

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*,  
DAN *CASH HOLDING* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN  
LABA**

**(Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2019)**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

**IKA KRISTIARINI**

371841014



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA  
MANDIRI**

**BANDUNG**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*,  
DAN *CASH HOLDING* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN  
LABA (Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2015 -2019)

PENULIS : IKA KRISTIARINI

NIM : 371841014

Bandung, \_\_\_\_ Juni 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

### PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *CASH HOLDING* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA

(Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015 – 2019)

*“THE EFFECT OF PROFITABILITY, FINANCIAL LEVERAGE, AND CASH  
HOLDING ON INCOME SMOOTHING*

*(Study of LQ45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange for the Period of  
2015 – 2019)”*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada Rabu, 09 Juni 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, S.E., M.Ak	Pembimbing	
2.	Dr. Leni Susanti, S.E., MSi	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti D, S.E.,Ak., M.Ak	Penguji 2	

Bandung, Juni 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M. Ak.

NIDN : 0410068702

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Kristiarini

NIM : 371841014

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

### **PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *CASH HOLDING* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015 – 2019)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2021

**(Ika Kristiarini)**

**NIM: 371841014**

## **MOTTO**

“Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur” – Filipi 4:6

“Selama Anda hidup, Anda akan menghadapi masalah. Tetapi Anda melayani Tuhan yang memecahkan masalah” – John Hagee

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia memelihara kamu” –  
1 Petrus 5:7

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan LQ45 pada periode 2015- 2019.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dan sampel sebanyak 28 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi *binary logistic* yang dilanjutkan dengan uji kelayakan metode regresi, menilai hasil keseluruhan, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *ratio of assets* (ROA), *financial leverage* diukur dengan *debt to equity* (DER), dan *cash holding* diukur dengan perbandingan kas dan setara kas dengan total asset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, dan *cash holding* berpengaruh tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Cash Holding*, Perataan Laba.

## **ABSTRACT**

*The purpose of the study is to determine the effect of profitability, financial leverage, and cash holding on income smoothing in the LQ45 companies listed in the Indonesian stock exchange in the period 2015 – 2019.*

*Population in this study was 45 companies and samples as many as 28 companies with a period of 5 years. The sampling techniques used are using purposive sampling techniques. The methods used are descriptive analysis and logistic binary regression analysis followed by regression method feasibility test, assess the entire model, determination coefficient test, and hypothesis test. In the study, profitability was measured using ratio of asset (ROA), financial leverage was measured using debt to equity ratio (DER), and cash holding was measured comparison between cash and cash equivalents to total assets.*

*The results show that simultaneously, profitability, financial leverage, and cash holding have a significant and influence on income smoothing. Partial test show profitability have a significant negative effect to income smoothing, financial leverage have a significant negative effect to income smoothing, and cash holding is not significant.*

*Keywords: Profitability, Financial Leverage, Cash Holding, Income Smoothing*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN CASH HOLDING TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)”**

Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih kepada:

1. Tuhan YME yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua dan Adik yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan, serta untuk semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa dan kasih sayang.
3. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, saran, nasihat, dan arahan-arahan semasa bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.



4. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Indonesia Mandiri STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si. selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Seluruh dosen dan staff yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan Pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya, untuk teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan YME.

Bandung, Juni 2021

**Ika Kristiarini**  
**NIM : 371841014**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Kegunaan Penelitian	
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	12
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	12
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	14
2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	14
2.1.2. Teori Akuntansi Positif ( <i>Positive Accounting Theory</i> ) .....	16
2.1.3. Laporan Keuangan	
2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	17
2.1.3.2. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan .....	18

2.1.3.3. Pengguna Laporan Keuangan .....	19
2.1.3.4. Asumsi Dasar .....	21
2.1.3.5. Komponen Laporan Keuangan .....	22
2.1.4. Manajemen Laba .....	28
2.1.5. Perataan Laba	
2.1.5.1. Definisi Perataan Laba .....	30
2.1.5.2. Tipe Perataan Laba .....	31
2.1.5.3. Tujuan Perataan Laba .....	32
2.1.5.4. Metode Perataan Laba .....	33
2.1.6. Profitabilitas .....	38
2.1.6.1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	38
2.1.6.2. Jenis Rasio Profitabilitas .....	39
2.1.7. Financial Leverage .....	41
2.1.8. Cash Holding .....	44
2.2. Penelitian Sebelumnya .....	45
2.3. Kerangka Teoritis .....	53
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba .....	53
2.3.2. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Praktik Perataan Laba .....	54
2.3.3. Pengaruh <i>Cash Holding</i> Terhadap Praktik Perataan Laba .....	54
2.4. Metode Analisa .....	55
2.5. Hipotesis .....	56
<b>BAB III</b>	
<b>OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Objek Penelitian .....	57
3.2. Lokasi Penelitian .....	57
3.3. Metode Penelitian .....	57
3.3.1. Unit Analisis .....	58
3.3.2. Populasi dan Sampel	
3.3.2.1. Populasi .....	60

3.3.2.2. Sampel .....	60
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	61
3.3.4. Teknik Pengambilan Data .....	62
3.3.5. Jenis dan Sumber Data .....	63
3.3.6. Operasional Variabel .....	63
3.3.7. Teknik Analisis Data	
3.3.7.1. Statistik Deskriptif .....	68
3.3.7.2. Analisis Regresi Logistik .....	70
3.3.7.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi .....	71
3.3.7.2.2 Estimasi Parameter .....	71
3.3.7.3. Uji Hipotesis .....	72
3.3.7.3.1. Uji Parsial .....	72
3.3.7.3.2. Uji Simultan .....	73
3.3.7.3.4. Koefisien Determinasi .....	74

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Sampel Penelitian .....	76
4.2. Analisis Deskriptif .....	78
4.2.1. Profitabilitas .....	79
4.2.2. <i>Financial Leverage</i> .....	80
4.2.3. <i>Cash Holding</i> .....	82
4.2.4. Perataan Laba .....	83
4.2.5. Rata-rata dan Standar Deviasi .....	86
4.3. Analisis Regresi Logistik	
4.3.1. Uji Kelayakan Model Regresi .....	87
4.3.2 Menilai Keseluruhan Model .....	88
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi .....	89
4.4 Uji Hipotesis .....	90

4.5. Pembahasan Penelitian	
4.5.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba .....	92
4.5.2. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Praktik Perataan Laba .....	94
4.5.3. Pengaruh <i>Cash Holding</i> Terhadap Praktik Perataan Laba .....	95
4.6. Implikasi .....	96
4.6.1. Implikasi Teori .....	96
4.6.2. Implikasi Praktis .....	97
4.7. Keterbatasan .....	98
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	99
5.2. Saran	
5.2.1. Saran Teoritis .....	101
5.2.2. Saran Praktis .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perubahan Komponen Laporan Keuangan .....	24
Tabel 2.2. Penelitian-Penelitian Sebelumnya.....	49
Tabel 3.1. Daftar Populasi Perusahaan LQ45 .....	59
Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel .....	61
Tabel 3.3. Operasional Variabel.....	67
Tabel 4.1. Hasil Pengambilan Sampel .....	76
Tabel 4.2. Daftar Sampel Perusahaan LQ45 .....	77
Tabel 4.3. Daftar Perusahaan Outlier .....	77
Tabel 4.4. Profitabilitas .....	79
Tabel 4.5. <i>Financial Leverage</i> .....	80
Tabel 4.6. <i>Cash Holding</i> .....	82
Tabel 4.7. Indeks Ekcel Perataan Laba .....	83
Tabel 4.8. Dummy Perataan Laba.....	83
Tabel 4.9. Hasil Analisis Deskriptif.....	86
Tabel 4.10. Hasil Uji Hemesh and Lemeshow.....	87
Tabel 4.11. Hasil Penilaian Keseluruhan Model .....	88
Tabel 4.12. Hasil Koefisien Determinasi .....	90
Tabel 4.13. Hasil Regresi Logistik.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Analisa .....	55
------------	---------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia saat ini semakin berkembang sehingga membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan agar investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Investor yang rasional akan memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang bagus di periode mendatang. Oleh sebab itu, para investor menaruh perhatian yang besar mengenai informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (Dalimunthe dan Prananti, 2019).

Analisis laporan keuangan adalah sebuah aturan yang digunakan untuk memandang kinerja perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, sebelum mengkaji laporan keuangan kita perlu mengerti tentang hal apa yang terkait laporan keuangan. Pengetahuan mengenai laporan keuangan dapat dimulai dari penjelasan, jenis, serta maksud yang tercantum dalam laporan keuangan (Kasmir, 2010 dalam Devita dan Wijaya, 2019). Menurut Kasmir (2011), laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik eksternal maupun internal perusahaan.



Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu ringkasan atau susunan daftar yang merupakan pertanggungjawaban manajemen perusahaan untuk menilai sejauh mana hasil kinerja atau prestasi perusahaan (Aemanah dan Isynuwardhana, 2019).

Kecenderungan investor melihat pergerakan dan performa perusahaan melalui informasi laba, menyebabkan pihak manajemen cenderung melakukan tindakan *disfunctional behavior* yaitu melakukan tindakan memanipulasi laba atau yang dikenal dengan manajemen laba (Nirmanggi dan Muslih, 2020). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi (*information asymetry*) dalam konsep teori keagenan. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Dalam kondisi tersebut, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Salno dan Baridwan, 2000 dalam Dalimunthe dan Prananti, 2019).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih mempresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Seperti yang telah dijelaskan oleh PSAK No. 25 bahwa manajemen berhak menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang relevan dan andal untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi (Dalimunthe dan Prananti, 2019).

Menurut Subramanyam dan Wild (2013), terdapat tiga jenis strategi manajemen laba, yaitu sebagai berikut: (1) Meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode ini, (2) *Strategy high bath* yang dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode, dan (3) Strategi perataan laba (*income smoothing*) dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya (Sellah dan Herawaty, 2019).

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perataan laba sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut (Belkoui, 2007:73 dalam Rakahenda dan Mahardika, 2019).

Terdapat beberapa alasan yang membuat manajemen melakukan perataan laba yaitu untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan pihak eksternal, membuat laba stabil, dan agar laporan keuangan seolah-olah nampak baik demi kepentingan perusahaan (Hery, 2015 dalam Arum et al., 2017). Faktor-faktor pendorong perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi tersebut. Sedangkan faktor-faktor laba adalah pengaruh dari angka-angka laba periodik yang dengan sendirinya juga mendorong perilaku

perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Algery, 2013). Praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan rasional yang dilakukan oleh pihak manajemen, karena tidak keluar dari prinsip-prinsip akuntansi yang diizinkan dan masih dalam batasan standar akuntansi keuangan yang berlaku, namun dalam hal ini manajemen perusahaan mencari celah bagaimana ia melakukan hal tersebut tanpa melanggar aturan akuntansi dan memanfaatkan kebijakannya dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan (Yunengsih et al., 2018 dalam Suhartono dan Hendraswari, 2020).

Kasus perataan laba ini pernah beberapa kali terjadi di Indonesia, salah satu contohnya pada kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Pada tahun 2015 ditemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan PT Inovisi Infracom (INVS) periode September 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada delapan item di dalam laporan keuangan INVS yang perlu diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi asset tetap, pembayaran kas kepada saham, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrument keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. BEI menyatakan adanya salah saji yang pada item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih hutang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014, pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari sampai September 2014. Hasil revisi menunjukkan beberapa nilai pada laporan

keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai asset tetap menjadi Rp 1,6 triliun dari yang sebelumnya diakui sebesar Rp 1,45 triliun. Inovasi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini membuat laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang distribusikan kepada pemilik entitas induk (Suhendra, 2015 dalam Hakim, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba antara lain *financial leverage*, *cash holding*, *operating profit margin*, *bonus plan*, *income tax* *profitabilitas*, *form size*, nilai perusahaan, *asset growth*, kepemilikan institusional, *devidend pay out* ratio, resiko finansial, kepemilikan manajerial, reputasi auditor, umur perusahaan.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, penulis memiliki minat dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan 3 (tiga) faktor yaitu profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding*. Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan modal perusahaan dan keputusan kebijakan perusahaan yang biasa kita sebut dengan biaya dan beban. Profitabilitas sendiri biasa digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Oktaviasari et al., 2018). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan

memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut berhasil (Algery, 2013).

Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan maupun modal sendiri (Widana dan Yasa, 2013 dalam Arum et al., 2017). Peningkatan profitabilitas perusahaan menjadi standar nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat (Sarjalie, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan mendatang (Budiasih, 2009 dalam Dalimunthe dan Prananti, 2019). Menurut Scott (2000:365), perusahaan mayoritas melakukan *income minimization* saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba (Rasinih dan Munandar, 2016).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini karena ukuran ini terkait dengan objek perataan laba, yaitu aset dan laba bersih. Menurut Erich (1998:74) ROA merupakan bagian dari salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif dan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Algery, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan perataan laba karena manajemen

mengetahui kemampuan dalam mendapatkan laba di masa mendatang, sehingga memudahkan manajemen untuk mempercepat laba. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan (Aemanah dan Isyuardhana, 2019).

*Financial leverage* yaitu sebuah rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. Rasio ini berhubungan dengan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap pihak kreditur. Kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan mengacu pada laba yang diperoleh perusahaan, *financial leverage (debt to equity ratio)* menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham dan dibiayai dari pinjaman, semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka secara tidak langsung risiko yang ditanggung pemilik oleh modal juga akan semakin besar (Dalimunthe dan Prananti, 2019). *Financial leverage* adalah hal yang berguna di dalam perusahaan sebagai pemakaian sumber keuangan yang mempunyai beban tetap dengan tujuan membuat hasil laba yang lebih besar (Devita dan Wijaya, 2019).

*Financial leverage* dapat mempengaruhi terjadinya *income smoothing*, yakni dimana kondisi *financial leverage* suatu perusahaan menjadi tekanan bagi pihak manajemen, karena ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang besar

maka direksi dan manajemen perusahaan akan memilih untuk menggunakan metode akuntansi yang akan mengecilkan rasio *leverage* perusahaan dengan cara menggeser laba periode mendatang ke periode saat ini (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Rasinih dan Munandar, 2016).

*Cash holding* merupakan kas yang berada di perusahaan dan berguna untuk menjalankan berbagai kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. Sifat *cash holding* yang mudah dicairkan dapat memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba karena adanya dana yang tersedia di perusahaan. Semakin besar *cash holding* maka semakin besar kemungkinan terjadi tindakan perataan laba (Natalie & Astika, 2016 dalam Nirmanggi dan Muslih, 2020). Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham, membuat masing-masing pihak berkeinginan untuk memegang kas yang ada di perusahaan (*cash holding*). Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer akan semakin meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba (Mohammadi, 2012 dalam Fachrorozi et al., 2017). Menurut Talebnia dan Darvish (2012), cara menggunakan kepemilikan kas internal adalah sebuah keputusan penting dalam konflik antara pemegang saham dan manajer. Masalah hubungan agensi meningkatkan keinginan manajemen untuk memegang uang tunai (*cash holding*). Di sisi lain, kinerja manajer difokuskan oleh pemegang saham, sehingga manajer harus responsif terhadap kas stagnan di perusahaan. Tanggung jawab ini dapat dicapai dengan salah satu alat manajemen yaitu perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*), salah satunya dapat diukur dengan rasio standar

deviasi dari arus kas operasi terhadap standar deviasi pendapatan sebelum pajak (Cendy dan Fuad, 2013).

Penelitian ini didasarkan pada masalah teoritis yaitu masalah inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel profitabilitas dengan perataan laba yang dilakukan oleh Yulia (2013); Pratiwi dan Damayanthi (2017); Oktoriza (2018); Rustan dan Winarsih (2018); Aemanah dan Isynuwardhana (2019); Dalimunthe dan Prananto (2019); serta Kabib et al., (2020) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Fuad (2015); Arum et al., (2017); Rustan dan Winarsih (2018); Sumadi dan Nugroho (2018); Caroline dan Santioso (2020); Hendraswari dan Suhartono (2020) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sellah dan Herawaty (2019) serta Haniftian dan Dillak (2020) menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Selanjutnya mengenai hubungan variabel *financial leverage* dengan perataan laba yang dilakukan oleh Yulia (2013); Dalimunthe dan Prananti (2019); serta Kabib et al (2020) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Fuad (2015); Hakim (2018); Sumadi dan Nugroho (2018); serta Adiwidjaja dan Tundjung (2019) menyatakan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza (2018); Oktaviasari et al (2018); Aemanah dan Isynuwardhana (2019); Sellah dan



Herawaty (2019); serta Hendraswari dan Suhartono (2020) menyatakan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Selanjutnya mengenai hubungan variabel *cash holding* dengan perataan laba yang dilakukan oleh Fachrorozi et al (2017); Adiwidjaja dan Tundjung (2019); Haniftian dan Dillak (2020); serta Nirmanggi dan Muslih (2020) menyatakan bahwa variabel *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dan Nugroho (2018) menyatakan bahwa variabel *cash holding* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2018); Dalimunthe dan Prananti (2019); Sarjalie (2019); Caroline dan Santioso (2020); serta Hendraswari dan Suhartono (2020) menyatakan bahwa variabel *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penulis tertarik melakukan penelitian kembali tentang pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *cash holding* terhadap perataan laba dengan data sampel yang baru.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Cash Holding* terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2019?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2019?
3. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2019?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui apakah *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2019.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, diantaranya :

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis merupakan referensi atau masukan bagi perkembangan teori dan pengetahuan ilmu ekonomi khususnya akuntansi mengenai profitabilitas dan *financial leverage* terhadap perataan laba (*income smoothing*). Dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* terhadap praktik perataan laba, serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai profitabilitas, *financial leverage* dan *cash holding* terhadap praktik perataan laba.

3. Bagi investor, kreditor dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat, terutama melalui kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

4. Bagi pembaca/peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai praktik perataan laba, serta bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham “*principal*”. Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal* (Wiyarsi, 2012).

Teori keagenan (*Agency theory*) mengungkapkan bahwa ada beberapa kepentingan yang berlainan antara pemilik suatu perusahaan dengan manajer. Menurut (Sari dan Kristanti, 2015) teori ini menjelaskan mengenai adanya perjanjian kerja antara pihak investor dengan pihak manajer perusahaan selama menjalankan bisnis bersama. Manajemen adalah salah satu agen yang paling dulu memahami mengenai perusahaan yang akan menjalankan praktik perataan laba. Ini sengaja dijalankan supaya laba tampak lebih bagus untuk pemilik perusahaan.

Diketahui sasaran dan latar belakang manajemen menjalankan praktik perataan laba yaitu untuk memperbaiki isi dari kandungan informasi laba yang telah diperoleh oleh perusahaan. Hal tersebut perlu diteliti oleh semua pemakai laporan keuangan, karena adanya informasi yang sudah melewati menambahkan atau mengurangi bisa menjerumuskan saat pengambilan keputusan (Devita dan Wijaya, 2019).

Menurut Scott (2000) dalam Lisa, 2012, terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Eisenhardt (1989) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),

2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk adverse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan (Lisa, 2012).

### **2.1.2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)**

*Positive Accounting Theory* (teori akuntansi positif) menerangkan bahwa dalam penggunaan kemampuan, pemahaman maupun pengetahuan mengenai akuntansi serta kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Menentukan suatu kebijakan maupun praktik akuntansi yang tepat adalah hal yang begitu penting bagi sebuah perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Aji dan Mita (2010) menjelaskan tiga hipotesis yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesis yang dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan kinerja perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang

seharusnya menjadi bagian dimasa mendatang, diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan.

2. Hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*)

Dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh debitor agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio-rasio keuangannya, kreditor memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki nilai laba yang relatif tinggi dan stabil merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat.

3. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*)

Hipotesis ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator (Hidayanti, 2017).

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut SAK (2009:7 dalam Sari (2012) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode), laporan laba rugi



komprehensif selama periode, laporan perubahan posisi ekuitas selama periode, catatan atas laporan keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, serta laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### **2.1.3.2. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Weygandt, et al. (2008: 58) dalam Riswan, 2014, FASB menyimpulkan bahwa tujuan-tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang:

1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.
3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (aset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya dan klaim tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang

ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Riswan, 2014).

Menurut “Standar Akuntansi Keuangan” (2012 : 5) dalam Agustini, 2016 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu :

1. Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Dapat dipahami, kualitas informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakainya.
3. Keandalan, agar bermanfaat informasi memiliki kualitas keandalan dan bebas dari kesalahan; dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.
4. Daya banding, informasi yang lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan dari perusahaan lain pada periode yang sama.

### **2.1.3.3. Pengguna Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan menurut SAK (2009:9) dalam Sari, 2012 meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk

memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor.

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang

waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

#### 5. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka pendek, atau bergantung pada perusahaan.

#### 6. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat.

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.1.3.4. Asumsi Dasar**

#### 1. Dasar Akrua

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrua. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan

pada saat kas setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## 2. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan (Sari, 2012).

### **2.1.3.5. Komponen Laporan Keuangan**

Berikut ini adalah gambaran mengenai komponen-komponen laporan keuangan setelah adanya perubahan menjadi *International Financial Reporting Standards* (Mandika, 2017).

#### 1. Laporan posisi keuangan pada periode akhir

Laporan posisi keuangan pada periode akhir merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai nilai dan jenis investasi perusahaan,

kewajiban perusahaan kepada kreditur dan ekuitas pemilik. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Laporan posisi keuangan tingkat hasil pengembalian, mengevaluasi struktur modal perusahaan dan memperhitungkan likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Laporan laba rugi komprehensif selama periode berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan yang menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengetahui indikasi profitabilitas perusahaan.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Laporan ini menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktivitas perusahaan.

4. Laporan arus kas selama periode

Laporan ini menyajikan dan melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan yang secara terpisah selama suatu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) dinyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode ini disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Berikut penyajian berupa tabel terikat perubahan komponen laporan keuangan setelah adanya *International Financial Reporting Standards* di Indonesia:

**Tabel 2.1.**

**Perubahan Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK Lama	Menurut PSAK baru setelah konvergensi IFRS
1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Arus Kas 4. Catatan atas Laporan Keuangan	1. Laporan Posisi Keuangan pada periode akhir 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif 3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode 4. Laporan Arus Kas selama periode 5. Catatan atas Laporan Keuangan 6. Laporan Posisi Keuangan Awal Periode Komparatif

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dan bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut (Riswan, 2014):

### **1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut Djarwanto (2004:20) mendefinisikan neraca adalah yang sistematis tentang aktiva (*asset*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Riyanto (2010:19), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).



Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat daripada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut Munawir (2010:18), hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut Riyanto (2010:240), modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan. Menurut Brigham dan Houston (2001:39) menjelaskan bahwa neraca adalah laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Melihat neraca pada saat tertentu akan dapat diketahui posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

## **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.21) laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*)

diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

### **3. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban- kewajibannya (Riswan dan Kesuma, 2014).

#### **2.1.4. Manajemen Laba**

Setiawati dan Saputro (2004) dalam Ifonie (2012) menyatakan bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri). Sedangkan menurut Copeland (1968) dalam Utami (2005) mendefinisikan manajemen laba

sebagai *some ability to increase or decrease reported net income at will*, ini berarti kemampuan manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba sesuai keinginan manajemen (Wulandari, 2015). Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah kemampuan atau campur tangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan memaksimalkan atau meminimalkan laba dengan tujuan untuk kepentingan dirinya sendiri (atau perusahaan).

Menurut Scott (2006) dalam Hakim, 2018 terdapat empat pola manajemen laba yang sering digunakan, yaitu:

#### 1. *Taking a Bath*

*Taking bath* adalah tindakan manajemen dengan cara melaporkan biaya-biaya pada masa yang akan datang di masa kini dan menghapus beberapa aktiva. Hal ini juga memberi kesempatan bagi manajer yang mempunyai *net income* di bawah *bogey* (tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus) untuk menaikkan bonus di masa yang akan datang. Tindakan ini biasanya dilakukan bila perusahaan mengadakan restrukturisasi atau reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar.

#### 2. *Income Minimization*

*Income minimization* adalah tindakan yang dilakukan untuk menghapus modal aset, beban iklan, pengeluaran R&D, dan sebagainya dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat *return on asset* atau *return on investment* tertentu. Tindakan ini biasanya dilakukan pada periode yang tingkat profitabilitasnya tinggi. Jika laba

pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

#### 4. *Income Maximization*

*Income maximization* adalah tindakan manajemen laba dengan cara melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. *Income maximization* biasanya dilakukan pada saat laba menurun.

#### 5. *Income Smoothing*

*Income Smoothing* adalah tindakan manajer yang cenderung untuk meratakan laba bersih sehingga berada tetap di antara *bogey* (laba minimum untuk mendapat bonus) dan cap (laba maksimum untuk mendapat bonus). Lebih jauh lagi apabila manajer mempunyai sikap menghindari risiko (*risk-averse*), mereka akan memilih untuk mengurangi aliran bonus yang tidak berubah-ubah sehingga perataan laba dipilih sebagai jalan keluar. Situasi ini dilakukan agar dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

### **2.1.5. Perataan Laba**

#### **2.1.5.1. Definisi Perataan Laba**

Perataan Laba (*Income smoothing*) didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan (Beidleman (1973) dalam Belkaoui (2007:193). Dapat

disimpulkan perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* (laba) dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor sering kali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Di samping itu laba yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa lebih percaya diri bagi pemilik perusahaan yang disertai dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan, namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku (Yulia, 2013).

#### **2.1.5.2. Tipe Perataan Laba**

Definisi mengenai perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba, Eckel (1981) menggolongkan tindakan perataan laba menjadi dua tipe yaitu perataan laba yang terjadi secara alami (*natural smoothing*) dan perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen (*intentionally smoothing*). Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi karena teknik perataan laba riil (*real smoothing*) atau teknik perataan laba artifisial (*artificial smoothing*). Perataan laba riil adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Sedangkan perataan laba artifisial adalah perataan laba yang

terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata (Eckel, 1981 dalam Musdholifah dan Puspitasari, 2009).

### **2.1.5.3. Tujuan Perataan Laba**

Perataan laba sering kali dilakukan oleh manajemen dengan tujuan agar menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dan juga untuk menarik para investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut (Herry, 2015:51 dalam Rakahenda dan Mahardika, 2019). Selain itu manajemen juga melakukan perataan laba dengan tujuan memperoleh keuntungan ekonomi dan juga psikologis sebagai berikut:

1. Mengurangi total pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula.
3. Mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan karena laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan.
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

#### 2.1.5.4. Metode Pengukuran Perataan Laba

Terdapat beberapa model pengukuran yang digunakan dalam perataan laba diantaranya yaitu (Chairunnisa, 2019) :

##### 1. Model Healy

Model Healy (1985) merupakan model yang relatif sederhana karena menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba. Alasan penggunaan total akrual adalah sebagai berikut :

1. Total akrual memiliki potensi untuk mengungkap cara-cara manajemen laba baik itu menaikkan maupun menurunkan laba.
2. Total akrual mencerminkan keputusan manajemen, yaitu untuk menghapus aset, pengakuan atau penundaan pendapatan dan menganggap biaya atau modal suatu pengeluaran.

Model Healy (1985):

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

Keterangan :

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada periode t

$\Delta CA_{it}$  : Perubahan dalam aktiva lancar perusahaan i pada periode ke t

$\Delta CL_{it}$  : Perubahan dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Cash_{it}$  : Perubahan dalam kas dan ekuivalen kas perusahaan i pada periode ke t



$\Delta STD_{it}$  : Perubahan dalam hutang jangka panjang yang termasuk dalam hutang lancar perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

Depit : Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode ke  $t-1$

## 2. Model De Angelo (1986)

De Angelo (1986) mengasumsikan bahwa tingkat akrual yang *non discretionary* mengikuti pola *random walk*. Dengan demikian tingkat akrual yang *non discretionary* perusahaan  $i$  pada periode  $t$  diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *non discretionary* pada periode ke  $t-1$ . Jadi, selisih total akrual antara periode  $t$  dan  $t-1$  merupakan tingkat akrual *discretionary*. Dalam model ini, De Angelo menggunakan total akrual  $t-1$  sebagai akrual *non discretionary*. Model De Angelo (1986):

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1}) / A_{it-1}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$TA_{it}$  : *Total accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$TA_{it-1}$  : *Total accruals* perusahaan  $i$  pada periode ke  $t-1$

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode ke  $t-1$

### 3. Indeks Eckel

Pengukuran perataan laba seringkali menggunakan Indeks Eckel. Indeks Eckel digunakan untuk mengindikasikan apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba. Model Eckel ini membandingkan *kovarian* laba (CV I) dengan *kovarian* penjualan (CV S), mana yang lebih besar. Suatu perusahaan dikategorikan *income smoothers* jika CV Penjualan > CV laba dan sebaliknya jika CV Penjualan < CV Laba, maka dikategorikan sebagai *non-income smoothers* (Suwito, Edy dan Arleen, 2005:140).

Indeks Eckel akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Laba yang digunakan untuk menghitung indeks eckel adalah *net income*. Hal tersebut didasarkan atas adanya kecenderungan perhatian dari investor atas nilai laba paling akhir yang diperoleh oleh suatu perusahaan (Prabayanti, Arik dan Gerianta, 2011).

Indeks Eckel adalah metode pengukuran praktik perataan laba yang digunakan untuk mengindikasikan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan *net income*.

Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dari variabel penjualan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

CV  $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} : \Delta X^2$$

Keterangan :

$\Delta x$  : Perubahan penghasilan bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta X$  : Rata-rata perubahan penghasilan bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Indeks perataan laba (Eckel, 1981) juga dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta R}$$

Keterangan :

CV  $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta R$  : Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta R$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta R = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}}{n - 1} : \Delta X$$

Keterangan :

$\Delta x$  : Perubahan penghasilan bersih (I) atau pendapatan (R) antara tahun n-1

$\Delta X$  : Rata-rata perubahan penghasilan bersih (I) atau pendapatan (R) antara tahun n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Kriteria bahwa perusahaan dianggap telah melakukan tindakan praktik perataan laba apabila  $CV \Delta R > CV \Delta I$ . Perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila koefisien variasi perubahan penghasilan lebih besar daripada koefisien variasi perubahan laba dan apabila koefisien variasi perubahan penghasilan lebih kecil dari koefisien variasi perubahan laba maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 0.

Beberapa kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba menggunakan indeks Eckel (1981) adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil dari 1 ( $CV \Delta I < CV \Delta R$ ).
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba jika indeks perataan laba lebih besar sama dengan 1 ( $CV \Delta I \geq CV \Delta R$ ).

Menurut Albert dan Richardson (1990) kelebihan model Eckel ini adalah:

1. Indeks ini hanya mengukur variabilitas yang dilaporkan tanpa menggunakan prediksi laba sehingga hasilnya tidak mudah dipengaruhi oleh model-model prediksi laba.
2. Indeks ini tidak menggunakan baik pengujian *univariate* maupun *multivariate* atas biaya.
3. Laba dan penjualan yang diuji adalah laba dan penjualan untuk beberapa.

Berdasarkan beberapa metode pengukuran perataan laba yang sudah dipaparkan penulis akan menggunakan metode Eckel sebagai pengukuran dalam penelitian ini karena metode Eckel lebih mudah dipahami, perhitungannya bersifat objektif dan banyak digunakan oleh peneliti terdahulu.

#### **2.1.6. Profitabilitas**

Sudarmadji dan Sularto (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Musdholifah dan Puspitasari, 2009).

##### **2.1.6.1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau di luar perusahaan, terutama pihak-

pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio ini menurut Kasmir (2013) dalam Hakim, 2018 adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.1.6.2. Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi, 2011 dalam Hakim, 2018 secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya:

#### 1. *Gross Profit Margin*

Untuk mengukur *presentase* dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik *gross profit margin*, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya.

#### 2. *Net Profit Margin*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

#### 3. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

#### 4. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini disebut juga dengan rasio *return on investment* (ROI). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

#### 2.1.7. *Financial Leverage*

Menurut Fakhruddin (2008:109), *financial leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana jumlah utang perusahaan digunakan dalam modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. *Financial leverage* menurut Brigham dan Houston (2006:17) adalah tingkat sampai sejauh mana hutang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Chairunnisa, 2019).

Menurut Kasmir (2014:153), terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *financial leverage* yaitu :

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.



Manfaat rasio *leverage* menurut Kasmir (2014:154) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Irawati (2006:172), manfaat dari penggunaan leverage dalam perusahaan memungkinkan perusahaan agar mengkhususkan pengaruh suatu leverage dalam jumlah penjualan atas laba bagi pemegang saham biasa dan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan.

Irham fahmi (2013:127) dalam Harahap, 2014 menyatakan beberapa rasio leverage secara umum yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Total Asset Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

2. *Debt to Equity Ratio*, merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.
3. *Times Interest Earned*, semakin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga makin baik, namun jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi tetapi tidak ada arus kas dari operasi maka arus kas ini menyesatkan.
4. *Cash Flow Coverage*, Penyusutan adalah penurunan nilai secara berangsur-angsur. Penurunan nilai ini terjadi pada berbagai jenis barang, seperti gedung, kendaraan, peralatan kantor, dan berbagai inventaris lainnya. Bagi suatu perusahaan penurunan nilai barang dapat di perlambat dengan cara melakukan perawatan secara berkala atau *service* setiap waktunya.
5. *Long-Term Debt to Total Capitalization* disebut juga dengan utang jangka panjang/total kapitalisasi. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya.
6. *Fixed Charge Coverage* disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.
7. *Cash Flow Adequacy* disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya.

### 2.1.8. Cash Holding

Menurut Jensen (1986) dalam Mambraku (2014) *cash holding* didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer di atas kebutuhan dari pemegang saham, oleh karenanya hal ini dapat memperburuk konflik *interest* di antara kedua belah pihak. Kas akan tersedia bagi perusahaan ketika keuntungannya melebihi kebutuhan investasinya. Ketika perusahaan memiliki kas berlimpah dan perusahaan yakin tentang profitabilitas dari investasi maka kelebihan uang tunai akan dibayarkan dalam bentuk dividen.

Menurut Keynes dalam Cendy (2013) menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan atau motif kepemilikan kas, yaitu :

1. Motif transaksi, dalam hal ini kas digunakan untuk membayar barang dan jasa atau transaksi sehari-hari
2. Motif berjaga-jaga, dalam hal ini kas digunakan untuk investasi (misalnya berupa saham atau obligasi) karena investasi dianggap aman karena jarang kehilangan nilai
3. Motif spekulasi, dalam hal ini para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah, sebagai berikut:

1. Cendy dan Fuad pada tahun (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa kecuali perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 99 perusahaan dengan periode penelitian 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Fuad dan Handayani pada tahun (2015) melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan otomotif dengan periode penelitian 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh

negatif terhadap *income smoothing* sedangkan ukuran perusahaan, polis dividen, reputasi auditor dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

3. Rasinih dan Munandar pada tahun (2016) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi". Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan dengan periode penelitian 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* dan Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *income smoothing*.
4. Oktaviasari et al., pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.
5. Hendraswari pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Determinan Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018". Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 69 perusahaan dengan periode penelitian 2016-2018 serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan bantuan *software* SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, net profit margin berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, *financial leverage* dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

6. Aemanah dan Isynuwardhana pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017)”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 23 perusahaan dengan periode penelitian 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
7. Dalimunthe dan Prananti pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur”. Data yang digunakan dalam

penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan otomotif dengan periode penelitian 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

8. Rakahenda dan Mahardika pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN yang *go public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 71 sampel BUMN dengan periode penelitian 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba secara simultan. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
9. Sellah dan Herawaty pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”. Data yang digunakan dalam penelitian

ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh dengan periode penelitian 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor dan nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, serta kepemilikan manajerial memperkuat reputasi auditor terhadap perataan laba. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Serta kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan umur perusahaan terhadap perataan laba.

10. Caroline dan Santioso pada tahun (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage, Profitability* dan *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 63 perusahaan dengan periode penelitian 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* dan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.



**Tabel 2.2. Penelitian-Penelitian Sebelumnya**

No .	Nama Peneliti	Judul/ Tahun Peneliti	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Cendy dan Fuad	Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing/ 2013	Perusahaan Manufaktur & Perusahaan Jasa kecuali Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Menggunakan <i>purposive sampling</i> & diperoleh 99 perusahaan.	Analisis regresi linear berganda	<i>Cash holding</i> , profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
2	Fuad dan Handayani	Faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba/ 2015	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 17 perusahaan.	Analisis regresi linear berganda.	Profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan ukuran perusahaan, polis deviden, reputasi auditor dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .
3	Rasinih dan Munandar	Pengaruh <i>financial leverage</i> & profitabilitas terhadap <i>income smoothing</i> / 2016	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 20 perusahaan.	Analisis regresi linear berganda.	Variabel <i>financial leverage</i> Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .

No	Nama Peneliti	Judul/ Tahun Peneliti	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
4	Oktaviasari et al.,	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Perataan Laba/ 2018	Sampel adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.	Analisis regresi linear berganda	profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap perataan laba.
5	Hendraswari	Analisis Determinan Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI/ 2019	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Menggunakan purposive sampling dan diperoleh 69 perusahaan.	Analisis regresi linear logistik	ROA & ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, NPM berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, <i>financial leverage</i> dan <i>cash holding</i> tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
6	Aemanah dan Isyuardhana	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Praktik Perataan Laba/ 2019	Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Menggunakan purposive sampling dan diperoleh 23 perusahaan	Analisis regresi linear berganda	ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
7	Dalimunthe dan Prananti	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing/ 2019	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 22 perusahaan.	Analisis regresi linear berganda	<i>Cash holding</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan profitabilitas dan <i>financial leverage</i> berpengaruh terhadap perataan laba.

No	Nama Peneliti	Judul/ Tahun Peneliti	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
8	Rakahenda dan Mahardika	Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan/ Perusahaan/ 2019	Perusahaan BUMN yang <i>go public</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 71 perusahaan.	Analisis regresi logistik	Profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba secara simultan. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan <i>financial leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
9	Sellah dan Herawaty	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variable Moderas	Perusahaan <i>Property, Real Estate dan Building Construction</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Menggunakan <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi linear berganda	reputasi auditor dan nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, serta kepemilikan manajerial memperkuat reputasi auditor terhadap perataan laba. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Serta kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , nilai perusahaan dan umur perusahaan terhadap perataan laba.

No	Nama Peneliti	Judul/ Tahun Peneliti	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
10	Caroline dan Santioso	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Profitability</i> , dan <i>Cash Holding</i> terhadap <i>Income Smoothing/</i> 2020	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Menggunakan purposive sampling dan diperoleh 63 data	Analisis regresi linear berganda	<i>leverage</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> . <i>Cash Holding</i> tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .

### 2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding*. Sedangkan variabel dependen yaitu perataan laba. Penulis berharap bahwa profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Profitabilitas yang tinggi dan stabil menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Oleh karena itu, manajer sebagai agen yang memiliki kuasa lebih dalam mengelola laporan keuangan yang merupakan informasi kondisi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Manajer tidak akan membiarkan kondisi perusahaan terlihat buruk kepada pihak eksternal, karena *stakeholders* menginginkan profitabilitas yang tinggi dan stabil. Profitabilitas yang lebih rendah akan menyulitkan dalam

pemberian kredit dan penambahan modal dari investor. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka manajer akan menambah atau mengurangi laba untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dan stabil pada setiap periode. Semakin rendah profitabilitas maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

### **2.3.2. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba**

*Financial leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal perusahaan. Semakin tinggi *financial leverage* maka semakin tinggi hutang yang dibiayai oleh modal. *Financial leverage* berhubungan dengan kreditur dan pemegang saham. Dengan tingginya hutang jangka panjang dan jangka pendek yang ditanggung modal apabila perusahaan tidak mampu membayarnya, pemegang saham akan merasa khawatir dengan modal yang diinvestasikan di perusahaan serta kreditur tidak akan memberikan kreditnya karena tingginya *financial leverage*. Sehingga membuat manajer melakukan perataan laba supaya *Financial Leverage* tetap rendah dan stabil. Semakin rendah *financial leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

### **2.3.3. Pengaruh Cash Holding Terhadap Perataan Laba**

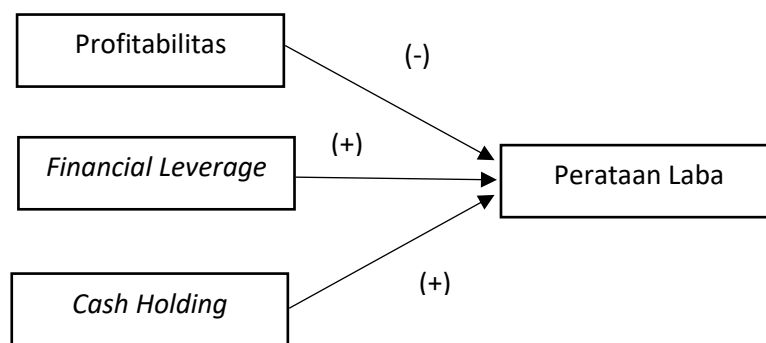
Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. *Cash holding* bersifat likuid dan dikendalikan manajer, yang membuat manajer terdorong memanfaatkan untuk

kepentingan pribadi. Sedangkan pemegang saham menginginkan cash holding untuk pembagian deviden.

*Cash holding* untuk pembiayaan operasional yang berhubungan dengan laba perusahaan. Kinerja manajer dapat dilihat bagaimana cara manajer menjaga *cash holding* tetap stabil. Apabila *cash holding* di perusahaan tinggi, manajer akan melakukan perataan laba supaya *cash holding* dapat stabil. Semakin tinggi *cash holding*, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

#### 2.4. Metode Analisis

Berdasarkan kerangka teoritis yang sudah dipaparkan di atas, maka berikut adalah gambar model analisisnya :



## 2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

H2 : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H3 : *Cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang atau objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding*, sedangkan variabel dependen adalah praktik perataan laba.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk pada saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Peneliti mengambil data perusahaan yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2).



Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:35), metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni suatu hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel profitabilitas, *financial leverage*, *cash holding*, dan praktik perataan laba pada perusahaan LQ45 di BEI selama tahun 2015 – 2019. Sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, *financial leverage*, *cash holding*, dan praktik perataan laba pada perusahaan LQ45 di BEI periode perusahaan selama tahun 2015 – 2019.

### **3.3.1. Unit Analisis**

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subyek penelitian (Hamdi, 2010:95). Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 – 2019.

**Tabel 3.1.****Daftar Populasi Perusahaan LQ45 periode Februari – Juli 2015**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BMTR	Global Mediacom Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
16	CTRA	Ciputra Development Tbk
17	EXCL	XL Axiata Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	ICBP	Indofood CBD Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
27	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk
28	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
30	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
33	PTPP	PP (Persero) Tbk
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk
36	SILO	Siloam International Hospital Tbk
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
45	WKST	Waskita Karya Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia.*

### **3.3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.2.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari – Juli 2015.

#### **3.3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81).

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari – Juli 2015.
2. Perusahaan yang tidak keluar dari daftar LQ45 selama 2015 – 2019.
3. Perusahaan saham LQ45 yang tidak mengalami kerugian selama 2015 - 2019.

**Tabel 3.2.**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Februari – Juli 2015	<b>45</b>
Dikurangi:	
Perusahaan yang keluar daftar LQ45 selama tahun 2015 – 2019	<b>(17)</b>
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2015 – 2019	<b>(1)</b>
<b>Perusahaan LQ45 yang terpilih sebagai sampel</b>	<b>27</b>

*Sumber : Data yang diolah oleh penulis.*

### 3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data yang sudah tersedia saat kita memerlukannya (Sarwono, 2012:32). Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:225). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang berkaitan dengan variabel profitabilitas, *financial leverage*, *cash holding*, dan praktik perataan laba yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 tahun 2015 – 2019.
2. Penelitian terdahulu sebelumnya yang mendukung penelitian ini, berbentuk jurnal, dan skripsi.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.
2. Studi kepustakaan, mengumpulkan data dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, maupun surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

3. Penelitian lainnya, dalam perolehan data penelitian ini, peneliti mengambil data melalui laporan keuangan emiten Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3.5. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia serta website resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2015 – 2019.

### **3.3.6. Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:58).

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

## 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:59). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

### a. Profitabilitas (X1)

Sudarmadji dan Sularto (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. *Return on assets* paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja perusahaan. Untuk mengukur rasio *Return On Assets* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### b. *Financial Leverage (X2)*

*Financial leverage* menurut Brigham dan Houston (2006:17) adalah tingkat sampai sejauh mana hutang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Chairunnisa, 2019).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *financial leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan liabilitas terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. DER dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan liabilitas sebagai modal dalam menghasilkan laba, serta mengukur tingkat pengembalian liabilitas dengan menggunakan ekuitas. Untuk mengukur rasio *Debt to Equity* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Cash Holding* (X3)

Cash holding didefinisikan sebagai kas atau bentuk lainnya yang serupa dengan kas, yang dimiliki perusahaan yang sifatnya jangka pendek. Cash holding dapat diukur dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi total asset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah praktik perataan laba.

Perataan Laba (*Income smoothing*) didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap



normal oleh perusahaan (Beidleman (1973) dalam Belkaoui (2007:193). Pengukuran praktik perataan laba menggunakan Model Indeks Excel untuk membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Indeks Ekcel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Indeks\ Ekcel = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Keterangan :

CV  $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\ \Delta I\ \text{dan}\ CV\ \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} : \Delta X^2$$

Keterangan :

$\Delta x$  : Perubahan penghasilan bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta X$  : Rata-rata perubahan penghasilan bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Beberapa kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba menggunakan indeks Eckel (1981) adalah sebagai berikut :

3. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil dari 1 ( $CV \Delta I < CV \Delta R$ ).
4. Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba jika indeks perataan laba lebih besar sama dengan 1 ( $CV \Delta I \geq CV \Delta R$ ).

Perhitungan Indeks Eckel akan menghasilkan beberapa jumlah perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba dari total sampel yang diuji. Variabel ini merupakan variabel dummy sehingga kelompok perusahaan yang melakukan tindakan praktik perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0.

**Tabel 3.3.**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	<p>Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan <i>return on assets</i>. <i>Return on assets</i> menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan asset yang dimilikinya.</p> $Return\ on\ Assets\ Ratio = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$	Rasio

Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Leverage</i>	<p><i>Financial Leverage</i> dalam penelitian ini diukur dengan <i>debt to assets ratio</i>. <i>Debt to assets ratio</i> menggambarkan total ekuitas yang dibiayai oleh liabilitas.</p> $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
<i>Cash Holding</i>	<p><i>Cash holding</i> adalah kas dan bentuk lainnya yang bersifat jangka pendek.</p> $Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$	Rasio
Perataan Laba	<p>Perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan Indeks Excel (1981).</p> $Indeks\ Ekcel = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$	Rasio

### 3.3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2013:199).

##### 1. Rata-rata (Mean)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan

menjumlahkan data seluruh data individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (mean) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata (Me)} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum$  = Epsilon (jumlah)

Xi = Observasi ke n

n = Jumlah sampel

## 2. Standar Deviasi

Menurut Kuncoro (2007:1) standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dengan nilai rata-rata. Formula untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - x)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

$x$  = Rata-rata (*mean*)

### **3.3.7.2. Analisis Regresi Logistik**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dalam pengelolaan data. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (Ghozali, 2011:95). *Logistic regression* sebenarnya menyerupai diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non metrik. *Multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya kombinasi pada variabel bebas.

Analisis regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik. Peneliti tidak melakukan uji normalitas data pada penelitian ini karena menurut Ghozali (2011:211) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil uji regresi logistik. Evaluasi hasil regresi logistik meliputi :

### 3.3.7.2.1. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya menurut (Ghozali, 2013:341) adalah :

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka, hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 3.3.7.2.2. Estimasi Parameter

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output variable in the equation. Regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln (P/1-P) = a + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CH + e$$

Keterangan :

$\ln(P/1-P)$  = Probabilitas variabel *dummy* praktik perataan laba

$a$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variabel

ROA = Profitabilitas (*Return On Assets*)

DER = *Financial Leverage (Debt to Equity Ratio)*

CH = *Cash Holding*

$e$  = Error

### 3.3.7.3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:87), perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas yaitu ( $H_0$ ) ditolak pasti ( $H_a$ ) diterima.

#### 3.3.7.3.1. Uji Parsial

Pengujian digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih

akurat. Uji t dalam regresi logistik disini adalah untuk mengestimasi parameter mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Masing-masing hipotesis adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba,

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.

$H_0 : \beta_3 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *cash holding* terhadap praktik perataan laba.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  : Terdapat pengaruh *cash holding* terhadap praktik perataan laba.

Tingkat signifikansi =  $\alpha = 0,05$

Daerah kritis :  $H_0$  ditolak jika P-Value (Sig.)  $\leq \alpha$

### **3.3.7.3.2. Uji Simultan (*Overall Model Fit*)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F pada regresi linier. *Uji overall model fit* didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan



model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2010:141). Perhatikan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada *block Number* =1. Jika terjadi penurunan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (*block Number* = 0 – *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada logistic regression mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik. Adapun hipotesis dalam uji simultan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* secara simultan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Tingkat signifikan =  $\alpha = 0,05$

Daerah kritis :  $H_0$  ditolak jika P-Value (Sig.)  $\leq \alpha$

### **3.3.7.3.3. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nagelkerke's R Square*

karena menurut Ghozali (2011:97), nilai *nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R2 pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* terhadap variabel dependen yaitu praktik perataan laba lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* terhadap variabel dependen yaitu praktik perataan laba kuat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 – 2019. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria pemilihan yang ditentukan oleh peneliti sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 4.1.**

**Hasil Pengambilan Sampel**

Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Februari – Juli 2015	<b>45</b>
Dikurangi:	
Perusahaan yang keluar daftar LQ45 selama tahun 2015 - 2019	<b>(17)</b>
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2015 – 2019	<b>(1)</b>
<b>Perusahaan LQ45 yang terpilih sebagai sampel</b>	<b>27</b>

*Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah.*

Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan, maka diperoleh data sampel perusahaan diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.2.**

**Daftar Sampel Perusahaan LQ45**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	ICBP	Indofood CBD Sukses Makmur Tbk
12	INCO	Vale Indonesia Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTPP	PP (Persero) Tbk
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
25	UNTR	United Tractors Tbk
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
28	WKST	Waskita Karya Tbk

*Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah.*

**Tabel 4.3**

**Daftar Perusahaan yang Outlier**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
2	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk

*Sumber: Bursa Efek yang telah diolah*

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011:41). Menurut Ghozali, 2011:41, ada empat penyebab timbulnya data outlier:

- a. Kesalahan dalam meng-entri data,
- b. Gagal spesifikasi adanya missing value dalam program komputer,
- c. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel,
- d. Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

#### **4.2. Analisis Deskriptif**

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis melakukan analisis data tersebut dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah ditemukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan Perataan Laba.

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan mengenai nilai minimum, maximum, mean, dan standart deviation dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat

nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel yang diteliti dibawah ini:

#### 4.2.1. Profitabilitas

**Tabel 4.4**  
**Profitabilitas**

No	Kode	2019	2018	2017	2016	2015
1	ADRO	0,060	0,068	0,079	0,052	0,025
2	AKRA	0,033	0,080	0,078	0,066	0,070
3	ASII	0,076	0,079	0,078	0,070	0,064
4	BBCA	0,031	0,031	0,031	0,030	0,030
5	BBNI	0,018	0,019	0,019	0,019	0,018
6	BBRI	0,024	0,025	0,026	0,026	0,029
7	BMRI	0,022	0,022	0,019	0,014	0,023
8	BSDE	0,046	0,042	0,112	0,053	0,065
9	GGRM	0,192	0,161	0,116	0,106	0,102
10	ICBP	0,138	0,136	0,112	0,126	0,110
11	INDF	0,061	0,049	0,059	0,064	0,040
12	INTP	0,066	0,041	0,064	0,128	0,158
13	JSMR	0,008	0,037	0,026	0,034	0,036
14	KLBF	0,125	0,138	0,148	0,154	0,150
15	MNCN	0,132	0,098	0,104	0,104	0,088
16	PGAS	0,015	0,046	0,023	0,045	0,062
17	PTBA	0,155	0,212	0,207	0,109	0,121
18	PTPP	0,020	0,037	0,041	0,037	0,044
19	SCMA	0,145	0,211	0,245	0,314	0,334
20	SMGR	0,030	0,061	0,042	0,103	0,119
21	TLKM	0,125	0,131	0,165	0,162	0,140
22	UNTR	0,100	0,099	0,093	0,080	0,045
23	UNVR	0,358	0,447	0,370	0,388	0,372
24	WIKA	0,042	0,035	0,044	0,065	0,036
25	WSKT	0,008	0,037	0,043	0,030	0,035
	Minimal	0,008	0,019	0,019	0,014	0,018
	Maximal	0,358	0,447	0,370	0,388	0,372
	Mean	0,081	0,094	0,094	0,095	0,093

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nilai profitabilitas tertinggi pada tahun 2019 - 2015 dialami oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan nilai 0,358 pada tahun 2019, nilai 0,447 pada tahun 2018, nilai 0,370 pada tahun 2017, nilai 0,388 pada tahun 2016, dan nilai 0,372 pada tahun 2015.

Nilai profitabilitas terendah pada tahun 2019 dialami oleh PT Waskita Karya Tbk dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dengan nilai 0,008, pada tahun 2018 dialami oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai 0,019, sedangkan pada tahun 2017 dan 2016 dialami oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai 0,019 pada tahun 2017 dan nilai 0,014 pada tahun 2016, serta pada tahun 2015 dialami oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai 0,018.

Nilai rata-rata pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,002 dari tahun 2015, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,001 dari tahun 2016, pada tahun 2018 nilainya sama seperti tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan terbesar sebesar 0,013 dari tahun 2018 dan menjadi nilai rata-rata terendah secara keseluruhan selama tahun 2019 sampai 2015.

#### 4.2.2. *Financial Leverage*

**Tabel 4.5**

*Financial Leverage*

No	Kode	2019	2018	2017	2016	2015
1	ADRO	0,81	0,64	0,67	0,72	0,78
2	AKRA	1,13	1,01	0,86	0,96	1,09

No	Kode	2019	2018	2017	2016	2015
3	ASII	0,88	0,98	0,89	0,87	0,94
4	BBCA	4,25	4,40	4,68	4,97	5,60
5	BBNI	5,51	6,08	5,79	5,52	5,26
6	BBRI	5,67	5,89	5,73	5,84	6,76
7	BMRI	4,91	5,09	5,22	5,38	6,16
8	BSDE	0,62	0,72	0,57	0,58	0,63
9	GGRM	0,54	0,53	0,59	0,59	0,67
10	ICBP	0,45	0,34	0,56	0,56	0,62
11	INDF	0,77	0,93	0,88	0,87	1,13
12	INTP	0,20	0,16	0,18	0,15	0,16
13	JSMR	3,21	3,31	3,31	2,27	1,97
14	KLBF	0,21	0,19	0,20	0,22	0,25
15	MNCN	0,42	0,54	0,54	0,50	0,51
16	PGAS	1,28	1,48	0,97	1,16	1,15
17	PTBA	0,42	0,49	0,59	0,43	0,82
18	PTPP	2,41	2,22	1,93	1,90	1,14
19	SCMA	0,22	0,21	0,22	0,30	0,34
20	SMGR	1,30	0,56	0,61	0,45	0,39
21	TLKM	0,83	1,04	0,73	0,50	0,57
22	UNTR	2,91	1,75	2,65	2,56	2,26
23	UNVR	2,23	2,44	2,12	1,46	2,60
24	WIKA	0,83	1,04	0,73	0,50	0,57
25	WSKT	3,21	3,31	3,30	2,66	2,12
	Minimal	0,20	0,16	0,18	0,15	0,16
	Maximal	5,67	6,08	5,79	5,84	6,76
	Mean	1,81	1,81	1,78	1,68	1,78

Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai *financial leverage* tertinggi pada tahun 2019 dialami oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan nilai pada tahun 2019 adalah 5,67, pada tahun 2018 dan tahun 2017 dialami oleh PT Bank Negara Indonesia, Tbk dengan nilai sebesar 6,08, dan tahun 2017 sebesar 5,79, sedangkan pada tahun 2016 dan tahun 2015 dialami oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan nilai 5,84 pada tahun 2016 dan 6,76 pada tahun 2015.



Nilai *financial leverage* terendah secara keseluruhan tahun 2019 sampai 2015 dialami oleh PT. Indocement Indo Prakarsa Tbk dengan nilai 0,20 pada tahun 2019, 0,18 pada tahun 2018, 0,16 pada tahun 2017, 0,15 pada tahun 2016, dan 0,16 pada tahun 2015.

Nilai rata-rata pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,10 dari tahun 2015, pada 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,10 dari tahun 2016, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari 2017, sedangkan pada tahun 2019 tidak mengalami perubahan dari tahun 2018.

#### 4.2.3. *Cash Holding*

**Tabel 4.6.**  
***Cash Holding***

No	Kode	2019	2018	2017	2016	2015
1	ADRO	0,218	0,131	0,177	0,165	0,118
2	AKRA	0,087	0,109	0,105	0,086	0,085
3	ASII	0,069	0,073	0,107	0,112	0,110
4	BBCA	0,123	0,125	0,111	0,148	0,200
5	BBNI	0,096	0,122	0,130	0,130	0,164
6	BBRI	0,167	0,166	0,166	0,188	0,186
7	BMRI	0,108	0,116	0,253	0,304	0,250
8	BSDE	0,030	0,017	0,021	0,023	0,040
9	GGRM	0,167	0,236	0,096	0,105	0,131
10	ICBP	0,108	0,116	0,253	0,304	0,250
11	INDF	0,030	0,017	0,021	0,023	0,040
12	INTP	0,167	0,236	0,096	0,105	0,131
13	JSMR	0,108	0,116	0,253	0,304	0,250
14	KLBF	0,030	0,017	0,021	0,023	0,040
15	MNCN	0,167	0,236	0,096	0,105	0,131
16	PGAS	0,108	0,116	0,253	0,304	0,250
17	PTBA	0,030	0,017	0,021	0,023	0,040
18	PTPP	0,167	0,236	0,096	0,105	0,131

No	Kode	2019	2018	2017	2016	2015
19	SCMA	0,108	0,116	0,253	0,304	0,250
20	SMGR	0,030	0,017	0,021	0,023	0,040
21	TLKM	0,167	0,236	0,096	0,105	0,131
22	UNTR	0,108	0,116	0,253	0,304	0,250
23	UNVR	0,030	0,017	0,021	0,023	0,040
24	WIKA	0,167	0,236	0,096	0,105	0,131
25	WSKT	0,854	0,087	0,062	0,173	0,182
	Minimal	0,030	0,017	0,021	0,023	0,040
	Maximal	0,854	0,236	0,253	0,304	0,250
	Mean	0,138	0,121	0,123	0,144	0,143

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai *cash holding* tertinggi pada tahun 2019 dialami oleh PT. Waskita Karya Tbk dengan nilai pada tahun 2019 adalah 0,854, pada tahun 2018 dialami oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai sebesar 0,236 , pada tahun 2017 sampai 2015 dialami oleh PT. United Tractors, Tbk dengan nilai sebesar 0,253, pada tahun 2017, nilai 0,304 pada tahun 2016, dan nilai 0,250 pada tahun 2015.

Nilai *cash holding* terendah secara keseluruhan tahun 2019 sampai 2015 dialami oleh PT. Unilever Tbk dengan nilai sebesar 0,030 pada tahun 2019, nilai 0,017 pada tahun 2018, nilai 0,021 pada tahun 2017, nilai 0,023 pada tahun 2016, dan nilai 0,040 pada tahun 2015.

Nilai rata-rata pada tahun tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,001 dari tahun 2015, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,021 dari tahun 2016, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,002 dari tahun 2017, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,017 dari tahun 2018.

#### 4.2.4. Perataan Laba

**Tabel 4.7.**

**Indeks Ekcel Perataan Laba**

No	Kode	2019	2018	2017	2016	2015
1	ADRO	-2,58398	0,344022	-73,7334	-2,65432	0,892658
2	AKRA	1,772419	0,701118	2,008262	0,691019	1,000001
3	ASII	1,222469	1,372844	-1,74556	1,434753	1,550235
4	BBCA	0,869255	0,265791	0,391789	0,674961	0,527362
5	BBNI	1,320259	7,671542	0,110905	62,33575	7862,253
6	BBRI	0,766419	2,212816	0,197575	3,084795	2,085776
7	BMRI	1,691136	2,007889	1,434829	-1,9738	0,133283
8	BSDE	-2,24269	-1,02033	1,337935	-3,26197	-2,75548
9	GGRM	1,03156	2,388274	0,249197	1,746347	0,072928
10	ICBP	0,963098	1,749422	0,540373	0,866416	0,285409
11	INDF	1,455938	3,848038	0,75121	1,524206	2,885036
12	INTP	0,688934	0,440199	-1,39262	0,830382	0,458539
13	JSMR	3,545691	1,000321	1,231946	0,334606	-0,11194
14	KLBF	1,644095	3,149896	0,380204	3,016084	5,457864
15	MNCN	-11,2553	-5,96461	1,620037	-1,06136	0,270908
16	PGAS	-0,60661	-0,75878	-34,3183	0,047708	-0,05275
17	PTBA	3,008422	1,613853	0,975996	1,957277	1,673582
18	PTPP	1,939711	0,893326	0,643007	0,997255	1,19674
19	SCMA	11,14303	6,13543	0,858927	3,526032	1,089157
20	SMGR	-2,51287	-2,31727	1,588318	-0,78486	-1,48183
21	TLKM	2,03408	6,473867	0,241967	2,474859	0,762077
22	UNTR	1,331938	0,9794	2,75931	-11,4009	0,292601
23	UNVR	2,512281	1,608047	0,417926	1,970568	1,755415
24	WIKA	0,368495	1,015744	1,130114	2,457808	6,111934
25	WSKT	0,777422	0,369305	2,480529	-0,22392	0,831337

**Tabel 4.8.**

**Dummy Perataan Laba**

No	Kode	2019	2018	2017	2016	2015	Jumlah
1	ADRO	1	1	1	1	1	5
2	AKRA	0	1	1	1	0	3
3	ASII	0	0	0	0	0	0
4	BBCA	1	1	1	1	1	5

No	Kode	2019	2018	2017	2016	2015	Jumlah
5	BBNI	0	0	0	0	0	0
6	BBRI	1	0	0	0	0	1
7	BMRI	0	0	0	1	1	2
8	BSDE	1	1	0	1	1	4
9	GGRM	0	0	0	0	1	1
10	ICBP	1	0	0	1	1	3
11	INDF	0	0	0	0	0	0
12	INTP	1	1	1	1	1	5
13	JSMR	0	0	1	1	1	3
14	KLBF	0	0	0	0	0	0
15	MNCN	1	1	1	1	1	5
16	PGAS	1	1	1	1	1	5
17	PTBA	0	0	0	0	0	0
18	PTPP	0	1	1	1	0	3
19	SCMA	0	0	0	0	0	0
20	SMGR	1	1	1	1	1	5
21	TLKM	0	0	0	0	1	1
22	UNTR	1	1	1	1	1	5
23	UNVR	0	0	0	0	0	0
24	WIKA	1	0	1	0	0	2
25	WSKT	1	1	1	1	1	5
		12	11	12	14	14	

Variabel Perataan Laba menggunakan dummy dengan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, sedangkan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba. Dengan perhitungan Excel pada tahun 2019 terdapat 12 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, pada tahun 2018 terdapat 11 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, pada tahun 2017 terdapat 12 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, pada tahun 2016 terdapat 14 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, sedangkan pada tahun 2015 terdapat 14 perusahaan yang melakukan perataan laba.

Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba lima kali dalam lima tahun diantaranya adalah PT Adaro Energy, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk, PT Media Nusantara Citra, Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk, PT Semen Indonesia (Persero), Tbk, PT United Tractors, Tbk, dan PT. Waskita Karya, Tbk.

#### 4.2.5. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam suatu penelitian serta adapat menunjukkan nilai rata-rata dan stanar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	126	1.00	45.00	9.2857	8.62819
FinancialLeverage	126	15.00	676.00	177.3810	179.89169
CashHolding	126	2.00	85.00	14.8016	10.50944
PerataanLaba	126	0	1	.50	.502
Valid N (listwise)	126				

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.9 terdapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel Perataan menggunakan nilai dummy dengan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba. Variabel perataan laba memiliki nilai mean sebesar 0,50 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,502.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 atau 0,001, nilai maksimum sebesar 45,00, nilai mean sebesar 9,2857 dan nilai standar deviasi sebesar 8,62819.
3. Variabel *Financial leverage* memiliki nilai minimum sebesar 15,00, nilai maksimum sebesar 676,00, nilai mean sebesar 177,3810, dan nilai standar deviasi sebesar 179,89169.
4. Variabel *Cash holding* memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 85,00, nilai mean sebesar 14,8016, dan nilai standar deviasi sebesar 10,50944.

### 4.3. Analisis Regresi Logistik

#### 4.3.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang dioutputkan dari hasil pengolahan data SPSS 25.0. Hasil *Uji Hosmer and Lomeshow* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.610	8	.376

Berdasarkan hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*, seperti di tabel 4.10 diketahui nilai Sig. sebesar  $0,376 > 0,05$ . Nilai 0,376 tersebut telah melebihi dari persyaratan yang disyaratkan yaitu 0,05. Dengan demikian model regresi logistic yang diajukan telah memenuhi asumsi *Goodness of Fit*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### 4.3.2. Menilai Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan koefisien berupa konstanta saja dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1), dimana model memasukkan 2 koefisien yaitu konstanta dan variabel bebas. Nilai -2LL awal adalah sebesar 174.673 dan setelah dimasukkan tiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 143.713. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil penilaian keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Penilaian Keseluruhan Model**

**Block 0: Beginning Block**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	174.673	.000

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 174.673

c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Profitabilitas	FinancialLeverage	CashHolding
Step 1	1	150.826	.895	-.092	-.002	.020
	2	144.881	1.485	-.166	-.003	.033
	3	143.740	1.857	-.216	-.004	.041
	4	143.713	1.921	-.225	-.004	.043
	5	143.713	1.922	-.225	-.004	.043
	6	143.713	1.922	-.225	-.004	.043

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 174.673
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

**4.3.3. Uji Koefisien Determinasi**

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R square. Nagelkerke's R- Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell's R2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's



R<sup>2</sup> dapat diinterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup> pada multiple regression. Hasil koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	143.713 <sup>a</sup>	.218	.290

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai Nagelkerke R square adalah sebesar 0,290 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 29%, sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

#### **4.4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini dilakukan dengan uji regresi logistik (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data dummy dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio. Secara lengkap hasil uji regresi logistik disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	Profitabilitas	-.225	.058	14.794	1	.000	.799	.712	.896
1 <sup>a</sup>	FinancialLeverage	-.004	.001	8.483	1	.004	.996	.993	.999
	CashHolding	.043	.024	3.094	1	.079	1.044	.995	1.095
	Constant	1.922	.689	7.781	1	.005	6.834		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, FinancialLeverage, CashHolding.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{INDEKS} = -0,225 \text{ Profitabilitas} - 0,004 \text{ Financial leverage} + 0,043 \text{ Cash holding} + \varepsilon$$

Hasil pengujian pada variabel profitabilitas diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0,225 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti **hipotesis pertama diterima** sehingga profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba.

Untuk variabel *financial leverage* diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dan signifikansi sebesar 0,004 yang nilainya di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti **hipotesis kedua ditolak** yang berarti *financial leverage* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba.

Untuk variabel *cash holding* diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dan signifikansi sebesar 0,079 yang nilainya di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti

**hipotesis ketiga ditolak** yang berarti *cash holding* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba.

#### **4.5. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba disebabkan oleh kurangnya dorongan dari manajemen untuk melakukan perataan laba pada perusahaan yang memiliki penghasilan tinggi karena dengan keadaan perusahaan yang sudah baik sehingga manajemen sudah merasa puas dengan keadaan perusahaan dan merasa tidak perlu melakukan kebijakan apapun untuk mengubah laba perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian lebih dari para investor dibandingkan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah. Lain halnya dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah, manajemen cenderung lebih terdorong untuk melakukan perataan laba yaitu dengan menambahkan laba sehingga perusahaan dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki kondisi baik dan lebih menarik di mata investor.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam menunjukkan kinerja perusahaan, meskipun laba perusahaan cenderung berfluktuasi, dengan adanya informasi laba yang tergolong tinggi dapat menarik investor sehingga tidak perlu untuk melakukan perataan laba. Profitabilitas juga merupakan sorotan dari investor

dan kreditur sehingga perusahaan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan (Sumadi dan Nugroho, 2018).

Penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara dua pihak, dimana satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (*principal*). Teori agensi menyatakan bahwa manajemen (*agent*) memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak (*full information*) dan lebih cepat dibandingkan dengan pemilik perusahaan (*principal*) sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Hal tersebut dapat memicu manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya (*disfungsional behaviour*) dengan tujuan untuk memaksimalkan *utility*-nya. Sedangkan, pemilik modal atau investor memiliki sedikit informasi tentang internal perusahaan sehingga sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Dalam kondisi demikian, mendorong pihak manajemen selaku agen untuk berusaha mengolah angka akuntansi menjadi sistematis dengan memilih metode/kebijakan tertentu sehingga angka akuntansi (laba) yang dilaporkan dari periode ke periode benar-benar dapat mencapai tujuan akhir yang diinginkan (Rustan dan Winarsih, 2018).

Di dalam teori positif akuntansi pada hipotesis rencana bonus dan hipotesis perjanjian utang, seperti dijelaskan sebelumnya bahwa profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja perusahaan, dengan profitabilitas yang rendah akan menyulitkan manajemen mendapatkan bonus dan pengajuan pinjaman dari debitur, sehingga manajemen akan semakin termotivasi untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum et al., (2017) serta Caroline dan Santioso (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

#### **4.5.2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba**

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin rendah rasio *leverage* perusahaan, maka manajemen besar kemungkinan melakukan perataan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah, manajemen akan menstabilkan kondisi tersebut dari periode ke periode yang lain, dengan melakukan perataan laba.

Berpengaruhnya *financial leverage* terhadap *income smoothing* dapat terjadi karena *financial leverage* memperlihatkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola dananya untuk mengantisipasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek, supaya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, rasio dari *financial leverage* yaitu DER yang tinggi dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dapat memicu terjadinya tindakan praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan manajemen agar laba yang diperoleh perusahaan terlihat stabil (Caroline dan Santioso, 2018).

Menurut Sumadi dan Nugroho (2018), *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, karena perusahaan masih mempunyai tingkat *leverage* yang rendah, perusahaan akan mencoba untuk mendapatkan pinjaman lebih dari kreditur. Perusahaan dapat menekan tingginya tingkat *leverage* dengan menerapkan *good corporate governance* dengan cara mengevaluasi biaya-biaya tidak efektif tanpa harus melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dan Nugraha (2018) serta Adiwidjaja dan Tundjung (2019) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

#### **4.5.3. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba**

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

*Cash holding* digunakan hanya sebatas fungsionalnya yaitu untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Fachrorozi (2017) dalam Hakim (2018) yang mengungkapkan motif perusahaan memegang *cash holding* didasarkan pada motif keagenan. Agen yang dimaksud di sini adalah para manajer selaku pihak yang mendapatkan wewenang dari para pemegang saham untuk mengelola aset-aset perusahaan agar memberikan keuntungan yaitu berupa dividen kas bagi para pemegang saham.

*Cash holding* tidak berpengaruh secara signifikan pada praktik perataan laba kemungkinan terjadi karena terdapat perusahaan yang tidak memiliki *cash holding* yang cukup untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan tidak memiliki motivasi untuk menguntungkan kepentingan pribadi (Hendraswari, 2019). *Cash holding* tidak dianggap sebagai komponen yang penting dalam menunjukkan kestabilan dari laba perusahaan. *Cash holding* tidak memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) karena *cash holding* bisa dengan mudah digunakan tergantung kebijakan perusahaan tersebut (Caroline dan Santioso, 2020).

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjalie serta Dalimunthe dan Prananti (2019) yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **4.6. Implikasi dan Keterbatasan**

##### **4.6.1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arum et al., (2017), Rustan dan Winarsih (2018) serta Caroline dan Santioso (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sedangkan hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian dilakukan oleh Pratiwi dan Damayanthi (2017), Oktoriza (2018), serta Aemanah dan

Isyuardhana (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Untuk penelitian *financial leverage* memperoleh hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Fuad (2015), Sumadi dan Nugroho (2018), serta Adiwidjaja dan Tundjung (2019) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian terdapat yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2013), Aemanah dan Isyuardhana (2019), serta Kabib et al., (2020) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Sedangkan untuk penelitian *cash holding* memperoleh hasil bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendraswari dan Suhartono, Sarjalie, Dalimunthe dan Prananti (2019), serta Nirmanggi dan Muslih (2020) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrorozi et al., (2017), Adiwidjaja dan Tundjung (2019), dan Haniftian dan Dillak (2020) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

#### **4.6.2. Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah terjadinya praktik perataan laba, maka perlunya perusahaan memperhatikan profitabilitas



dengan mengubah laba yang diharapkan untuk masa depan stabil menjadikan kenyataan di perusahaan tanpa adanya praktik perataan laba.

Mengenai adanya pengaruh antara *financial leverage* dengan praktik perataan laba, maka kreditur tidak hanya melihat dari perkembangan laba suatu perusahaan tetapi dapat dilihat dari berbagai sektor misalnya riwayat pelunasan liabilitas dari perusahaan yang akan melakukan pinjaman.

#### **4.6.3. Keterbatasan**

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbagai macam sektor yang tergabung dalam indeks perusahaan LQ45 sehingga dalam perhitungan rasio ada yang beragam dan terdapat data yang *outlier*, serta jumlah sampel yang digunakan hanya 28 perusahaan.
2. Variabel yang digunakan hanya sebagian kecil yang mempengaruhi praktik perataan laba. Apabila ditambah atau diganti variabel dan objek penelitian diganti, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dijelaskan pada landasan teori.
3. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama lima tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan *cash holding* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dari 45 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis statistic deskriptif dan regresi binar logistik dengan bantuan software SPSS 25.0.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Yang selaras dengan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kecil profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar perusahaan melakukan praktik perataan laba. Perusahaan harus mampu menaikkan dan mempertahankan laba agar laba tetap sehat dan stabil, supaya perusahaan tidak tertarik untuk melakukan praktik perataan laba.

2. Berdasarkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kecil *financial leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar perusahaan melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah, manajemen akan menstabilkan kondisi tersebut dari periode ke periode yang lain, dengan melakukan perataan laba. *Leverage* adalah salah satu indikator kesuksesan perusahaan, investor lebih menyenangi kondisi *leverage* yang rendah dan stabil.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* hanya sebagai kas untuk pengeluaran kas biaya operasional dan pembagian deviden untuk para pemegang saham, perubahan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
4. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow* diketahui nilai Sig. sebesar  $0,376 > 0,05$ . Nilai  $0,376$  tersebut telah melebihi dari persyaratan yang disyaratkan yaitu  $0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

5. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai Nagelkerke R square adalah sebesar 0,290 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 29%, sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, serta keterbatasan, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Saran teoritis yang dapat penulis berikan untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jangka waktu yang lebih lama untuk mendapat gambaran secara keseluruhan.
2. Peneliti diharapkan dapat menambah variabel yang mempengaruhi praktik perataan laba, seperti ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, kepemilikan institusional, serta pengukuran variabel perataan laba dapat menggunakan pengukuran lainnya seperti model Healy atau model De Angelo.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan praktik perataan laba di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi input masukan tentang praktik perataan laba yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor perusahaan, penelitian dapat dijadikan acuan bahwa laba perusahaan bukan satu-satunya pedoman untuk melakukan investasi di perusahaan, karena masih ada kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba.
3. Bagi perusahaan, perusahaan seharusnya menaikkan laba dengan jalan menambah penghasilan perusahaan, bukan dengan melakukan praktik perataan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiwidjaja, Devina Elfita dan Herlin Tundjung.2019. Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. Jakarta. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume 1 No. 3/2019 Hal: 712-720.

Aemanah, Yuniar dan Deannes Isyuardhana.2019.Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). Bandung. Kajian AKuntansi Volume 20 No. 1, Maret 2019.

Aris, Arini Lestari.2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya. Palopo. Jurnal of Economics Management and Accounting Volume 2, Nomor 1, Maret 2019.

Arum et al.,2017. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. Bandung. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9, No 2, Oktober 2017, Hal 71-78.

Caroline dan Linda Santioso.2020. Pengaruh Financial Leverage, Profitability dan Cash Holding terhadap Income Smoothing.Jakarta. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara. Volume 2 Nomor 1353.

Cendy, Yashinta Pradyamitha dan Fuad.2013. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). Semarang. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1.

Chairunnisa, Yaumil.2019. Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017).Bandung. Perpustakaan FEB-UNPAS Bandung.

Dalimunthe, Ibram Pinondang dan Woni Prananti.2019. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. Pamulang. EkoPreneur Vol. 1, No 1, Des 2019.

Devita, Marsyah dan Anggita Langgeng Wijaya.2019.Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada PERbankan Indonesia.Madiun.Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I, 14 Agustus 2019.

Fachrorozi et al.,2017. Pengaruh Cash Holding, Harga Saham Perusahaan, dan Earning Per Share terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).Singaraja. Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 7 Nomor 1.

Fuad, dan Fitri Handayani.2015.Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. Semarang. Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-12.

Haniftian, R. Amalia dan Vaya Juliana Dillak. 2020.Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Bandung. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Vol. 5 No.1, Maret 2020.

Hendraswari dan Suhartono.2020. Analisis Determinan Perataan Laba: Pendekatan Indeks Eckel. Jakarta,Jurnal Akuntansi dan Pajak. Volume 21 Nomor 1.

Kabib et al.,2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Dividen Payout Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Semarang. Maksimum Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol. 10, No. 2, Maret 2020 – Agustus 2020, hal 106-114.

Karina.2020. Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. Semarang.Jurnal Akuntansi Bisnis. Volume 18 Nomor 1. Maret 2020.

Nirmanggi, Inggit Pangesti dan Muhammad Muslih.2020. Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. Bandung. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 5 Nomor 1.

Oktoriza, Linda Ayu.2018).Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba.Semarang. Journal of Management & Business. Volume 1 Nomor 2. Tahun 2018.

Pratiwi, Ni Wayan Piwi Indah dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi.2017. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20.1. Juli (2017):496-525

Rakahenda, Rachmat dan Dewa Putra Mahardika.2019. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba (Studi Pada Perusahaan BUMN yang go public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).Bandung. e-Proceeding of Management, Volume 6 Nomor 2. Agustus 2019.

Rasinih dan Agus Munandar.2016. Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi.Jakarta.Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Volume 21 Nomor 1. Januari 2016.

Rustan, dan Endang Winarsih. 2018.Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makasar. Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan, Volume 1, Nomor 1, Mei 2018.

Sarjalie,Sherlin.2019. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Medan.Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Volume 1 Nomor 1. Juni 2019.

Sellah dan Vinola Herawati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputas Audit, Nilai Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. Jakarta. Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019, Buku 2: “Sosial dan Humaniora”.

Sumadi, Luky Miyawati dan Wawan Sadtdyo Nugroho. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Magelang. Prosiding 2<sup>nd</sup> Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy ISSN 2662-9404.

Widhianningrum, Purweni. 2012. Perataan Laba dan Variabel-Variabel yang Mempengaruhinya ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Madiun. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Volume 1, Nomor 1. Oktober 2012.

Sumber dari internet:

Algery, Andry. 2013. Pengaruh Profitabilitas Financial Leverage dan Harga Saham Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa EFek Indonesia. Padang. <https://ejournal.unp.ac.id> (akses, 16-04-2021)

Hakim, Arif Lukman. 2018. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id> (akses, 16-04-2021).

Sari, Della Agitya. 2012. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. Jakarta. <https://repository.trisakti.ac.id> (akses, 16-04-2021).

Yulia, Mona. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). Padang. <https://ejournal.unp.ac.id> (akses, 16-04-2021).



## LAMPIRAN

### Sampel Penelitian

No	Kode	Feb - Juli 2015	Agust 2015 - Jan 2016	Feb - Juli 2016	Agust 2016 - Jan 2017	Feb - Juli 2017	Agust 2017 - Jan 2018	Feb - Juli 2018	Agust 2018 - Jan 2019	Feb - Juli 2019	Agust 2019 - Jan 2020
1	AALI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			
2	ADHI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	ADRO	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	AKRA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	ANTM	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	ASII	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	ASRI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>				
8	BBCA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	BBNI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10	BBRI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
11	BBTN	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	BMRI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
13	BMTR	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					
14	BSDE	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
15	CPIN	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>				
16	CTRA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>								
17	EXCL	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>							
18	GGRM	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19	ICBP	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
20	INCO	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
21	INDF	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
22	INTP	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
23	ITMG	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>							
24	JSMR	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
25	KLBF	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
26	LPKR	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
27	LPPF	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
28	LSIP	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			
29	MNCN	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
30	MPPA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					
31	PGAS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
32	PTBA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
33	PTPP	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
34	PWON	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
35	SCMA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
36	SILO	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					
37	SMGR	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

No	Kode	Feb - Juli 2015	Agust 2015 - Jan 2016	Feb - Juli 2016	Agust 2016 - Jan 2017	Feb - Juli 2017	Agust 2017 - Jan 2018	Feb - Juli 2018	Agust 2018 - Jan 2019	Feb - Juli 2019	Agust 2019 - Jan 2020
38	SMRA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
39	SSMS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
40	TBIG	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
41	TLKM	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
42	UNTR	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
43	UNVR	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
44	WIKA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
45	WKST	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	ICBP	Indofood CBD Sukses Makmur Tbk
12	INCO	Vale Indonesia Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTPP	PP (Persero) Tbk
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
25	UNTR	United Tractors Tbk
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
28	WKST	Waskita Karya Tbk

**Data Perhitungan Profitabilitas**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Aset</b>	<b>ROA</b>
1	ADRO	2019	435.002	7.217.105	0,06
		2018	477.541	7.060.755	0,07
		2017	536.438	6.814.147	0,08
		2016	340.686	6.522.257	0,05
		2015	151.003	5.958.629	0,03
2	AKRA	2019	703.077.279	21.409.046.173	0,03
		2018	1.596.652.821	19.940.850.599	0,08
		2017	1.304.600.520	16.823.208.531	0,08
		2016	1.046.852.086	15.830.740.710	0,07
		2015	1.058.741.020	15.203.129.563	0,07
3	ASII	2019	26.621	351.958	0,08
		2018	27.372	344.711	0,08
		2017	23.165	295.646	0,08
		2016	18.302	261.855	0,07
		2015	15.613	245.435	0,06
4	BBCA	2019	28.569.974	918.989.312	0,03
		2018	25.851.660	824.787.944	0,03
		2017	23.321.150	750.319.671	0,03
		2016	20.632.281	676.738.753	0,03
		2015	18.035.768	594.372.770	0,03
5	BBNI	2019	15.508.583	845.605.208	0,02
		2018	15.091.763	808.572.011	0,02
		2017	13.770.592	709.330.084	0,02
		2016	11.410.196	603.031.880	0,02
		2015	9.140.532	508.595.288	0,02
6	BBRI	2019	34.413.825	1.416.596.758	0,02
		2018	32.418.486	1.296.898.292	0,02
		2017	29.044.334	1.126.248.442	0,03
		2016	26.227.991	1.003.644.426	0,03
		2015	25.410.788	878.426.312	0,03
7	BMRI	2019	28.455.592	1.318.246.335	0,02
		2018	25.851.937	1.202.252.094	0,02
		2017	21.443.042	1.124.700.847	0,02
		2016	14.650.163	1.038.706.009	0,01
		2015	21.152.398	910.063.409	0,02

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Aset	ROA
8	BSDE	2019	2.529.448.118.334	54.444.849.052.447	0,05
		2018	2.165.174.819.754	52.101.492.204.552	0,04
		2017	5.166.720.070.985	45.951.188.475.157	0,11
		2016	2.037.537.680.130	38.536.825.180.203	0,05
		2015	2.351.380.057.145	36.022.148.489.646	0,07
9	GGRM	2019	15.073.090	78.647.274	0,19
		2018	11.156.804	69.097.219	0,16
		2017	7.755.347	66.759.930	0,12
		2016	6.672.682	62.951.634	0,11
		2015	6.452.834	63.505.413	0,10
10	ICBP	2019	5.360.029	38.709.314	0,14
		2018	4.658.781	34.367.153	0,14
		2017	3.543.173	31.619.514	0,11
		2016	3.631.301	28.901.948	0,13
		2015	2.923.148	26.560.624	0,11
11	INDF	2019	5.902.729	96.198.559	0,06
		2018	4.691.851	96.537.796	0,05
		2017	5.145.063	87.939.488	0,06
		2016	5.266.906	82.174.515	0,06
		2015	3.709.501	91.831.526	0,04
12	INTP	2019	1.835.305	27.707.749	0,07
		2018	1.145.937	27.788.562	0,04
		2017	1.859.818	28.863.676	0,06
		2016	3.870.319	30.150.580	0,13
		2015	4.356.661	27.638.360	0,16
13	JSMR	2019	1.028.898.367.891	122.589.259.350.571	0,01
		2018	4.619.567.705.553	124.391.581.623.636	0,04
		2017	2.093.656.062	79.192.772.790	0,03
		2016	1.803.054.456	53.500.322.659	0,03
		2015	1.319.200.546	36.724.982.487	0,04
14	KLBF	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,13
		2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,14
		2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,15
		2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,15
		2015	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,15
15	LPPF	2019	1.366.884	4.832.910	0,28
		2018	1.097.332	5.036.396	0,22
		2017	1.907.077	5.427.426	0,35
		2016	4.858.878	2.019.705	2,41
		2015	3.889.291	1.780.848	2,18

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Aset	ROA
16	MNCN	2019	2.352.529	17.836.430	0,13
		2018	1.605.621	16.339.552	0,10
		2017	1.567.546	15.057.291	0,10
		2016	1.482.955	14.239.867	0,10
		2015	1.276.968	14.474.557	0,09
17	PGAS	2019	112.981.195	7.373.713.156	0,02
		2018	364.638.660	7.939.273.167	0,05
		2017	147.784.011	6.293.128.991	0,02
		2016	308.583.916	6.834.152.968	0,05
		2015	402.758.904	6.495.022.261	0,06
18	PTBA	2019	4.040.394	26.098.052	0,15
		2018	5.121.112	24.172.933	0,21
		2017	4.547.232	21.987.482	0,21
		2016	2.024.405	18.576.774	0,11
		2015	2.037.111	16.894.043	0,12
19	PTPP	2019	1.208.270.555.330	59.165.548.433.821	0,02
		2018	1.958.993.059.360	52.549.150.902.972	0,04
		2017	1.723.852.894.286	41.782.780.915.111	0,04
		2016	1.148.476.320.716	31.215.671.256.566	0,04
		2015	845.563.301.618	19.128.811.782.419	0,04
20	SCMA	2019	971.618.417	6.716.724.073	0,14
		2018	1.393.354.787	6.589.842.943	0,21
		2017	1.317.748.064	5.385.807.878	0,24
		2016	1.513.628.912	4.820.611.941	0,31
		2015	1.524.996.907	4.565.963.576	0,33
21	SMGR	2019	2.371.233	79.807.067	0,03
		2018	3.085.704	50.783.836	0,06
		2017	2.043.025.914	48.963.502.966	0,04
		2016	4.535.036.823	44.226.895.982	0,10
		2015	4.525.441.038	38.153.118.932	0,12
22	TLKM	2019	27.592	221.208	0,12
		2018	26.979	206.196	0,13
		2017	32.701	198.484	0,16
		2016	29.172	179.611	0,16
		2015	23.317	166.173	0,14
23	UNTR	2019	11.134.641	111.713.375	0,10
		2018	11.498.409	116.281.017	0,10
		2017	7.673.322	82.262.093	0,09
		2016	5.104.477	63.991.229	0,08
		2015	2.792.439	61.715.399	0,05

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Aset</b>	<b>ROA</b>
24	UNVR	2019	7.392.837	20.649.371	0,36
		2018	9.081.187	20.326.869	0,45
		2017	7.004.562	18.906.413	0,37
		2016	6.390.672	16.475.695	0,39
		2015	5.851.805	15.729.945	0,37
25	WIKA	2019	2.621.015.140	62.110.847.154	0,04
		2018	2.073.299.864	59.230.001.239	0,04
		2017	1.356.115.489	31.051.949.689	0,04
		2016	1.211.029.310	18.617.215.399	0,07
		2015	703.005.054	19.602.406.034	0,04
26	WKST	2019	1.028.898.367.891	122.589.259.350.571	0,01
		2018	4.619.567.705.553	124.391.581.623.636	0,04
		2017	4.201.572.490.754	97.895.760.838.624	0,04
		2016	1.813.068.616.784	61.425.181.722.030	0,03
		2015	1.047.590.672.774	30.309.111.177.468	0,03

### Daftar Perhitungan Financial Leverage

Financial Leverage (Debt to Ekuitas Ratio)					
No	Kode	Tahun	Debt	Ekuitas	DER
1	ADRO	2019	3.233.710	3.983.395	0,81
		2018	2.758.063	4.302.692	0,64
		2017	2.722.250	4.091.627	0,67
		2016	2.736.375	3.785.882	0,72
		2015	2.605.586	3.353.043	0,78
2	AKRA	2019	11.342.184.833	10.066.861.340	1,13
		2018	10.014.019.260	9.926.831.339	1,01
		2017	7.793.559.184	9.029.649.347	0,86
		2016	7.756.420.389	8.074.320.321	0,96
		2015	7.916.954.220	7.286.175.343	1,09
3	ASII	2019	165.195	186.763	0,88
		2018	170.348	174.363	0,98
		2017	139.317	156.329	0,89
		2016	121.949	139.906	0,87
		2015	118.902	126.533	0,94
4	BBCA	2019	740.067.127	208.784.336	5,67
		2018	668.438.779	185.275.331	5,89
		2017	614.940.262	167.347.494	5,73
		2016	560.556.687	146.812.590	5,84
		2015	501.945.424	113.127.179	6,76
5	BBNI	2019	688.489.442	174.143.156	4,25
		2018	671.237.546	151.753.427	4,40
		2017	584.086.818	131.401.694	4,68
		2016	492.701.125	112.715.059	4,97
		2015	412.727.677	89.624.940	5,60
6	BBRI	2019	1.183.155.670	125.003.948	5,51
		2018	1.090.664.084	110.373.789	6,08
		2017	958.900.948	100.903.304	5,79
		2016	856.831.836	89.254.000	5,52
		2015	765.299.133	78.438.222	5,26
7	BMRI	2019	1.025.749.580	209.034.525	4,91
		2018	941.953.100	184.960.305	5,09
		2017	888.026.817	170.006.132	5,22
		2016	824.559.898	153.369.723	5,38
		2015	736.198.705	119.491.841	6,16
8	BSDE	2019	20.897.343.170.602	33.547.505.881.845	0,62
		2018	21.814.594.254.302	30.286.897.950.250	0,72
		2017	16.754.337.385.939	29.196.851.089.224	0,57
		2016	14.074.217.874.315	24.462.607.305.888	0,58
		2015	13.925.458.006.310	22.096.690.483.336	0,63
9	GGRM	2019	27.716.516	50.930.758	0,54
		2018	23.963.934	45.133.233	0,53
		2017	24.752.266	42.187.664	0,59
		2016	23.387.406	39.564.228	0,59
		2015	25.497.504	38.007.909	0,67

<b>Financial Leverage (Debt to Ekuitas Ratio)</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Debt</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DER</b>
10	ICBP	2019	12.038.210	26.671.104	0,45
		2018	11.660.003	34.367.153	0,34
		2017	11.295.184	20.324.330	0,56
		2016	10.401.125	18.500.823	0,56
		2015	10.173.713	16.386.911	0,62
11	INDF	2019	41.996.071	54.202.488	0,77
		2018	46.620.996	49.916.800	0,93
		2017	41.182.764	46.756.724	0,88
		2016	38.233.092	43.941.423	0,87
		2015	48.709.933	43.121.593	1,13
12	INTP	2019	4.627.488	23.080.261	0,20
		2018	4.566.973	27.788.562	0,16
		2017	4.307.169	24.556.507	0,18
		2016	4.011.877	26.138.703	0,15
		2015	3.772.410	23.865.950	0,16
13	JSMR	2019	93.470.790.161.572	29.118.469.188.999	3,21
		2018	95.504.462.872.769	28.887.118.750.867	3,31
		2017	60.833.333.269	18.359.439.521	3,31
		2016	37.161.482.595	16.338.840.064	2,27
		2015	24.356.318.021	12.368.664.466	1,97
14	KLBF	2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,21
		2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,19
		2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,20
		2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,22
		2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,25
15	LPPF	2019	3.086.283	1.746.627	1,77
		2018	3.220.568	1.815.828	1,77
		2017	3.099.441	2.327.985	1,33
		2016	3.003.635	1.855.243	1,62
		2015	2.783.124	1.106.167	2,52
16	MNCN	2019	5.310.928	12.525.502	0,42
		2018	5.697.247	10.642.305	0,54
		2017	5.256.208	9.801.083	0,54
		2016	4.752.769	9.487.098	0,50
		2015	4.908.164	9.566.393	0,51
17	PGAS	2019	4.139.412.275	3.234.300.881	1,28
		2018	4.737.382.456	3.201.890.711	1,48
		2017	3.106.216.112	3.186.912.879	0,97
		2016	3.663.959.634	3.170.193.334	1,16
		2015	3.472.218.207	3.022.804.054	1,15
18	PTBA	2019	7.675.226	18.422.826	0,42
		2018	7.903.237	16.269.696	0,49
		2017	8.187.497	13.799.985	0,59
		2016	8.024.369	18.576.774	0,43
		2015	7.606.496	9.287.547	0,82



<b>Financial Leverage (Debt to Ekuitas Ratio)</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Debt</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DER</b>
19	PTPP	2019	41.839.415.194.726	17.326.133.239.095	2,41
		2018	36.233.538.927.553	16.315.611.975.419	2,22
		2017	27.539.670.430.514	14.243.110.484.597	1,93
		2016	20.437.542.443.428	10.778.128.813.138	1,90
		2015	14.009.739.548.256	12.244.221.865.951	1,14
20	SCMA	2019	1.228.125.546	5.488.598.527	0,22
		2018	1.138.592.812	5.451.250.131	0,21
		2017	980.414.618	4.405.393.260	0,22
		2016	1.115.203.785	3.705.408.156	0,30
		2015	1.152.287.864	3.413.675.712	0,34
21	SMGR	2019	43.915.143	33.891.924	1,30
		2018	18.168.521	32.615.315	0,56
		2017	18.524.450.664	30.439.052.302	0,61
		2016	13.652.504.525	30.574.391.457	0,45
		2015	10.712.320.531	27.440.798.401	0,39
22	TLKM	2019	103.958	117.250	0,89
		2018	88.893	117.303	0,76
		2017	86.354	112.130	0,77
		2016	74.067	105.544	0,70
		2015	72.745	93.428	0,78
23	UNTR	2019	50.603.301	61.110.074	0,83
		2018	59.230.338	57.050.679	1,04
		2017	34.724.168	47.537.925	0,73
		2016	21.369.286	42.621.943	0,50
		2015	22.465.074	39.250.325	0,57
24	UNVR	2019	15.367.509	5.281.862	2,91
		2018	12.943.202	7.383.667	1,75
		2017	13.733.025	5.173.388	2,65
		2016	12.041.437	4.704.258	2,56
		2015	10.902.585	4.827.360	2,26
25	WIKA	2019	42.895.114.167	19.215.732.987	2,23
		2018	42.014.686.874	17.215.314.565	2,44
		2017	31.051.949.689	14.631.824.613	2,12
		2016	18.617.215.399	12.737.989.291	1,46
		2015	14.164.304.669	5.438.101.365	2,60
26	WKST	2019	93.470.790.161.572	29.118.469.188.999	3,21
		2018	95.504.462.872.769	28.887.118.750.867	3,31
		2017	75.140.936.029.129	22.754.824.809.495	3,30
		2016	44.651.963.165.082	16.773.218.556.948	2,66
		2015	20.604.904.309.805	9.704.206.867.664	2,12



### Daftar Perhitungan Cash Holding

Cash Holding					
No	Kode	Tahun	Kas dan Setara Kas	Aset	CH
1	ADRO	2019	1.576.191	7.217.105	0,218
		2018	927.896	7.060.755	0,131
		2017	1.206.848	6.814.147	0,177
		2016	1.076.948	6.522.257	0,165
		2015	702.452	5.958.629	0,118
2	AKRA	2019	1.860.780.880	21.409.046.173	0,087
		2018	2.171.083.536	19.940.850.599	0,109
		2017	1.771.229.012	16.823.208.531	0,105
		2016	1.366.943.494	15.830.740.710	0,086
		2015	1.289.809.132	15.203.129.563	0,085
3	ASII	2019	24.330	351.958	0,069
		2018	25.193	344.711	0,073
		2017	31.574	295.646	0,107
		2016	29.357	261.855	0,112
		2015	27.072	245.435	0,110
4	BBCA	2019	236.906.429	1.416.596.758	0,167
		2018	215.757.148	1.296.898.292	0,166
		2017	186.410.433	1.126.248.442	0,166
		2016	188.954.879	1.003.644.426	0,188
		2015	163.388.757	878.426.312	0,186
5	BBNI	2019	113.067.545	918.989.312	0,123
		2018	103.311.560	824.787.944	0,125
		2017	83.377.439	750.319.671	0,111
		2016	100.319.853	676.738.753	0,148
		2015	118.661.241	594.372.770	0,200
6	BBRI	2019	81.184.598	845.605.208	0,096
		2018	98.922.032	808.572.011	0,122
		2017	91.977.278	709.330.084	0,130
		2016	78.284.151	603.031.880	0,130
		2015	83.607.533	508.595.288	0,164
7	BMRI	2019	123.792.750	1.318.246.335	0,094
		2018	124.677.686	1.202.252.094	0,104
		2017	158.775.796	1.124.700.847	0,141
		2016	157.560.107	1.038.706.009	0,152
		2015	125.667.407	910.063.409	0,138

<b>Cash Holding</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Aset</b>	<b>CH</b>
8	BSDE	2019	6.860.252.636.474	54.444.849.052.447	0,126
		2018	8.139.323.593.710	52.101.492.204.552	0,156
		2017	5.793.029.077.323	45.951.188.475.157	0,126
		2016	3.577.705.526.195	38.536.825.180.203	0,093
		2015	6.109.239.577.200	36.022.148.489.646	0,170
9	GGRM	2019	3.571.886	78.647.274	0,045
		2018	2.034.169	69.097.219	0,029
		2017	2.329.179	66.759.930	0,035
		2016	1.595.120	62.951.634	0,025
		2015	2.725.891	63.505.413	0,043
10	ICBP	2019	8.359.164	38.709.314	0,216
		2018	4.726.822	34.367.153	0,138
		2017	8.796.690	31.619.514	0,278
		2016	8.371.980	28.901.948	0,290
		2015	7.657.510	26.560.624	0,288
11	INDF	2019	13.745.118	96.198.559	0,143
		2018	8.809.253	96.537.796	0,091
		2017	13.689.998	87.939.488	0,156
		2016	13.362.236	82.174.515	0,163
		2015	13.076.076	91.831.526	0,142
12	INTP	2019	7.651.750	27.707.749	0,276
		2018	7.225.876	27.788.562	0,260
		2017	8.294.891	28.863.676	0,287
		2016	9.674.030	30.150.580	0,321
		2015	8.655.562	27.638.360	0,313
13	JSMR	2019	9.258.310.028.392	122.589.259.350.571	0,076
		2018	10.845.678.217.201	124.391.581.623.636	0,087
		2017	6.873.020.928	79.192.772.790	0,087
		2016	4.124.886.070	53.500.322.659	0,077
		2015	3.323.221.103	36.724.982.487	0,090
14	KLBF	2019	3.040.487.103.572	20.264.726.862.584	0,150
		2018	3.153.327.557.478	18.146.206.145.369	0,174
		2017	2.784.705.831.122	16.616.239.416.335	0,168
		2016	2.895.582.003.331	15.226.009.210.657	0,190
		2015	2.718.619.232.764	13.696.417.381.439	0,198
15	LPPF	2019	1.172.506	4.832.910	0,243
		2018	1.184.080	5.036.396	0,235
		2017	1.582.817	5.427.426	0,292
		2016	1.712.844	4.858.878	0,353
		2015	946.658	3.889.291	0,243
16	MNCN	2019	630.869	17.836.430	0,035
		2018	720.247	16.339.552	0,044
		2017	468.985	15.057.291	0,031
		2016	499.174	14.239.867	0,035
		2015	398.456	14.474.557	0,028

<b>Cash Holding</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Aset</b>	<b>CH</b>
17	PGAS	2019	1.040.376.489	7.373.713.156	0,141
		2018	1.315.234.446	7.939.273.167	0,166
		2017	1.026.328.911	6.293.128.991	0,163
		2016	1.304.043.250	6.834.152.968	0,191
		2015	1.135.502.538	6.495.022.261	0,175
18	PTBA	2019	4.756.801	26.098.052	0,182
		2018	6.301.163	24.172.933	0,261
		2017	3.555.406	21.987.482	0,162
		2016	3.674.687	18.576.774	0,198
		2015	3.115.337	16.894.043	0,184
19	PTPP	2019	9.105.081.988.091	59.165.548.433.821	0,154
		2018	8.647.426.549.628	52.549.150.902.972	0,165
		2017	9.383.493.938.938	41.782.780.915.111	0,225
		2016	9.125.168.951.448	31.215.671.256.566	0,292
		2015	3.025.394.461.065	19.128.811.782.419	0,158
20	SCMA	2019	544.543.346	6.716.724.073	0,081
		2018	4.237.979.643	6.589.842.943	0,643
		2017	233.516.750	5.385.807.878	0,043
		2016	454.731.888	4.820.611.941	0,094
		2015	685.721.894	4.565.963.576	0,150
21	SMGR	2019	3.950.448	79.807.067	0,049
		2018	5.245.731	50.783.836	0,103
		2017	3.637.760.116	48.963.502.966	0,074
		2016	2.834.444.371	44.226.895.982	0,064
		2015	3.964.018.180	38.153.118.932	0,104
22	TLKM	2019	18.242	221.208	0,082
		2018	17.439	206.196	0,085
		2017	25.145	198.484	0,127
		2016	29.767	179.611	0,166
		2015	28.117	166.173	0,169
23	UNTR	2019	12.090.661	111.713.375	0,108
		2018	13.438.175	116.281.017	0,116
		2017	20.831.489	82.262.093	0,253
		2016	19.460.864	63.991.229	0,304
		2015	15.413.210	61.715.399	0,250
24	UNVR	2019	628.649	20.649.371	0,030
		2018	351.667	20.326.869	0,017
		2017	404.784	18.906.413	0,021
		2016	373.835	16.475.695	0,023
		2015	628.159	15.729.945	0,040
25	WIKA	2019	10.346.734.338	62.110.847.154	0,167
		2018	13.973.766.477	59.230.001.239	0,236
		2017	2.974.410.303	31.051.949.689	0,096
		2016	1.959.410.812	18.617.215.399	0,105
		2015	2.560.120.483	19.602.406.034	0,131

<b>Cash Holding</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Aset</b>	<b>CH</b>
26	WKST	2019	9.258.310.028.392	10.845.678.217.201	0,854
		2018	10.845.678.217.201	124.391.581.623.636	0,087
		2017	6.088.962.586.747	97.895.760.838.624	0,062
		2016	10.653.780.768.186	61.425.181.722.030	0,173
		2015	5.511.188.078.778	30.309.111.177.468	0,182

**Daftar Perhitungan Perataan Laba Tahun 2015**

<b>CVAS 2015</b>					
<b>1</b>	<b>ADRO</b>	<b>ΔS 1</b>	40.302	<b>Average ΔS</b>	(300.333)
		<b>ΔS 2</b>	-640.968		
		<b>A1</b>	116.032.203.225	<b>CVAS</b>	-1,134191048
		<b>A2</b>	116.032.203.225		
		<b>A3</b>	116.032.203.225		
<b>2</b>	<b>AKRA</b>	<b>ΔS 1</b>	7.821	<b>Average ΔS</b>	9.882.313.631
		<b>ΔS 2</b>	19.764.619.440		
		<b>A1</b>	97.659.968.112.477.500.000	<b>CVAS</b>	0,999999209
		<b>A2</b>	97.659.968.112.477.500.000		
		<b>A3</b>	97.659.968.112.477.500.000		
<b>3</b>	<b>ASII</b>	<b>ΔS 1</b>	130.399.021	<b>Average ΔS</b>	(11.168.872.142)
		<b>ΔS 2</b>	-22.468.143.305		
		<b>A1</b>	127.673.528.815.003.000.000	<b>CVAS</b>	-1,011675218
		<b>A2</b>	127.673.528.815.003.000.000		
		<b>A3</b>	127.673.528.815.003.000.000		
<b>4</b>	<b>BBCA</b>	<b>ΔS 1</b>	15.661.129	<b>Average ΔS</b>	12.986.477
		<b>ΔS 2</b>	10.311.824		
		<b>A1</b>	7.153.765.995.756	<b>CVAS</b>	0,20595675
		<b>A2</b>	7.153.765.995.756		
		<b>A3</b>	7.153.765.995.756		
<b>5</b>	<b>BBNI</b>	<b>ΔS 1</b>	8.863.120	<b>Average ΔS</b>	6.484.018
		<b>ΔS 2</b>	4.104.916		
		<b>A1</b>	5.660.126.326.404	<b>CVAS</b>	0,366917859
		<b>A2</b>	5.660.126.326.404		
		<b>A3</b>	5.660.126.326.404		
<b>6</b>	<b>BBRI</b>	<b>ΔS 1</b>	6.914.234	<b>Average ΔS</b>	6.877.585
		<b>ΔS 2</b>	6.840.935		
		<b>A1</b>	1.343.185.850	<b>CVAS</b>	0,005328833
		<b>A2</b>	1.343.185.850		
		<b>A3</b>	1.343.185.850		
<b>7</b>	<b>BMRI</b>	<b>ΔS 1</b>	12.429.100	<b>Average ΔS</b>	2.350.577
		<b>ΔS 2</b>	-7.727.946		
		<b>A1</b>	101.576.625.861.529	<b>CVAS</b>	4,287680429
		<b>A2</b>	101.576.625.861.529		
		<b>A3</b>	101.576.625.861.529		
<b>8</b>	<b>BSDE</b>	<b>ΔS 1</b>	-165.070.000.000	<b>Average ΔS</b>	215.306.859.334
		<b>ΔS 2</b>	595.683.718.667		
		<b>A1</b>	144.686.555.116.417.000.000.000	<b>CVAS</b>	1,766673205
		<b>A2</b>	144.686.555.116.417.000.000.000		
		<b>A3</b>	144.686.555.116.417.000.000.000		
<b>9</b>	<b>GGRM</b>	<b>ΔS 1</b>	9.748.896	<b>Average ΔS</b>	7.464.310
		<b>ΔS 2</b>	5.179.723		
		<b>A1</b>	5.219.335.475.982	<b>CVAS</b>	0,306068029
		<b>A2</b>	5.219.335.475.982		
		<b>A3</b>	5.219.335.475.982		

CVAS 2015					
10	ICBP	$\Delta S 1$	4.927.782	Average $\Delta S$	3.323.207
		$\Delta S 2$	1.718.631		
		A1	2.574.662.535.200	CVAS	0,482839541
		A2	2.574.662.535.200		
		A3	2.574.662.535.200		
11	INDF	$\Delta S 1$	7.970.795	Average $\Delta S$	4.219.145
		$\Delta S 2$	467.495		
		A1	14.074.877.722.500	CVAS	0,889196745
		A2	14.074.877.722.500		
		A3	14.074.877.722.500		
12	INTP	$\Delta S 1$	1.304.978	Average $\Delta S$	(446.616)
		$\Delta S 2$	-2.198.209		
		A1	3.068.079.789.242	CVAS	-3,921927251
		A2	3.068.079.789.242		
		A3	3.068.079.789.242		
13	JSMR	$\Delta S 1$	-1.096.148.630	Average $\Delta S$	(211.612.793)
		$\Delta S 2$	672.923.045		
		A1	782.403.647.821.826.000	CVAS	-4,17997337
		A2	782.403.647.821.826.000		
		A3	782.403.647.821.826.000		
14	KLBF	$\Delta S 1$	1.366.401.490.510	Average $\Delta S$	942.666.583.137
		$\Delta S 2$	518.931.675.763		
		A1	179.551.271.726.829.000.000.000	CVAS	0,44950666
		A2	179.551.271.726.829.000.000.000		
		A3	179.551.271.726.829.000.000.000		
15	LPPF	$\Delta S 1$	855.106	Average $\Delta S$	2.481.627
		$\Delta S 2$	4.108.148		
		A1	2.645.570.563.441	CVAS	0,655425251
		A2	2.645.570.563.441		
		A3	2.645.570.563.441		
16	MNCN	$\Delta S 1$	143.631	Average $\Delta S$	(38.706)
		$\Delta S 2$	-221.043		
		A1	33.246.781.569	CVAS	-4,710820028
		A2	33.246.781.569		
		A3	33.246.781.569		
17	PGAS	$\Delta S 1$	407.073.431	Average $\Delta S$	33.637.108
		$\Delta S 2$	-339.799.216		
		A1	139.454.687.709.197.000	CVAS	11,10191545
		A2	139.454.687.709.197.000		
		A3	139.454.687.709.197.000		
18	PTBA	$\Delta S 1$	1.868.743	Average $\Delta S$	1.262.204
		$\Delta S 2$	655.665		
		A1	367.889.558.521	CVAS	0,480539596
		A2	367.889.558.521		
		A3	367.889.558.521		



CVAS 2015					
19	PTPP	$\Delta S$ 1	771.527.001.026	Average $\Delta S$	1.280.764.278.123
		$\Delta S$ 2	1.790.001.555.219		
		A1	259.322.604.384.658.000.000.000	CVAS	0,397604216
		A2	259.322.604.384.658.000.000.000		
		A3	259.322.604.384.658.000.000.000		
20	SCMA	$\Delta S$ 1	360.953.770	Average $\Delta S$	271.615.886
		$\Delta S$ 2	182.278.002		
		A1	7.981.257.517.597.460	CVAS	0,328912588
		A2	7.981.257.517.597.460		
		A3	7.981.257.517.597.460		
21	SMGR	$\Delta S$ 1	2.485.794	Average $\Delta S$	1.223.382
		$\Delta S$ 2	-39.031		
		A1	1.593.685.344.142	CVAS	1,03190391
		A2	1.593.685.344.142		
		A3	1.593.685.344.142		
22	TLKM	$\Delta S$ 1	6.729	Average $\Delta S$	9.752
		$\Delta S$ 2	12.774		
		A1	9.135.506	CVAS	0,309952315
		A2	9.135.506		
		A3	9.135.506		
23	UNTR	$\Delta S$ 1	2.129.383	Average $\Delta S$	(832.453)
		$\Delta S$ 2	-3.794.289		
		A1	8.772.472.490.896	CVAS	-3,557961831
		A2	8.772.472.490.896		
		A3	8.772.472.490.896		
24	UNVR	$\Delta S$ 1	3.754.099	Average $\Delta S$	2.863.298
		$\Delta S$ 2	1.972.496		
		A1	793.527.312.402	CVAS	0,311110354
		A2	793.527.312.402		
		A3	793.527.312.402		
25	WIKA	$\Delta S$ 1	578.548.736	Average $\Delta S$	867.716.934
		$\Delta S$ 2	1.156.885.131		
		A1	83.618.246.445.399.000	CVAS	0,333251763
		A2	83.618.246.445.399.000		
		A3	83.618.246.445.399.000		
26	WKST	$\Delta S$ 1	600.202.982.140	Average $\Delta S$	0,6554253
		$\Delta S$ 2	3.865.939.563.608		
		A1	2.666.258.854.884.570.000.000.000	CVAS	0,731220857
		A2	2.666.258.854.884.570.000.000.000		
		A3	2.666.258.854.884.570.000.000.000		

CVAI 2015					
1	ADRO	$\Delta I 1$	-77.622	Average $\Delta I$	(38.571)
		$\Delta I 2$	480		
		B1	1.524.980.601	CVAI	-1,012444583
		B2	1.524.980.601		
		B3	1.524.980.601		
2	AKRA	$\Delta I 1$	-172	Average $\Delta I$	529.359.362
		$\Delta I 2$	1.058.718.895		
		B1	280.221.515.707.338.000	CVAI	1,000000325
		B2	280.221.515.707.338.000		
		B3	280.221.515.707.338.000		
3	ASII	$\Delta I 1$	174.936.445	Average $\Delta I$	(307.805.535)
		$\Delta I 2$	-790.547.515		
		B1	233.039.819.254.320.000	CVAI	-1,568334306
		B2	233.039.819.254.320.000		
		B3	233.039.819.254.320.000		
6	BBCA	$\Delta I 1$	2.899.515	Average $\Delta I$	2.028.229
		$\Delta I 2$	1.156.943		
		B1	759.139.293.796	CVAI	0,429579697
		B2	759.139.293.796		
		B3	759.139.293.796		
4	BBNI	$\Delta I 1$	2.255.431	Average $\Delta I$	1.889.765
		$\Delta I 2$	1.524.098		
		B1	133.711.989.222	CVAI	0,193498449
		B2	133.711.989.222		
		B3	133.711.989.222		
5	BBRI	$\Delta I 1$	1.771.438	Average $\Delta I$	41.296
		$\Delta I 2$	-1.688.847		
		B1	2.993.393.070.306	CVAI	41,89663523
		B2	2.993.393.070.306		
		B3	2.993.393.070.306		
7	BMRI	$\Delta I 1$	1.824.849	Average $\Delta I$	1.161.232
		$\Delta I 2$	497.615		
		B1	440.387.522.689	CVAI	0,571476673
		B2	440.387.522.689		
		B3	440.387.522.689		
8	BSDE	$\Delta I 1$	1.082.757.480.879	Average $\Delta I$	(279.924.716.939)
		$\Delta I 2$	-1.642.606.914.757		
		B1	1.856.902.772.250.090.000.000.000	CVAI	-4,868030993
		B2	1.856.902.772.250.090.000.000.000		
		B3	1.856.902.772.250.090.000.000.000		
9	GGRM	$\Delta I 1$	1.011.361	Average $\Delta I$	1.034.451
		$\Delta I 2$	1.057.541		
		B1	533.148.100	CVAI	0,022321019
		B2	533.148.100		
		B3	533.148.100		

CVAI 2015					
10	ICBP	$\Delta I 1$	296.641	Average $\Delta I$	344.054
		$\Delta I 2$	391.467		
		B1	2.247.992.569	CVAI	0,137806856
		B2	2.247.992.569		
		B3	2.247.992.569		
11	INDF	$\Delta I 1$	1.575.180	Average $\Delta I$	441.801
		$\Delta I 2$	-691.579		
		B1	1.284.549.091.020	CVAI	2,56536491
		B2	1.284.549.091.020		
		B3	1.284.549.091.020		
12	INTP	$\Delta I 1$	261.715	Average $\Delta I$	(327.817)
		$\Delta I 2$	-917.348		
		B1	347.547.389.492	CVAI	-1,798358228
		B2	347.547.389.492		
		B3	347.547.389.492		
13	JSMR	$\Delta I 1$	286.543.980	Average $\Delta I$	195.206.400
		$\Delta I 2$	103.868.819		
		B1	8.342.553.611.593.980	CVAI	0,467902593
		B2	8.342.553.611.593.980		
		B3	8.342.553.611.593.980		
14	KLBF	$\Delta I 1$	150.638.131.944	Average $\Delta I$	43.620.916.094
		$\Delta I 2$	-63.396.299.757		
		B1	11.452.684.488.392.500.000.000	CVAI	2,453346363
		B2	11.452.684.488.392.500.000.000		
		B3	11.452.684.488.392.500.000.000		
15	LPPF	$\Delta I 1$	268.958	Average $\Delta I$	315.344
		$\Delta I 2$	361.730		
		B1	2.151.660.996	CVAI	0,147096504
		B2	2.151.660.996		
		B3	2.151.660.996		
16	MNCN	$\Delta I 1$	73.590	Average $\Delta I$	(266.437)
		$\Delta I 2$	-606.464		
		B1	115.618.360.729	CVAI	-1,276200378
		B2	115.618.360.729		
		B3	115.618.360.729		
17	PGAS	$\Delta I 1$	-90.130.393	Average $\Delta I$	(217.521.485)
		$\Delta I 2$	-344.912.576		
		B1	16.228.490.193.561.400	CVAI	-0,585648318
		B2	16.228.490.193.561.400		
		B3	16.228.490.193.561.400		
18	PTBA	$\Delta I 1$	164.933	Average $\Delta I$	91.415
		$\Delta I 2$	17.897		
		B1	5.404.896.324	CVAI	0,804222502
		B2	5.404.896.324		
		B3	5.404.896.324		

CVAI 2015					
19	PTPP	$\Delta I 1$	111.345.294.486	Average $\Delta I$	212.421.662.591
		$\Delta I 2$	313.498.030.696		
		B1	10.216.432.189.297.500.000.000	CVAI	0,47582891
		B2	10.216.432.189.297.500.000.000		
		B3	10.216.432.189.297.500.000.000		
20	SCMA	$\Delta I 1$	162.377.163	Average $\Delta I$	119.549.923
		$\Delta I 2$	76.722.682		
		B1	1.834.172.528.844.840	CVAI	0,358237292
		B2	1.834.172.528.844.840		
		B3	1.834.172.528.844.840		
21	SMGR	$\Delta I 1$	219.279	Average $\Delta I$	(414.429)
		$\Delta I 2$	-1.048.136		
		B1	401.585.194.923	CVAI	-1,529110885
		B2	401.585.194.923		
		B3	401.585.194.923		
22	TLKM	$\Delta I 1$	1.156	Average $\Delta I$	1.514
		$\Delta I 2$	1.871		
		B1	127.806	CVAI	0,236207466
		B2	127.806		
		B3	127.806		
23	UNTR	$\Delta I 1$	41.192	Average $\Delta I$	(1.003.170)
		$\Delta I 2$	-2.047.531		
		B1	1.090.690.942.682	CVAI	-1,041061854
		B2	1.090.690.942.682		
		B3	1.090.690.942.682		
24	UNVR	$\Delta I 1$	385.898	Average $\Delta I$	249.590
		$\Delta I 2$	113.282		
		B1	18.579.870.864	CVAI	0,546127649
		B2	18.579.870.864		
		B3	18.579.870.864		
25	WIKA	$\Delta I 1$	119.397.424	Average $\Delta I$	39.316.688
		$\Delta I 2$	-40.764.049		
		B1	6.412.924.358.382.430	CVAI	2,036812905
		B2	6.412.924.358.382.430		
		B3	6.412.924.358.382.430		
26	WKST	$\Delta S 1$	133.242.562.767	Average $\Delta S$	339.810.221.739
		$\Delta S 2$	546.377.880.711		
		A1	42.670.197.733.172.500.000.000	CVAS	0,607891246
		A2	42.670.197.733.172.500.000.000		
		A3	42.670.197.733.172.500.000.000		

<b>Ekcel 2015</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>CVAI</b>	<b>CVAS</b>	<b>Indeks Ekcel</b>	<b>Keterangan</b>
1	ADRO	-1,01244	-1,13419	0,892657886	perataan laba
2	AKRA	1	0,999999	1,000001116	bukan perataan laba
3	ASII	-1,56833	-1,01168	1,550234974	bukan perataan laba
4	BBCA	0,193498	0,366918	0,527361764	perataan laba
5	BBNI	41,89664	0,005329	7862,25321	bukan perataan laba
6	BBRI	0,42958	0,205957	2,085776244	bukan perataan laba
7	BMRI	0,571477	4,28768	0,133283411	perataan laba
8	BSDE	-4,86803	1,766673	-2,755479043	perataan laba
9	GGRM	0,022321	0,306068	0,072928292	perataan laba
10	ICBP	0,137807	0,48284	0,285409218	perataan laba
11	INDF	2,565365	0,889197	2,885036326	bukan perataan laba
12	INTP	-1,79836	-3,92193	0,458539415	perataan laba
13	JSMR	0,467903	-4,17997	-0,111939133	perataan laba
14	KLBF	2,453346	0,449507	5,457864323	bukan perataan laba
15	LPPF	0,147097	0,655425	0,224429107	perataan laba
16	MNCN	-1,2762	-4,71082	0,270908328	perataan laba
17	PGAS	-0,58565	11,10192	-0,052752007	perataan laba
18	PTBA	0,804223	0,48054	1,673582175	bukan perataan laba
19	PTPP	0,475829	0,397604	1,1967401	bukan perataan laba
20	SCMA	0,358237	0,328913	1,089156527	bukan perataan laba
21	SMGR	-1,52911	1,031904	-1,481834568	perataan laba
22	TLKM	0,236207	0,309952	0,762076793	perataan laba
23	UNTR	-1,04106	-3,55796	0,292600625	perataan laba
24	UNVR	0,546128	0,31111	1,755414571	bukan perataan laba
25	WIKA	2,036813	0,333252	6,111934382	bukan perataan laba
26	WSKT	0,607891	0,731221	0,831337399	perataan laba

### Daftar Perhitungan Perataan Laba 2016

CVAS 2016					
1	ADRO	ΔS 1	40.302	Average ΔS	(253.634,33)
		ΔS 2	-640.968		
		ΔS 3	-160.237		
		A1	86.398.568.053	CVAS	(1,13)
		A2	150.027.369.333		
		A3	8.723.061.874		
		A4	81.716.333.087		
2	AKRA	ΔS 1	7.821	Average ΔS	5.070.799.001,33
		ΔS 2	19.764.619.440		
		ΔS 3	-4.552.230.257		
		A1	25.712.923.194.546.300.000	CVAS	2,08
		A2	215.908.359.083.778.000.000		
		A3	92.602.692.106.739.400.000		
		A4	111.407.991.461.688.000.000		
3	ASII	ΔS 1	130.399.021	Average ΔS	(7.445.915.798,67)
		ΔS 2	-22.468.143.305		
		ΔS 3	-3.112		
		A1	57.400.546.246.700.800.000	CVAS	(1,43)
		A2	225.667.319.252.038.000.000		
		A3	55.441.615.737.463.600.000		
		A4	112.836.493.745.401.000.000		
4	BBCA	ΔS 1	15.661.129	Average ΔS	12.524.265,00
		ΔS 2	10.311.824		
		ΔS 3	11.599.842		
		A1	9.839.915.754.496	CVAS	0,18
		A2	4.894.895.178.481		
		A3	854.557.882.929		
		A4	5.196.456.271.969		
5	BBNI	ΔS 1	8.863.120	Average ΔS	6.290.428,00
		ΔS 2	4.104.916		
		ΔS 3	5.903.248		
		A1	6.618.744.126.864	CVAS	0,31
		A2	4.776.462.702.144		
		A3	149.908.352.400		
		A4	3.848.371.727.136		
6	BBRI	ΔS 1	6.914.234	Average ΔS	6.708.057,00
		ΔS 2	6.840.935		
		ΔS 3	6.369.002		
		A1	42.508.955.329	CVAS	0,04
		A2	17.656.562.884		
		A3	114.958.293.025		
		A4	58.374.603.746		

CVAS 2016					
7	BMRI	$\Delta S$ 1	12.429.100	Average $\Delta S$	11.959.595,67
		$\Delta S$ 2	-7.727.946		
		$\Delta S$ 3	31.177.633		
		A1	220.434.319.019	CVAS	1,33
		A2	387.599.296.876.736		
		A3	369.332.958.945.394		
		A4	252.384.230.047.050		
8	BSDE	$\Delta S$ 1	-165.070.000.000	Average $\Delta S$	274.664.975.227,33
		$\Delta S$ 2	595.683.718.667		
		$\Delta S$ 3	393.381.207.015		
		A1	193.366.848.438.183.000.000.000	CVAS	1,17
		A2	103.053.033.639.583.000.000.000		
		A3	14.093.543.689.863.000.000.000		
		A4	103.504.475.255.876.000.000.000		
9	GGRM	$\Delta S$ 1	9.748.896	Average $\Delta S$	6.945.731,00
		$\Delta S$ 2	5.179.723		
		$\Delta S$ 3	5.908.574		
		A1	7.857.734.017.225	CVAS	0,29
		A2	3.118.784.256.064		
		A3	1.075.694.642.649		
		A4	4.017.404.305.313		
10	ICBP	$\Delta S$ 1	4.927.782	Average $\Delta S$	3.093.518,33
		$\Delta S$ 2	1.718.631		
		$\Delta S$ 3	2.634.142		
		A1	3.364.523.198.853	CVAS	0,44
		A2	1.890.315.179.360		
		A3	211.026.615.627		
		A4	1.821.954.997.947		
11	INDF	$\Delta S$ 1	7.970.795	Average $\Delta S$	3.678.609,00
		$\Delta S$ 2	467.495		
		$\Delta S$ 3	2.597.537		
		A1	18.422.860.658.596	CVAS	0,86
		A2	10.311.253.120.996		
		A3	1.168.716.669.184		
		A4	9.967.610.149.592		
12	INTP	$\Delta S$ 1	1.304.978	Average $\Delta S$	(1.109.797,33)
		$\Delta S$ 2	-2.198.209		
		$\Delta S$ 3	-2.436.161		
		A1	5.831.139.910.475	CVAS	(1,54)
		A2	1.184.639.956.136		
		A3	1.759.240.576.253		
		A4	2.925.006.814.288		

CVAS 2016					
13	JSMR	$\Delta S$ 1	-1.096.148.630	Average $\Delta S$	2.129.978.454,33
		$\Delta S$ 2	672.923.045		
		$\Delta S$ 3	6.813.160.948		
		A1	10.407.895.964.269.100.000	CVAS	1,59
		A2	2.123.010.465.867.530.000		
		A3	21.932.198.268.985.900.000		
		A4	11.487.701.566.374.200.000		
14	LPPF	$\Delta S$ 1	855.106	Average $\Delta S$	1.951.135,67
		$\Delta S$ 2	4.108.148		
		$\Delta S$ 3	890.153		
		A1	1.201.281.030.213	CVAS	0,78
		A2	4.652.702.206.152		
		A3	1.125.684.218.967		
		A4	2.326.555.818.444		
15	KLBF	$\Delta S$ 1	1.366.401.490.510	Average $\Delta S$	1.124.033.300.152,33
		$\Delta S$ 2	518.931.675.763		
		$\Delta S$ 3	1.486.766.734.184		
		A1	58.742.339.697.250.200.000.000	CVAS	0,38
		A2	366.147.975.838.610.000.000.000		
		A3	131.575.544.164.406.000.000.000		
		A4	185.488.619.900.088.000.000.000		
16	MNCN	$\Delta S$ 1	143.631	Average $\Delta S$	69.309,67
		$\Delta S$ 2	-221.043		
		$\Delta S$ 3	285.341		
		A1	5.523.660.588	CVAS	3,08
		A2	84.304.671.040		
		A3	46.669.536.982		
		A4	45.499.289.537		
17	PGAS	$\Delta S$ 1	407.073.431	Average $\Delta S$	(22.245.973,33)
		$\Delta S$ 2	-339.799.216		
		$\Delta S$ 3	-134.012.135		
		A1	184.315.150.937.128.000	CVAS	(14,16)
		A2	100.840.061.928.115.000		
		A3	12.491.674.893.699.500		
		A4	99.215.629.252.980.800		
18	PTBA	$\Delta S$ 1	1.868.743	Average $\Delta S$	949.883,33
		$\Delta S$ 2	655.665		
		$\Delta S$ 3	325.242		
		A1	844.303.087.027	CVAS	0,70
		A2	86.564.427.669		
		A3	390.176.795.308		
		A4	440.348.103.335		



CVAS 2016					
19	PTPP	$\Delta S$ 1	771.527.001.026	Average $\Delta S$	1.601.013.302.724,67
		$\Delta S$ 2	1.790.001.555.219		
		$\Delta S$ 3	2.241.511.351.929		
		A1	688.047.524.705.732.000.000.000	CVAS	0,38
		A2	35.716.559.580.861.900.000.000		
		A3	410.237.751.034.557.000.000.000		
		A4	378.000.611.773.717.000.000.000		
20	SCMA	$\Delta S$ 1	360.953.770	Average $\Delta S$	276462630,3
		$\Delta S$ 2	182.278.002		
		$\Delta S$ 3	286.156.119		
		A1	7.138.752.682.172.180	CVAS	0,265010172
		A2	8.870.744.214.288.130		
		A3	93.963.722.530.796		
		A4	5.367.820.206.330.370		
21	SMGR	$\Delta S$ 1	2.485.794	Average $\Delta S$	544355,1193
		$\Delta S$ 2	-39.031		
		$\Delta S$ 3	-813.698		
		A1	3.769.186.305.786	CVAS	2,587947362
		A2	340.338.972.195		
		A3	1.844.309.179.394		
		A4	1.984.611.485.792		
22	TLKM	$\Delta S$ 1	6.729	Average $\Delta S$	11122
		$\Delta S$ 2	12.774		
		$\Delta S$ 3	13.863		
		A1	19.298.449	CVAS	0,282141121
		A2	2.729.104		
		A3	7.513.081		
		A4	9.846.878		
23	UNTR	$\Delta S$ 1	2.129.383	Average $\Delta S$	-1824382,333
		$\Delta S$ 2	-3.794.289		
		$\Delta S$ 3	-3.808.241		
		A1	15.632.260.311.068	CVAS	-1,53243102
		A2	3.880.532.275.378		
		A3	3.935.695.209.308		
		A4	7.816.162.598.585		
24	UNVR	$\Delta S$ 1	3.754.099	Average $\Delta S$	3098765,667
		$\Delta S$ 2	1.972.496		
		$\Delta S$ 3	3.569.702		
		A1	429.461.777.778	CVAS	0,258148901
		A2	1.268.483.362.053		
		A3	221.781.030.053		
		A4	639.908.723.295		

CVAS 2016					
25	WIKA	$\Delta S$ 1	578.548.736	Average $\Delta S$	1261388320
		$\Delta S$ 2	1.156.885.131		
		$\Delta S$ 3	2.048.731.094		
		A1	466.269.897.932.519.000	CVAS	0,479417152
		A2	10.920.916.580.838.500		
		A3	619.908.643.245.120.000		
		A4	365.699.819.252.826.000		
26	WSKT	$\Delta S$ 1	600.202.982.140	Average $\Delta S$	-3220940659746,00
		$\Delta S$ 2	3.865.939.563.608		
		$\Delta S$ 3	-14.128.964.524.986		
		A1	14.601.138.731.925.800.000.000.000	CVAS	-2,430195487
		A2	50.223.871.300.166.000.000.000.000		
		A3	118.984.984.644.645.000.000.000.000		
		A4	61.269.998.225.579.100.000.000.000		

CVAI 2016					
1	ADRO	$\Delta I$ 1	-77.622	Average $\Delta I$	37513,66667
		$\Delta I$ 2	480		
		$\Delta I$ 3	189.683		
		B1	13.256.221.739	CVAI	2,991571191
		B2	1.371.492.467		
		B3	23.155.506.007		
		B4	12.594.406.738		
2	AKRA	$\Delta I$ 1	-172	Average $\Delta I$	348943263
		$\Delta I$ 2	1.058.718.895		
		$\Delta I$ 3	-11.888.934		
		B1	121.761.520.829.599.000	CVAI	1,438373179
		B2	503.781.447.780.999.000		
		B3	130.199.874.391.847.000		
		B4	251.914.281.000.815.000		
3	ASII	$\Delta I$ 1	174.936.445	Average $\Delta I$	-205202793,7
		$\Delta I$ 2	-790.547.515		
		$\Delta I$ 3	2.689		
		B1	144.505.840.774.073.000	CVAI	-2,046840022
		B2	342.628.442.792.798.000		
		B3	42.109.290.116.459.600		
		B4	176.414.524.561.110.000		

4	BBCA	$\Delta I 1$	2.899.515	Average $\Delta I$	1624553,667
		$\Delta I 2$	1.156.943		
		$\Delta I 3$	817.203		
		B1	1.625.526.401.495	CV $\Delta I$	0,561471489
		B2	218.659.735.580		
		B3	651.815.098.967		
		B4	832.000.412.014		
5	BBNI	$\Delta I 1$	2.255.431	Average $\Delta I$	2125347,333
		$\Delta I 2$	1.524.098		
		$\Delta I 3$	2.596.513		
		B1	16.921.760.333	CV $\Delta I$	0,210492628
		B2	361.500.760.834		
		B3	221.997.085.445		
		B4	200.139.868.871		
6	BBRI	$\Delta I 1$	1.771.438	Average $\Delta I$	784085
		$\Delta I 2$	-1.688.847		
		$\Delta I 3$	2.269.664		
		B1	974.865.946.609	CV $\Delta I$	2,245186373
		B2	6.115.392.676.624		
		B3	2.206.944.965.241		
		B4	3.099.067.862.825		
7	BMRI	$\Delta I 1$	1.824.849	Average $\Delta I$	-1393257
		$\Delta I 2$	497.615		
		$\Delta I 3$	-6.502.235		
		B1	10.356.206.227.236	CV $\Delta I$	-2,621915035
		B2	3.575.396.920.384		
		B3	26.101.656.204.484		
		B4	13.344.419.784.035		
8	BSDE	$\Delta I 1$	1.082.757.480.879	Average $\Delta I$	-291230603631,00
		$\Delta I 2$	-1.642.606.914.757		
		$\Delta I 3$	-313.842.377.015		
		B1	1.887.843.256.375.460.000.000.000	CV $\Delta I$	-3,820821781
		B2	1.826.217.934.272.520.000.000.000		
		B3	511.292.295.569.371.000.000		
		B4	1.238.190.827.647.850.000.000.000		
9	GGRM	$\Delta I 1$	1.011.361	Average $\Delta I$	762916,6667
		$\Delta I 2$	1.057.541		
		$\Delta I 3$	219.848		
		B1	61.724.586.765	CV $\Delta I$	0,503947637
		B2	86.803.497.792		
		B3	294.923.576.715		
		B4	147.817.220.424		

10	ICBP	$\Delta I 1$	296.641	Average $\Delta I$	465420,3333
		$\Delta I 2$	391.467		
		$\Delta I 3$	708.153		
		B1	28.486.463.360	CV $\Delta I$	0,378044345
		B2	5.469.095.511		
		B3	58.919.147.467		
		B4	30.958.235.446		
11	INDF	$\Delta I 1$	1.575.180	Average $\Delta I$	813668,6667
		$\Delta I 2$	-691.579		
		$\Delta I 3$	1.557.405		
		B1	579.899.510.795	CV $\Delta I$	1,308143735
		B2	2.265.770.538.005		
		B3	553.143.733.520		
		B4	1.132.937.927.440		
12	INTP	$\Delta I 1$	261.715	Average $\Delta I$	-380658,3333
		$\Delta I 2$	-917.348		
		$\Delta I 3$	-486.342		
		B1	412.643.499.378	CV $\Delta I$	-1,279669349
		B2	288.035.798.307		
		B3	11.169.037.400		
		B4	237.282.778.362		
13	JSMR	$\Delta I 1$	286.543.980	Average $\Delta I$	291422236,3
		$\Delta I 2$	103.868.819		
		$\Delta I 3$	483.853.910		
		B1	23.797.384.853.707	CV $\Delta I$	0,532446021
		B2	35.176.284.353.411.500		
		B3	37.029.949.030.154.500		
		B4	24.076.676.922.806.600		
14	LPPF	$\Delta I 1$	268.958	Average $\Delta I$	289.848,33
		$\Delta I 2$	361.730		
		$\Delta I 3$	238.857		
		B1	436.406.027	CV $\Delta I$	0,18
		B2	5.166.974.003		
		B3	2.600.116.075		
		B4	2.734.498.702		
15	KLBF	$\Delta I 1$	150.638.131.944	Average $\Delta I$	126810827955
		$\Delta I 2$	-63.396.299.757		
		$\Delta I 3$	293.190.651.678		
		B1	567.740.415.384.215.000.000	CV $\Delta I$	1,155640745
		B2	36.178.751.432.449.100.000.000		
		B3	27.682.245.742.096.600.000.000		
		B4	21.476.245.863.309.900.000.000		

16	MNCN	$\Delta I 1$	73.590	Average $\Delta I$	-108962,3333
		$\Delta I 2$	-606.464		
		$\Delta I 3$	205.987		
		B1	33.325.354.405	CV $\Delta I$	-3,266403487
		B2	247.507.908.336		
		B3	99.193.082.567		
		B4	126.675.448.436		
17	PGAS	$\Delta I 1$	-90.130.393	Average $\Delta I$	-176405985,7
		$\Delta I 2$	-344.912.576		
		$\Delta I 3$	-94.174.988		
		B1	7.443.477.889.984.580	CV $\Delta I$	-0,675507652
		B2	28.394.470.985.765.800		
		B3	6.761.936.977.255.340		
		B4	14.199.961.951.001.900		
18	PTBA	$\Delta I 1$	164.933	Average $\Delta I$	56708
		$\Delta I 2$	17.897		
		$\Delta I 3$	-12.706		
		B1	11.712.650.625	CV $\Delta I$	1,367351518
		B2	1.506.293.721		
		B3	4.818.303.396		
		B4	6.012.415.914		
19	PTPP	$\Delta I 1$	111.345.294.486	Average $\Delta I$	242585448093,33
		$\Delta I 2$	313.498.030.696		
		$\Delta I 3$	302.913.019.098		
		B1	17.223.977.918.876.500.000.000	CV $\Delta I$	0,38296345
		B2	5.028.594.371.380.020.000.000		
		B3	3.639.415.823.323.100.000.000		
		B4	8.630.662.704.526.520.000.000		
20	SCMA	$\Delta I 1$	162.377.163	Average $\Delta I$	75910616,67
		$\Delta I 2$	76.722.682		
		$\Delta I 3$	-11.367.995		
		B1	7.476.463.634.814.480	CV $\Delta I$	0,934434353
		B2	659.450.105.602		
		B3	7.617.556.054.460.800		
		B4	5.031.559.713.126.960		
21	SMGR	$\Delta I 1$	219.279	Average $\Delta I$	-273087,2327
		$\Delta I 2$	-1.048.136		
		$\Delta I 3$	9.596		
		B1	242.424.268.765	CV $\Delta I$	-2,031173596
		B2	600.700.965.318		
		B3	79.909.688.477		
		B4	307.678.307.520		

22	TLKM	$\Delta I 1$	1.156	Average $\Delta I$	2960,666667
		$\Delta I 2$	1.871		
		$\Delta I 3$	5.855		
		B1	3.256.822	CV $\Delta I$	0,698259603
		B2	1.187.373		
		B3	8.377.165		
		B4	4.273.787		
23	UNTR	$\Delta I 1$	41.192	Average $\Delta I$	101899,6667
		$\Delta I 2$	-2.047.531		
		$\Delta I 3$	2.312.038		
		B1	3.685.420.792	CV $\Delta I$	17,47114835
		B2	4.620.052.190.807		
		B3	4.884.711.452.469		
		B4	3.169.483.021.356		
24	UNVR	$\Delta I 1$	385.898	Average $\Delta I$	346015,6667
		$\Delta I 2$	113.282		
		$\Delta I 3$	538.867		
		B1	1.590.600.512	CV $\Delta I$	0,508700024
		B2	54.164.959.600		
		B3	37.191.636.768		
		B4	30.982.398.960		
25	WIKA	$\Delta I 1$	119.397.424	Average $\Delta I$	195552543,7
		$\Delta I 2$	-40.764.049		
		$\Delta I 3$	508.024.256		
		B1	5.799.602.251.444.320	CV $\Delta I$	1,178315466
		B2	55.845.531.969.583.200		
		B3	97.638.571.008.525.400		
		B4	53.094.568.409.851.000		
26	WSKT	$\Delta I 1$	133.242.562.767	Average $\Delta I$	481699462496,00
		$\Delta I 2$	546.377.880.711		
		$\Delta I 3$	765.477.944.010		
		B1	121.422.210.968.746.000.000.000	CV $\Delta I$	0,544176589
		B2	4.183.297.782.794.440.000.000		
		B3	80.530.226.570.391.600.000.000		
		B4	68.711.911.773.977.500.000.000		

<b>Ekcel 2016</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>CVAI</b>	<b>CVAS</b>	<b>Indeks Ekcel</b>	<b>Keterangan</b>
1	ADRO	2,991571	-1,12706	-2,65431798	perataan laba
2	AKRA	1,438373	2,081526	0,6910187	perataan laba
3	ASII	-2,04684	-1,42661	1,434753291	bukan perataan laba
4	BBCA	0,210493	0,311859	0,674960844	perataan laba
5	BBNI	2,245186	0,036018	62,33574712	bukan perataan laba
6	BBRI	0,561471	0,182013	3,084795067	bukan perataan laba
7	BMRI	-2,62192	1,328356	-1,973803904	perataan laba
8	BSDE	-3,82082	1,171322	-3,261974032	perataan laba
9	GGRM	0,503948	0,288572	1,746347241	bukan perataan laba
10	ICBP	0,378044	0,436331	0,866416307	perataan laba
11	INDF	1,308144	0,858246	1,524205671	bukan perataan laba
12	INTP	-1,27967	-1,54106	0,830382147	perataan laba
13	JSMR	0,532446	1,591261	0,334606385	perataan laba
14	KLBF	1,155641	0,383159	3,01608369	bukan perataan laba
15	LPPF	0,180413	0,781752	0,230780326	perataan laba
16	MNCN	-3,2664	3,077574	-1,06135662	perataan laba
17	PGAS	-0,67551	-14,1592	0,047708047	perataan laba
18	PTBA	1,367352	0,698599	1,957277392	bukan perataan laba
19	PTPP	0,382963	0,384018	0,997254526	perataan laba
20	SCMA	0,934434	0,26501	3,526032016	bukan perataan laba
21	SMGR	-2,03117	2,587947	-0,78485893	perataan laba
22	TLKM	0,69826	0,282141	2,474859389	bukan perataan laba
23	UNTR	17,47115	-1,53243	-11,40093624	perataan laba
24	UNVR	0,5087	0,258149	1,970568237	bukan perataan laba
25	WIKA	1,178315	0,479417	2,457808323	bukan perataan laba
26	WSKT	0,544177	-2,4302	-0,223922969	perataan laba

### Daftar Perhitungan Perataan Laba Tahun 2017

CVAS 2017					
1	ADRO	ΔS 1	40.302	Average ΔS	-6702,25
		ΔS 2	-640.968		
		ΔS 3	-160.237		
		ΔS 4	734.094		
		A1	2.209.399.518	CVAS	-73,73340828
		A2	402.293.041.623		
		A3	23.572.919.458		
		A4	548.779.084.014		
		A5	244.213.611.153		
2	AKRA	ΔS 1	7.821	Average ΔS	4571935414
		ΔS 2	19.764.619.440		
		ΔS 3	-4.552.230.257		
		ΔS 4	3.075.344.650		
		A1	20.902.521.911.062.800.000	CVAS	2,008261986
		A2	230.817.647.929.068.000.000		
		A3	83.250.399.182.730.700.000		
		A4	2.239.783.913.393.510.000		
		A5	84.302.588.234.063.800.000		
3	ASII	ΔS 1	130.399.021	Average ΔS	-5584430606
		ΔS 2	-22.468.143.305		
		ΔS 3	-3.112		
		ΔS 4	24.973		
		A1	32.659.277.662.779.500.000	CVAS	-1,745560488
		A2	285.059.754.510.816.000.000		
		A3	31.185.830.432.950.900.000		
		A4	31.186.144.111.032.000.000		
		A5	95.022.751.679.394.500.000		
4	BBCA	ΔS 1	15.661.129	Average ΔS	11806793,25
		ΔS 2	10.311.824		
		ΔS 3	11.599.842		
		ΔS 4	9.654.378		
		A1	14.855.904.073.728	CVAS	0,197575422
		A2	2.234.933.058.446		
		A3	42.828.819.877		
		A4	4.632.891.408.433		
		A5	5.441.639.340.121		



5	BBNI	$\Delta S$ 1	8.863.120	Average $\Delta S$	5518386,75
		$\Delta S$ 2	4.104.916		
		$\Delta S$ 3	5.903.248		
		$\Delta S$ 4	3.202.263		
		A1	11.187.240.513.656	CV $\Delta S$	0,391788621
		A2	1.997.899.561.106		
		A3	148.118.181.752		
		A4	5.364.429.225.314		
		A5	4.674.421.870.457		
6	BBRI	$\Delta S$ 1	6.914.234	Average $\Delta S$	7149630,25
		$\Delta S$ 2	6.840.935		
		$\Delta S$ 3	6.369.002		
		$\Delta S$ 4	8.474.350		
		A1	55.411.394.514	CV $\Delta S$	0,110905369
		A2	95.292.757.373		
		A3	609.380.464.698		
		A4	1.754.882.416.040		
		A5	628.741.758.156		
7	BMRI	$\Delta S$ 1	12.429.100	Average $\Delta S$	9904468,75
		$\Delta S$ 2	-7.727.946		
		$\Delta S$ 3	31.177.633		
		$\Delta S$ 4	3.739.088		
		A1	6.373.762.948.477	CV $\Delta S$	1,434829239
		A2	310.902.049.916.018		
		A3	452.547.517.207.478		
		A4	38.011.919.792.471		
		A5	201.958.812.466.111		
8	BSDE	$\Delta S$ 1	-165.070.000.000	Average $\Delta S$	1142095709620,50
		$\Delta S$ 2	595.683.718.667		
		$\Delta S$ 3	393.381.207.015		
		$\Delta S$ 4	3.744.387.912.800		
		A1	1.708.682.192.407.670.000.000.000	CV $\Delta S$	1,337935095
		A2	298.566.063.857.768.000.000.000		
		A3	560.573.406.411.801.000.000.000		
		A4	6.771.924.710.728.820.000.000.000		
		A5	2.334.936.593.351.510.000.000.000		
9	GGRM	$\Delta S$ 1	9.748.896	Average $\Delta S$	6967242,75
		$\Delta S$ 2	5.179.723		
		$\Delta S$ 3	5.908.574		
		$\Delta S$ 4	7.031.778		
		A1	7.737.594.803.236	CV $\Delta S$	0,249196815
		A2	3.195.226.856.640		
		A3	1.120.779.522.227		
		A4	4.164.798.493		
		A5	3.014.441.495.149		

10	ICBP	$\Delta S$ 1	4.927.782	Average $\Delta S$	2627978
		$\Delta S$ 2	1.718.631		
		$\Delta S$ 3	2.634.142		
		$\Delta S$ 4	1.231.357		
		A1	5.289.098.438.416	CV $\Delta S$	0,540372828
		A2	826.911.966.409		
		A3	37.994.896		
		A4	1.950.550.217.641		
		A5	2.016.649.654.341		
11	INDF	$\Delta S$ 1	7.970.795	Average $\Delta S$	3640740,25
		$\Delta S$ 2	467.495		
		$\Delta S$ 3	2.597.537		
		$\Delta S$ 4	3.527.134		
		A1	18.749.374.137.998	CV $\Delta S$	0,751210045
		A2	10.069.485.416.648		
		A3	1.088.273.020.811		
		A4	12.906.380.039		
		A5	7.480.009.738.874		
12	INTP	$\Delta S$ 1	1.304.978	Average $\Delta S$	-1065018,75
		$\Delta S$ 2	-2.198.209		
		$\Delta S$ 3	-2.436.161		
		$\Delta S$ 4	-930.683		
		A1	5.616.884.595.011	CV $\Delta S$	-1,392616161
		A2	1.284.120.142.695		
		A3	1.880.031.069.735		
		A4	18.046.093.728		
		A5	2.199.770.475.292		
13	JSMR	$\Delta S$ 1	-1.096.148.630	Average $\Delta S$	6205182139
		$\Delta S$ 2	672.923.045		
		$\Delta S$ 3	6.813.160.948		
		$\Delta S$ 4	18.430.793.193		
		A1	53.309.430.998.346.100.000	CV $\Delta S$	1,231946275
		A2	30.605.890.683.145.700.000		
		A3	369.638.232.193.058.000		
		A4	149.465.565.643.687.000.000		
		A5	58.437.631.389.343.000.000		
14	KLBF	$\Delta S$ 1	1.366.401.490.510	Average $\Delta S$	1044997277392,00
		$\Delta S$ 2	518.931.675.763		
		$\Delta S$ 3	1.486.766.734.184		
		$\Delta S$ 4	807.889.209.111		
		A1	103.300.668.210.001.000.000.000	CV $\Delta S$	0,380203522
		A2	276.745.017.217.282.000.000.000		
		A3	195.160.252.954.299.000.000.000		
		A4	56.220.236.043.947.400.000.000		
		A5	157.856.543.606.382.000.000.000		

15	LPPF	$\Delta S$ 1	855.106	Average $\Delta S$	1495080,50
		$\Delta S$ 2	4.108.148		
		$\Delta S$ 3	890.153		
		$\Delta S$ 4	126.915		
		A1	409.567.360.650	CVAS	1,029453109
		A2	6.828.121.759.556		
		A3	365.937.280.256		
		A4	1.871.876.835.390		
		A5	2.368.875.808.963		
16	MNCN	$\Delta S$ 1	143.631	Average $\Delta S$	132584,75
		$\Delta S$ 2	-221.043		
		$\Delta S$ 3	285.341		
		$\Delta S$ 4	322.410		
		A1	122.019.639	CVAS	1,620036758
		A2	125.052.585.570		
		A3	23.334.471.914		
		A4	36.033.625.538		
		A5	46.135.675.665		
17	PGAS	$\Delta S$ 1	407.073.431	Average $\Delta S$	-7981204,75
		$\Delta S$ 2	-339.799.216		
		$\Delta S$ 3	-134.012.135		
		$\Delta S$ 4	34.813.101		
		A1	172.270.350.657.565.000	CVAS	-34,31834744
		A2	110.103.192.589.905.000		
		A3	15.883.795.379.680.400		
		A4	1.831.352.604.624.480		
		A5	75.022.172.807.943.800		
18	PTBA	$\Delta S$ 1	1.868.743	Average $\Delta S$	2065452,75
		$\Delta S$ 2	655.665		
		$\Delta S$ 3	325.242		
		$\Delta S$ 4	5.412.161		
		A1	38.694.725.745	CVAS	0,975995998
		A2	1.987.501.500.050		
		A3	3.028.333.454.416		
		A4	11.200.456.110.618		
		A5	4.063.746.447.707		

19	PTPP	$\Delta S 1$	771.527.001.026	Average $\Delta S$	2,4616E+12
		$\Delta S 2$	1.790.001.555.219		
		$\Delta S 3$	2.241.511.351.929		
		$\Delta S 4$	5.043.375.384.456		
		A1	2.856.359.664.706.110.000.000.000	CV $\Delta S$	0,643007329
		A2	451.049.606.300.137.000.000.000		
		A3	48.440.695.891.468.100.000.000		
		A4	6.665.544.394.729.690.000.000.000		
		A5	2.505.348.590.406.850.000.000.000		
20	SCMA	$\Delta S 1$	360.953.770	Average $\Delta S$	189775174,5
		$\Delta S 2$	182.278.002		
		$\Delta S 3$	286.156.119		
		$\Delta S 4$	-70.287.193		
		A1	29.302.111.557.352.600	CV $\Delta S$	0,858927407
		A2	56.207.595.494.756		
		A3	9.289.286.462.712.080		
		A4	67.632.434.989.705.100		
		A5	26.570.010.151.316.100		
21	SMGR	$\Delta S 1$	2.485.794	Average $\Delta S$	828105,849
		$\Delta S 2$	-39.031		
		$\Delta S 3$	-813.698		
		$\Delta S 4$	1.679.358		
		A1	2.747.931.182.925	CV $\Delta S$	1,588317994
		A2	751.925.732.178		
		A3	2.695.520.972.033		
		A4	724.630.289.277		
		A5	1.730.002.044.103		
22	TLKM	$\Delta S 1$	6.729	Average $\Delta S$	11322,25
		$\Delta S 2$	12.774		
		$\Delta S 3$	13.863		
		$\Delta S 4$	11.923		
		A1	21.097.946	CV $\Delta S$	0,241966855
		A2	2.107.578		
		A3	6.455.411		
		A4	360.901		
		A5	7.505.459		

23	UNTR	$\Delta S 1$	2.129.383	Average $\Delta S$	3386704,75
		$\Delta S 2$	-3.794.289		
		$\Delta S 3$	-3.808.241		
		$\Delta S 4$	19.019.966		
		A1	1.580.857.983.023	CV $\Delta S$	2,759309613
		A2	51.566.671.237.539		
		A3	51.767.244.345.443		
		A4	244.398.857.310.752		
		A5	87.328.407.719.189		
24	UNVR	$\Delta S 1$	3.754.099	Average $\Delta S$	2611768,75
		$\Delta S 2$	1.972.496		
		$\Delta S 3$	3.569.702		
		$\Delta S 4$	1.150.778		
		A1	1.304.918.400.065	CV $\Delta S$	1,130113726
		A2	408.669.648.893		
		A3	917.636.111.456		
		A4	2.134.493.971.586		
		A5	1.191.429.533.000		
25	WIK A	$\Delta S 1$	578.548.736	Average $\Delta S$	3572933869
		$\Delta S 2$	1.156.885.131		
		$\Delta S 3$	2.048.731.094		
		$\Delta S 4$	10.507.570.513		
		A1	8.966.342.321.737.040.000	CV $\Delta S$	0,417926066
		A2	5.837.291.501.975.340.000		
		A3	2.323.194.097.793.500.000		
		A4	48.089.185.391.242.200.000		
		A5	16.304.003.328.187.000.000		
26	WKST	$\Delta S 1$	600.202.982.140	Average $\Delta S$	8.881.571.832.685
		$\Delta S 2$	3.865.939.563.608		
		$\Delta S 3$	-14.128.964.524.986		
		$\Delta S 4$	45.189.109.309.978		
		A1	68.581.070.038.777.000.000.000.000	CV $\Delta S$	2,480529301
		A2	25.156.567.058.606.500.000.000.000		
		A3	529.484.783.467.699.000.000.000.000		
		A4	1.318.237.277.665.040.000.000.000.000		
		A5	485.364.924.557.530.000.000.000.000		

CVAS 2017					
1	ADRO	$\Delta I$ 1	-77.622	Average $\Delta S$	77073,25
		$\Delta I$ 2	480		
		$\Delta I$ 3	189.683		
		$\Delta I$ 4	195.752		
		B1	23.930.620.373	CVAS	1,542877982
		B2	5.866.525.946		
		B3	12.680.955.795		
		B4	14.084.645.702		
		B5	14.140.686.954		
2	AKRA	$\Delta I$ 1	-172	Average $\Delta S$	326144555,8
		$\Delta I$ 2	1.058.718.895		
		$\Delta I$ 3	-11.888.934		
		$\Delta I$ 4	257.748.434		
		B1	106.370.383.439.122.000	CVAS	1,338232949
		B2	536.665.162.527.574.000		
		B3	114.266.640.192.563.000		
		B4	4.678.029.470.440.820		
		B5	190.495.053.907.425.000		
3	ASII	$\Delta I$ 1	174.936.445	Average $\Delta S$	-153900879,5
		$\Delta I$ 2	-790.547.515		
		$\Delta I$ 3	2.689		
		$\Delta I$ 4	4.863		
		B1	108.133.985.984.318.000	CVAS	-2,433005293
		B2	405.318.938.493.470.000		
		B3	23.686.308.397.034.200		
		B4	23.686.977.574.476.300		
		B5	140.206.552.612.325.000		
4	BBCA	$\Delta I$ 1	2.899.515	Average $\Delta S$	1922501
		$\Delta I$ 2	1.156.943		
		$\Delta I$ 3	817.203		
		$\Delta I$ 4	2.816.343		
		B1	954.556.356.196	CVAS	0,490801678
		B2	586.079.051.364		
		B3	1.221.683.668.804		
		B4	798.953.520.964		
		B5	890.318.149.332		
5	BBNI	$\Delta I$ 1	2.255.431	Average $\Delta S$	2266227,75
		$\Delta I$ 2	1.524.098		
		$\Delta I$ 3	2.596.513		
		$\Delta I$ 4	2.688.869		
		B1	116.569.811	CVAS	0,20204148
		B2	550.756.565.835		
		B3	109.088.346.368		
		B4	178.625.626.202		
		B5	209.646.777.054		

6	BBRI	$\Delta I 1$	1.771.438	Average $\Delta S$	1178162,75
		$\Delta I 2$	-1.688.847		
		$\Delta I 3$	2.269.664		
		$\Delta I 4$	2.360.396		
		B1	351.975.522.263	CVAS	1,417789686
		B2	8.219.744.906.595		
		B3	1.191.374.978.752		
		B4	1.397.675.457.406		
		B5	2.790.192.716.254		
7	BMRI	$\Delta I 1$	1.824.849	Average $\Delta S$	653277
		$\Delta I 2$	497.615		
		$\Delta I 3$	-6.502.235		
		$\Delta I 4$	6.792.879		
		B1	1.372.580.951.184	CVAS	7,272762075
		B2	24.230.658.244		
		B3	51.201.351.982.144		
		B4	37.694.712.718.404		
		B5	22.573.219.077.494		
8	BSDE	$\Delta I 1$	1.082.757.480.879	Average $\Delta S$	563872644990,50
		$\Delta I 2$	-1.642.606.914.757		
		$\Delta I 3$	-313.842.377.015		
		$\Delta I 4$	3.129.182.390.855		
		B1	269.241.472.915.036.000.000.000	CVAS	3,133665665
		B2	4.868.552.047.583.520.000.000.000		
		B3	770.383.659.854.115.000.000.000		
		B4	6.580.814.092.227.390.000.000.000		
		B5	3.122.247.818.145.010.000.000.000		
9	GGRM	$\Delta I 1$	1.011.361	Average $\Delta S$	842853,75
		$\Delta I 2$	1.057.541		
		$\Delta I 3$	219.848		
		$\Delta I 4$	1.082.665		
		B1	28.394.693.303	CVAS	0,427832835
		B2	46.090.615.313		
		B3	388.136.164.533		
		B4	57.509.435.627		
		B5	130.032.727.194		

10	ICBP	$\Delta I 1$	296.641	Average $\Delta S$	327033,25
		$\Delta I 2$	391.467		
		$\Delta I 3$	708.153		
		$\Delta I 4$	-88.128		
		B1	923.688.860	CV $\Delta S$	0,868497372
		B2	4.151.708.139		
		B3	145.252.263.840		
		B4	172.358.863.502		
		B5	80.671.631.085		
11	INDF	$\Delta I 1$	1.575.180	Average $\Delta S$	579790,75
		$\Delta I 2$	-691.579		
		$\Delta I 3$	1.557.405		
		$\Delta I 4$	-121.843		
		B1	990.799.759.016	CV $\Delta S$	1,736620324
		B2	1.616.381.041.215		
		B3	955.729.621.803		
		B4	492.289.919.139		
		B5	1.013.800.085.293		
12	INTP	$\Delta I 1$	261.715	Average $\Delta S$	-788119
		$\Delta I 2$	-917.348		
		$\Delta I 3$	-486.342		
		$\Delta I 4$	-2.010.501		
		B1	1.102.151.427.556	CV $\Delta S$	-1,043260313
		B2	16.700.134.441		
		B3	91.069.357.729		
		B4	1.494.217.753.924		
		B5	676.034.668.413		
13	JSMR	$\Delta I 1$	286.543.980	Average $\Delta S$	291217078,8
		$\Delta I 2$	103.868.819		
		$\Delta I 3$	483.853.910		
		$\Delta I 4$	290.601.606		
		B1	21.837.851.927.252	CV $\Delta S$	0,461438239
		B2	35.099.370.431.353.500		
		B3	37.108.948.754.041.000		
		B4	378.806.705.993		
		B5	18.057.633.961.006.900		



14	KLBF	$\Delta I 1$	150.638.131.944	Average $\Delta S$	120699740229,50
		$\Delta I 2$	-63.396.299.757		
		$\Delta I 3$	293.190.651.678		
		$\Delta I 4$	102.366.477.053		
		B1	896.307.298.450.842.000.000	CV $\Delta S$	1,055136519
		B2	33.891.351.938.711.000.000.000		
		B3	29.753.114.532.334.300.000.000		
		B4	336.108.538.698.811.000.000		
		B5	16.219.220.577.048.700.000.000		
15	LPPF	$\Delta I 1$	268.958	Average $\Delta S$	189229,25
		$\Delta I 2$	361.730		
		$\Delta I 3$	238.857		
		$\Delta I 4$	-112.628		
		B1	6.356.673.577	CV $\Delta S$	0,951571669
		B2	29.756.508.751		
		B3	2.462.913.570		
		B4	91.117.799.378		
		B5	32.423.473.819		
16	MNCN	$\Delta I 1$	73.590	Average $\Delta S$	-60574
		$\Delta I 2$	-606.464		
		$\Delta I 3$	205.987		
		$\Delta I 4$	84.591		
		B1	17.999.978.896	CV $\Delta S$	-5,273264558
		B2	297.995.892.100		
		B3	71.054.766.721		
		B4	21.072.877.225		
		B5	102.030.878.736		
17	PGAS	$\Delta I 1$	-90.130.393	Average $\Delta S$	-172504465,5
		$\Delta I 2$	-344.912.576		
		$\Delta I 3$	-94.174.988		
		$\Delta I 4$	-160.799.905		
		B1	6.785.487.820.235.260	CV $\Delta S$	-0,599519049
		B2	29.724.556.566.180.200		
		B3	6.135.507.045.423.010		
		B4	136.996.736.498.160		
		B5	10.695.637.042.084.200		

18	PTBA	$\Delta I 1$	164.933	Average $\Delta S$	673237,75
		$\Delta I 2$	17.897		
		$\Delta I 3$	-12.706		
		$\Delta I 4$	2.522.827		
		B1	258.373.718.873	CVAS	1,589290179
		B2	429.471.498.611		
		B3	470.518.828.164		
		B4	3.420.980.393.716		
		B5	1.144.836.109.841		
19	PTPP	$\Delta I 1$	111.345.294.486	Average $\Delta S$	325783229462,50
		$\Delta I 2$	313.498.030.696		
		$\Delta I 3$	302.913.019.098		
		$\Delta I 4$	575.376.573.570		
		B1	45.983.627.956.985.600.000.000	CVAS	0,506598317
		B2	150.926.108.732.413.000.000		
		B3	523.046.522.116.483.000.000		
		B4	62.296.837.422.764.900.000.000		
		B5	27.238.609.502.649.900.000.000		
20	SCMA	$\Delta I 1$	162.377.163	Average $\Delta S$	7962750,5
		$\Delta I 2$	76.722.682		
		$\Delta I 3$	-11.367.995		
		$\Delta I 4$	-195.880.848		
		B1	23.843.810.787.720.200	CVAS	16,67224765
		B2	4.727.928.179.884.690		
		B3	373.677.721.585.770		
		B4	41.552.212.649.429.200		
		B5	17.624.407.334.655.000		
21	SMGR	$\Delta I 1$	219.279	Average $\Delta S$	-827818,1518
		$\Delta I 2$	-1.048.136		
		$\Delta I 3$	9.596		
		$\Delta I 4$	-2.492.011		
		B1	1.096.411.938.408	CVAS	-1,297646128
		B2	48.540.060.451		
		B3	701.262.101.463		
		B4	2.769.537.533.283		
		B5	1.153.937.908.401		
22	TLKM	$\Delta I 1$	1.156	Average $\Delta S$	3102,75
		$\Delta I 2$	1.871		
		$\Delta I 3$	5.855		
		$\Delta I 4$	3.529		
		B1	3.789.836	CVAS	2,245213516
		B2	1.517.208		
		B3	7.574.880		
		B4	181.689		
		B5	3.265.903		

23	UNTR	$\Delta I 1$	41.192	Average $\Delta S$	718636
		$\Delta I 2$	-2.047.531		
		$\Delta I 3$	2.312.038		
		$\Delta I 4$	2.568.845		
		<b>B1</b>	458.930.373.136	CV $\Delta S$	2,610066073
		<b>B2</b>	7.651.679.871.889		
		<b>B3</b>	2.538.929.933.604		
		<b>B4</b>	3.423.273.343.681		
		<b>B5</b>	3.518.203.380.578		
24	UNVR	$\Delta I 1$	385.898	Average $\Delta S$	412984,25
		$\Delta I 2$	113.282		
		$\Delta I 3$	538.867		
		$\Delta I 4$	613.890		
		<b>B1</b>	733.664.939	CV $\Delta S$	0,463817688
		<b>B2</b>	89.821.438.655		
		<b>B3</b>	15.846.466.748		
		<b>B4</b>	40.363.120.383		
		<b>B5</b>	36.691.172.681		
25	WIKA	$\Delta I 1$	119.397.424	Average $\Delta S$	182935952,5
		$\Delta I 2$	-40.764.049		
		$\Delta I 3$	508.024.256		
		$\Delta I 4$	145.086.179		
		<b>B1</b>	4.037.144.603.945.310	CV $\Delta S$	1,097349997
		<b>B2</b>	50.041.690.671.100.000		
		<b>B3</b>	105.682.405.072.508.000		
		<b>B4</b>	1.432.605.354.001.300		
		<b>B5</b>	40.298.461.425.388.700		
26	WKST	$\Delta I 1$	133.242.562.767	Average $\Delta S$	958400565364,50
		$\Delta I 2$	546.377.880.711		
		$\Delta I 3$	765.477.944.010		
		$\Delta I 4$	2.388.503.873.970		
		<b>B1</b>	680.885.729.250.696.000.000.000	CV $\Delta S$	0,893477543
		<b>B2</b>	169.762.692.669.077.000.000.000		
		<b>B3</b>	37.219.137.830.291.800.000.000		
		<b>B4</b>	2.045.195.473.284.400.000.000.000		
		<b>B5</b>	733.265.758.258.616.000.000.000		



<b>Ekcel 2017</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>CVAI</b>	<b>CVAS</b>	<b>Indeks Ekcel</b>	<b>Keterangan</b>
1	ADRO	1,542878	-73,7334	-0,020925087	perataan laba
2	AKRA	1,338233	2,008262	0,666363731	perataan laba
3	ASII	-2,43301	-1,74556	1,393824683	bukan perataan laba
4	BBCA	0,202041	0,391789	0,515690016	perataan laba
5	BBNI	1,41779	0,110905	12,78377866	bukan perataan laba
6	BBRI	0,490802	0,197575	2,484123139	bukan perataan laba
7	BMRI	7,272762	1,434829	5,068730047	bukan perataan laba
8	BSDE	3,133666	1,337935	2,342165683	bukan perataan laba
9	GGRM	0,427833	0,249197	1,716847122	bukan perataan laba
10	ICBP	0,868497	0,540373	1,607218807	bukan perataan laba
11	INDF	1,73662	0,75121	2,311763981	bukan perataan laba
12	INTP	-1,04326	-1,39262	0,749137014	perataan laba
13	JSMR	0,461438	1,231946	0,374560359	perataan laba
14	KLBF	1,055137	0,380204	2,775188703	bukan perataan laba
15	LPPF	0,951572	1,029453	0,924346783	perataan laba
16	MNCN	-5,27326	1,620037	-3,255027722	perataan laba
17	PGAS	-0,59952	-34,3183	0,017469345	perataan laba
18	PTBA	1,58929	0,975996	1,628377762	bukan perataan laba
19	PTPP	0,506598	0,643007	0,787857765	perataan laba
20	SCMA	16,67225	0,858927	19,41054333	bukan perataan laba
21	SMGR	-1,29765	1,588318	-0,81699391	perataan laba
22	TLKM	0,582445	0,241967	2,407126919	bukan perataan laba
23	UNTR	2,610066	2,75931	0,945912724	perataan laba
24	UNVR	0,463818	0,417926	1,109807991	bukan perataan laba
25	WIKA	1,09735	1,130114	0,971008467	perataan laba
26	WSKT	0,893478	2,480529	0,360196327	perataan laba

### Daftar Perhitungan Perataan Laba Tahun 2018

CVAS 2018					
<b>1</b>	<b>ADRO</b>	<b>ΔS 1</b>	40.302	<b>Average ΔS</b>	66921,8
		<b>ΔS 2</b>	-640.968		
		<b>ΔS 3</b>	-160.237		
		<b>ΔS 4</b>	734.094		
		<b>ΔS 5</b>	361.418		
		<b>A1</b>	708.613.752	<b>CVAS</b>	6,96169792
		<b>A2</b>	501.107.968.944		
		<b>A3</b>	51.601.120.417		
		<b>A4</b>	445.118.744.453		
		<b>A5</b>	86.728.011.814		
		<b>A6</b>	217.052.891.876		
<b>2</b>	<b>AKRA</b>	<b>ΔS 1</b>	7.821	<b>Average ΔS</b>	4709590047
		<b>ΔS 2</b>	19.764.619.440		
		<b>ΔS 3</b>	-4.552.230.257		
		<b>ΔS 4</b>	3.075.344.650		
		<b>ΔS 5</b>	5.260.208.583		
		<b>A1</b>	22.180.164.747.222.800.000	<b>CVAS</b>	1,744722043
		<b>A2</b>	226.653.910.012.050.000.000		
		<b>A3</b>	85.781.315.350.996.100.000		
		<b>A4</b>	2.670.758.018.923.080.000		
		<b>A5</b>	303.180.771.746.289.000		
		<b>A6</b>	67.517.865.780.187.700.000		
<b>3</b>	<b>ASII</b>	<b>ΔS 1</b>	130.399.021	<b>Average ΔS</b>	-4467537855
		<b>ΔS 2</b>	-22.468.143.305		
		<b>ΔS 3</b>	-3.112		
		<b>ΔS 4</b>	24.973		
		<b>ΔS 5</b>	33.148		
		<b>A1</b>	21.141.023.515.680.600.000	<b>CVAS</b>	-2,014631923
		<b>A2</b>	324.021.796.566.570.000.000		
		<b>A3</b>	19.958.866.679.912.100.000		
		<b>A4</b>	19.959.117.622.127.400.000		
		<b>A5</b>	19.959.190.666.846.400.000		
		<b>A6</b>	81.007.999.010.227.200.000		
<b>4</b>	<b>BBCA</b>	<b>ΔS 1</b>	15.661.129	<b>Average ΔS</b>	11259986,6
		<b>ΔS 2</b>	10.311.824		
		<b>ΔS 3</b>	11.599.842		
		<b>ΔS 4</b>	9.654.378		
		<b>ΔS 5</b>	9.072.760		
		<b>A1</b>	19.370.054.425.078	<b>CVAS</b>	0,209209445
		<b>A2</b>	899.012.316.039		
		<b>A3</b>	115.501.692.909		
		<b>A4</b>	2.577.978.976.394		
		<b>A5</b>	4.783.960.199.748		
		<b>A6</b>	5.549.301.522.033		

CVAS 2018					
5	BBNI	ΔS 1	8.863.120	Average ΔS	4371732,8
		ΔS 2	4.104.916		
		ΔS 3	5.903.248		
		ΔS 4	3.202.263		
		ΔS 5	-214.883		
	A1	20.172.558.980.324	CVAS	0,686180949	
	A2	71.191.204.762			
	A3	2.345.538.807.831			
	A4	1.367.659.613.112			
	A5	21.037.044.496.810			
	A6	8.998.798.620.568			
6	BBRI	ΔS 1	6.914.234	Average ΔS	6737064,4
		ΔS 2	6.840.935		
		ΔS 3	6.369.002		
		ΔS 4	8.474.350		
		ΔS 5	5.086.801		
	A1	31.389.067.164	CVAS	0,161500928	
	A2	10.789.101.544			
	A3	135.469.930.294			
	A4	3.018.161.255.967			
	A5	2.723.369.289.380			
	A6	1.183.835.728.870			
7	BMRI	ΔS 1	12.429.100	Average ΔS	8225243
		ΔS 2	-7.727.946		
		ΔS 3	31.177.633		
		ΔS 4	3.739.088		
		ΔS 5	1.508.340		
	A1	17.672.413.676.449	CVAS	1,598384425	
	A2	254.504.239.269.721			
	A3	526.812.206.712.100			
	A4	20.125.586.684.025			
	A5	45.116.785.911.409			
	A6	172.846.246.450.741			
8	BSDE	ΔS 1	-165.070.000.000	Average ΔS	169964366265
		ΔS 2	595.683.718.667		
		ΔS 3	393.381.207.015		
		ΔS 4	3.744.387.912.800		
		ΔS 5	-3.718.561.007.155		
	A1	112.248.026.578.858.000.000.000	CVAS	13,98278132	
	A2	181.236.967.009.238.000.000.000			
	A3	49.915.084.730.532.100.000.000			
	A4	12.776.503.690.021.000.000.000.000			
	A5	15.120.629.579.734.300.000.000.000			
	A6	5.648.106.669.614.770.000.000.000			

<b>CVAS 2018</b>					
<b>9</b>	<b>GGRM</b>	<b>ΔS 1</b>	9.748.896	<b>Average ΔS</b>	8054141,8
		<b>ΔS 2</b>	5.179.723		
		<b>ΔS 3</b>	5.908.574		
		<b>ΔS 4</b>	7.031.778		
		<b>ΔS 5</b>	12.401.738		
	<b>A1</b>	2.872.191.798.418	<b>CVAS</b>	0,331693604	
		<b>A2</b>			8.262.283.437.793
		<b>A3</b>			4.603.461.184.397
		<b>A4</b>			1.045.227.739.550
		<b>A5</b>			18.901.592.718.254
		<b>A6</b>			7.136.951.375.683
<b>10</b>	<b>ICBP</b>	<b>ΔS 1</b>	4.927.782	<b>Average ΔS</b>	2663745,2
		<b>ΔS 2</b>	1.718.631		
		<b>ΔS 3</b>	2.634.142		
		<b>ΔS 4</b>	1.231.357		
		<b>ΔS 5</b>	2.806.814		
	<b>A1</b>	5.125.862.631.754	<b>CVAS</b>	0,477589978	
		<b>A2</b>			893.240.851.042
		<b>A3</b>			876.349.450
		<b>A4</b>			2.051.735.955.499
		<b>A5</b>			20.468.681.533
		<b>A6</b>			1.618.436.893.856
<b>11</b>	<b>INDF</b>	<b>ΔS 1</b>	7.970.795	<b>Average ΔS</b>	3554214,2
		<b>ΔS 2</b>	467.495		
		<b>ΔS 3</b>	2.597.537		
		<b>ΔS 4</b>	3.527.134		
		<b>ΔS 5</b>	3.208.110		
	<b>A1</b>	19.506.185.962.929	<b>CVAS</b>	0,689979969	
		<b>A2</b>			9.527.835.419.649
		<b>A3</b>			915.231.265.000
		<b>A4</b>			733.337.232
		<b>A5</b>			119.788.117.258
		<b>A6</b>			6.013.954.820.413
<b>12</b>	<b>INTP</b>	<b>ΔS 1</b>	1.304.978	<b>Average ΔS</b>	-700200,6
		<b>ΔS 2</b>	(2.198.209)		
		<b>ΔS 3</b>	(2.436.161)		
		<b>ΔS 4</b>	(930.683)		
		<b>ΔS 5</b>	759.072		
	<b>A1</b>	4.020.741.217.898	<b>CVAS</b>	-2,16223256	
		<b>A2</b>			2.244.029.166.471
		<b>A3</b>			3.013.558.510.368
		<b>A4</b>			53.122.136.710
		<b>A5</b>			2.129.476.521.111
		<b>A6</b>			2.292.185.510.511



<b>CVAS 2018</b>					
<b>13</b>	<b>JSMR</b>	<b>ΔS 1</b>	(1.096.148.630)	<b>Average ΔS</b>	9755735874237,4 0
		<b>ΔS 2</b>	672.923.045		
		<b>ΔS 3</b>	6.813.160.948		
		<b>ΔS 4</b>	18.430.793.193		
		<b>ΔS 5</b>	48.753.858.642.631		
	<b>A1</b>	95.195.771.122.450.800.000.000.000	<b>CVAS</b>	1,998728013	
	<b>A2</b>	95.161.253.181.726.600.000.000.000			
	<b>A3</b>	95.041.494.069.690.000.000.000.000			
	<b>A4</b>	94.815.110.241.333.100.000.000.000			
	<b>A5</b>	1.520.853.579.458.700.000.000.000.000 0			
	<b>A6</b>	380.213.441.614.780.000.000.000.000			
<b>14</b>	<b>KLBF</b>	<b>ΔS 1</b>	1.366.401.490.510	<b>Average ΔS</b>	1014435025795,8 0
		<b>ΔS 2</b>	518.931.675.763		
		<b>ΔS 3</b>	1.486.766.734.184		
		<b>ΔS 4</b>	807.889.209.111		
		<b>ΔS 5</b>	892.186.019.411		
	<b>A1</b>	123.880.392.283.412.000.000.000	<b>CVAS</b>	0,355453872	
	<b>A2</b>	245.523.569.893.728.000.000.000			
	<b>A3</b>	223.097.242.748.916.000.000.000			
	<b>A4</b>	42.661.174.389.991.000.000.000			
	<b>A5</b>	14.944.819.562.070.900.000.000			
	<b>A6</b>	130.021.439.775.623.000.000.000			
<b>15</b>	<b>LPPF</b>	<b>ΔS 1</b>	855.106	<b>Average ΔS</b>	1240306,80
		<b>ΔS 2</b>	4.108.148		
		<b>ΔS 3</b>	890.153		
		<b>ΔS 4</b>	126.915		
		<b>ΔS 5</b>	221.212		
	<b>A1</b>	148.379.656.321	<b>CVAS</b>	1,963183702	
	<b>A2</b>	8.224.513.148.417			
	<b>A3</b>	122.607.683.654			
	<b>A4</b>	1.239.641.300.307			
	<b>A5</b>	1.038.554.211.387			
	<b>A6</b>	2.154.739.200.017			
<b>16</b>	<b>PGAS</b>	<b>ΔS 1</b>	407.073.431	<b>Average ΔS</b>	173750021,6
		<b>ΔS 2</b>	(339.799.216)		
		<b>ΔS 3</b>	(134.012.135)		
		<b>ΔS 4</b>	34.813.101		
		<b>ΔS 5</b>	900.674.927		
	<b>A1</b>	54.439.813.374.040.000	<b>CVAS</b>	2,522693367	
	<b>A2</b>	263.732.819.439.541.000			
	<b>A3</b>	94.717.545.035.082.900			
	<b>A4</b>	19.303.467.905.810.700			
	<b>A5</b>	528.419.818.090.799.000			
	<b>A6</b>	192.122.692.769.055.000			

<b>CVAS 2018</b>					
<b>17</b>	<b>PTBA</b>	<b>ΔS 1</b>	1.868.743	<b>Average ΔS</b>	1991554,8
		<b>ΔS 2</b>	655.665		
		<b>ΔS 3</b>	325.242		
		<b>ΔS 4</b>	5.412.161		
		<b>ΔS 5</b>	1.695.963		
	<b>A1</b>	15.082.738.219	<b>CVAS</b>	0,908385469	
		<b>A2</b>			1.784.601.557.744
		<b>A3</b>			2.776.598.347.444
		<b>A4</b>			11.700.546.775.478
		<b>A5</b>			87.374.512.227
		<b>A6</b>			3.272.840.786.223
<b>18</b>	<b>PTPP</b>	<b>ΔS 1</b>	771.527.001.026	<b>Average ΔS</b>	2692743160141,4 0
		<b>ΔS 2</b>	1.790.001.555.219		
		<b>ΔS 3</b>	2.241.511.351.929		
		<b>ΔS 4</b>	5.043.375.384.456		
		<b>ΔS 5</b>	3.617.300.508.077		
	<b>A1</b>	3.691.071.530.046.130.000.000.000	<b>CVAS</b>	0,553074869	
		<b>A2</b>			814.942.405.257.870.000.000.000
		<b>A3</b>			203.610.144.742.632.000.000.000
		<b>A4</b>			5.525.471.853.986.200.000.000.000
		<b>A5</b>			854.806.289.621.710.000.000.000
		<b>A6</b>			2.217.980.444.730.910.000.000.000
<b>19</b>	<b>SCMA</b>	<b>ΔS 1</b>	360.953.770	<b>Average ΔS</b>	316409411,8
		<b>ΔS 2</b>	182.278.002		
		<b>ΔS 3</b>	286.156.119		
		<b>ΔS 4</b>	(70.287.193)		
		<b>ΔS 5</b>	822.946.361		
	<b>A1</b>	1.984.199.847.449.910	<b>CVAS</b>	0,9235957	
		<b>A2</b>			17.991.235.094.935.500
		<b>A3</b>			915.261.725.242.532
		<b>A4</b>			149.534.264.163.847.000
		<b>A5</b>			256.579.680.904.843.000
		<b>A6</b>			85.400.928.347.263.700
<b>20</b>	<b>SMGR</b>	<b>ΔS 1</b>	2.485.794	<b>Average ΔS</b>	1237277,044
		<b>ΔS 2</b>	(39.031)		
		<b>ΔS 3</b>	(813.698)		
		<b>ΔS 4</b>	1.679.358		
		<b>ΔS 5</b>	2.873.962		
	<b>A1</b>	1.558.795.475.867	<b>CVAS</b>	1,158243991	
		<b>A2</b>			1.628.961.365.500
		<b>A3</b>			4.206.499.997.060
		<b>A4</b>			195.435.605.256
		<b>A5</b>			2.678.737.069.084
		<b>A6</b>			2.053.685.902.553

<b>CVAS 2018</b>					
<b>21</b>	<b>TLKM</b>	<b>ΔS 1</b>	6.729	<b>Average ΔS</b>	9563,4
		<b>ΔS 2</b>	12.774		
		<b>ΔS 3</b>	13.863		
		<b>ΔS 4</b>	11.923		
		<b>ΔS 5</b>	2.528		
		<b>A1</b>	8.033.823	<b>CVAS</b>	0,448274111
		<b>A2</b>	10.307.952		
		<b>A3</b>	18.486.560		
		<b>A4</b>	5.567.712		
		<b>A5</b>	49.496.853		
		<b>A6</b>	18.378.580		
<b>22</b>	<b>TOWR</b>	<b>ΔS 1</b>	909.036	<b>Average ΔS</b>	535944,2
		<b>ΔS 2</b>	363.609		
		<b>ΔS 3</b>	583.328		
		<b>ΔS 4</b>	284.827		
		<b>ΔS 5</b>	538.921		
		<b>A1</b>	139.197.491.227	<b>CVAS</b>	0,403830321
		<b>A2</b>	29.699.421.159		
		<b>A3</b>	2.245.224.502		
		<b>A4</b>	63.059.848.136		
		<b>A5</b>	8.861.338		
		<b>A6</b>	46.842.169.273		
<b>23</b>	<b>UNTR</b>	<b>ΔS 1</b>	2.129.383	<b>Average ΔS</b>	6722469,6
		<b>ΔS 2</b>	(3.794.289)		
		<b>ΔS 3</b>	(3.808.241)		
		<b>ΔS 4</b>	19.019.966		
		<b>ΔS 5</b>	20.065.529		
		<b>A1</b>	21.096.444.515.100	<b>CVAS</b>	1,590856756
		<b>A2</b>	110.602.211.450.674		
		<b>A3</b>	110.895.865.740.952		
		<b>A4</b>	151.228.417.708.013		
		<b>A5</b>	178.037.234.151.928		
		<b>A6</b>	114.372.034.713.333		
<b>24</b>	<b>UNVR</b>	<b>ΔS 1</b>	3.754.099	<b>Average ΔS</b>	2208927,6
		<b>ΔS 2</b>	1.972.496		
		<b>ΔS 3</b>	3.569.702		
		<b>ΔS 4</b>	1.150.778		
		<b>ΔS 5</b>	597.563		
		<b>A1</b>	2.387.554.655.378	<b>CVAS</b>	0,573041458
		<b>A2</b>	55.899.901.479		
		<b>A3</b>	1.851.706.967.695		
		<b>A4</b>	1.119.680.575.980		
		<b>A5</b>	2.596.495.874.133		
		<b>A6</b>	1.602.267.594.933		

<b>CVAS 2018</b>					
<b>25</b>	<b>WIKA</b>	<b>ΔS 1</b>	578.548.736	<b>Average ΔS</b>	3854705189
		<b>ΔS 2</b>	1.156.885.131		
		<b>ΔS 3</b>	2.048.731.094		
		<b>ΔS 4</b>	10.507.570.513		
		<b>ΔS 5</b>	4.981.790.472		
	<b>CVAS</b>	<b>A1</b>	10.733.201.105.844.000.000	<b>CVAS</b>	0,948254225
		<b>A2</b>	7.278.233.066.426.250.000		
		<b>A3</b>	3.261.542.432.533.460.000		
		<b>A4</b>	44.260.617.016.620.500.000		
		<b>A5</b>	1.270.321.234.704.360.000		
		<b>A6</b>	13.360.782.971.225.700.000		
<b>26</b>	<b>WKST</b>	<b>ΔS 1</b>	600.202.982.140	<b>Average ΔS</b>	7820468107391,6 0
		<b>ΔS 2</b>	3.865.939.563.608		
		<b>ΔS 3</b>	(14.128.964.524.986)		
		<b>ΔS 4</b>	45.189.109.309.978		
		<b>ΔS 5</b>	3.576.053.206.218		
	<b>CVAS</b>	<b>A1</b>	52.132.228.478.924.500.000.000.000	<b>CVAS</b>	2,963183702
		<b>A2</b>	15.638.296.003.599.200.000.000.000		
		<b>A3</b>	481.777.592.883.283.000.000.000.000		
		<b>A4</b>	1.396.415.345.327.640.000.000.000.00 0		
		<b>A5</b>	18.015.057.853.304.500.000.000.000		
		<b>A6</b>	392.795.704.109.350.000.000.000.000		

CVAI 2018					
1	ADRO	ΔI 1	-77.622	Average ΔI	49879,2
		ΔI 2	480		
		ΔI 3	189.683		
		ΔI 4	195.752		
		ΔI 5	-58.897		
		B1	16.256.556.001	CVAI	2,394979858
		B2	2.440.280.961		
		B3	19.545.102.494		
		B4	21.278.873.780		
		B5	11.832.261.686		
		B6	14.270.614.985		
2	AKRA	ΔI 1	-172	Average ΔI	319326104,8
		ΔI 2	1.058.718.895		
		ΔI 3	-11.888.934		
		ΔI 4	257.748.434		
		ΔI 5	292.052.301		
		B1	101.969.271.054.950.000	CVAI	1,223255677
		B2	546.701.698.199.741.000		
		B3	109.703.401.927.286.000		
		B4	3.791.809.541.153.170		
		B5	743.860.373.720.895		
		B6	152.582.008.219.370.000		
3	ASII	ΔI 1	174.936.445	Average ΔI	-123119862,2
		ΔI 2	-790.547.515		
		ΔI 3	2.689		
		ΔI 4	4.863		
		ΔI 5	4.207		
		B1	88.837.562.261.700.800	CVAI	-2,765775057
		B2	445.459.671.722.117.000		
		B3	15.159.162.613.996.600		
		B4	15.159.697.955.575.500		
		B5	15.159.536.416.366.400		
		B6	115.955.126.193.951.000		
4	BBCA	ΔI 1	2.899.515	Average ΔI	2212831,2
		ΔI 2	1.156.943		
		ΔI 3	817.203		
		ΔI 4	2.816.343		
		ΔI 5	3.374.152		
		B1	471.534.641.182	CVAI	0,46294201
		B2	1.114.899.890.899		
		B3	1.947.778.072.635		
		B4	364.226.492.739		
		B5	1.348.666.000.513		
		B6	1.049.421.019.594		

5	BBNI	$\Delta I 1$	2.255.431	Average $\Delta I$	2319084,2
		$\Delta I 2$	1.524.098		
		$\Delta I 3$	2.596.513		
		$\Delta I 4$	2.688.869		
		$\Delta I 5$	2.530.510		
		<b>B1</b>	4.051.729.870	CVAI	0,182381053
		<b>B2</b>	632.003.058.190		
		<b>B3</b>	76.966.739.069		
		<b>B4</b>	136.740.798.311		
		<b>B5</b>	44.700.868.906		
		<b>B6</b>	178.892.638.869		
6	BBRI	$\Delta I 1$	1.771.438	Average $\Delta I$	1206764,4
		$\Delta I 2$	-1.688.847		
		$\Delta I 3$	2.269.664		
		$\Delta I 4$	2.360.396		
		$\Delta I 5$	1.321.171		
		<b>B1</b>	318.856.274.537	CVAI	1,238961174
		<b>B2</b>	8.384.565.379.810		
		<b>B3</b>	1.129.755.559.680		
		<b>B4</b>	1.330.865.868.519		
		<b>B5</b>	13.088.870.124		
		<b>B6</b>	2.235.426.390.534		
7	BMRI	$\Delta I 1$	1.824.849	Average $\Delta I$	1404400,6
		$\Delta I 2$	497.615		
		$\Delta I 3$	-6.502.235		
		$\Delta I 4$	6.792.879		
		$\Delta I 5$	4.408.895		
		<b>B1</b>	176.776.857.063	CVAI	3,209377827
		<b>B2</b>	822.260.124.367		
		<b>B3</b>	62.514.886.511.187		
		<b>B4</b>	29.035.699.467.267		
		<b>B5</b>	9.026.986.599.631		
		<b>B6</b>	20.315.321.911.903		
8	BSDE	$\Delta I 1$	1.082.757.480.879	Average $\Delta I$	-149210934254
		$\Delta I 2$	-1.642.606.914.757		
		$\Delta I 3$	-313.842.377.015		
		$\Delta I 4$	3.129.182.390.855		
		$\Delta I 5$	-3.001.545.251.231		
		<b>B1</b>	1.517.746.175.884.820.000.000.000	CVAI	-14,26699046
		<b>B2</b>	2.230.231.554.583.110.000.000.000		
		<b>B3</b>	27.103.511.945.634.300.000.000		
		<b>B4</b>	10.747.862.794.117.900.000.000.000		
		<b>B5</b>	8.135.811.055.805.790.000.000.000		
		<b>B6</b>	4.531.751.018.467.460.000.000.000		

9	GGRM	$\Delta I 1$	1.011.361	Average $\Delta I$	1354574,4
		$\Delta I 2$	1.057.541		
		$\Delta I 3$	219.848		
		$\Delta I 4$	1.082.665		
		$\Delta I 5$	3.401.457		
		<b>B1</b>	117.795.437.940	CVAI	0,792175195
		<b>B2</b>	88.228.840.716		
		<b>B3</b>	1.287.604.002.857		
		<b>B4</b>	73.934.721.808		
		<b>B5</b>	4.189.728.378.183		
		<b>B6</b>	1.151.458.276.301		
10	ICBP	$\Delta I 1$	296.641	Average $\Delta I$	484748,2
		$\Delta I 2$	391.467		
		$\Delta I 3$	708.153		
		$\Delta I 4$	-88.128		
		$\Delta I 5$	1.115.608		
		<b>B1</b>	35.384.318.692	CVAI	0,835506516
		<b>B2</b>	8.701.382.273		
		<b>B3</b>	49.909.704.663		
		<b>B4</b>	328.187.140.526		
		<b>B5</b>	397.984.087.256		
		<b>B6</b>	164.033.326.682		
11	INDF	$\Delta I 1$	1.575.180	Average $\Delta I$	373190,2
		$\Delta I 2$	-691.579		
		$\Delta I 3$	1.557.405		
		$\Delta I 4$	-121.843		
		$\Delta I 5$	-453.212		
		<b>B1</b>	1.444.779.479.304	CVAI	2,655068938
		<b>B2</b>	1.133.733.449.269		
		<b>B3</b>	1.402.364.692.539		
		<b>B4</b>	245.057.869.102		
		<b>B5</b>	682.940.596.165		
		<b>B6</b>	981.775.217.276		
12	INTP	$\Delta I 1$	261.715	Average $\Delta I$	-773271,4
		$\Delta I 2$	-917.348		
		$\Delta I 3$	-486.342		
		$\Delta I 4$	-2.010.501		
		$\Delta I 5$	-713.881		
		<b>B1</b>	1.071.196.848.185	CVAI	-0,951812259
		<b>B2</b>	20.758.066.668		
		<b>B3</b>	82.328.480.584		
		<b>B4</b>	1.530.737.083.116		
		<b>B5</b>	3.527.219.612		
		<b>B6</b>	541.709.539.633		

13	JSMR	$\Delta I 1$	286.543.980	Average $\Delta I$	923727783561,20
		$\Delta I 2$	103.868.819		
		$\Delta I 3$	483.853.910		
		$\Delta I 4$	290.601.606		
		$\Delta I 5$	4.617.474.049.491		
		<b>B1</b>	852.743.722.959.263.000.000.000	CVAI	1,999369478
		<b>B2</b>	853.081.135.883.707.000.000.000		
		<b>B3</b>	852.379.353.637.790.000.000.000		
		<b>B4</b>	852.736.229.017.361.000.000.000		
		<b>B5</b>	13.643.761.477.070.300.000.000.000		
		<b>B6</b>	3.410.940.383.713.690.000.000.000		
14	KLBF	$\Delta I 1$	150.638.131.944	Average $\Delta I$	105361903014,20
		$\Delta I 2$	-63.396.299.757		
		$\Delta I 3$	293.190.651.678		
		$\Delta I 4$	102.366.477.053		
		$\Delta I 5$	44.010.554.153		
		<b>B1</b>	2.049.936.906.103.660.000.000	CVAI	1,119642645
		<b>B2</b>	28.479.331.002.565.500.000.000		
		<b>B3</b>	35.279.638.824.608.900.000.000		
		<b>B4</b>	8.972.576.689.030.930.000		
		<b>B5</b>	3.763.988.007.088.670.000.000		
		<b>B6</b>	13.916.373.463.411.200.000.000		
15	LPPF	$\Delta I 1$	268.958	Average $\Delta I$	-10565,60
		$\Delta I 2$	361.730		
		$\Delta I 3$	238.857		
		$\Delta I 4$	-112.628		
		$\Delta I 5$	-809.745		
		<b>B1</b>	78.133.442.957	CVAI	-40,77625609
		<b>B2</b>	138.604.013.779		
		<b>B3</b>	62.211.633.391		
		<b>B4</b>	10.416.733.494		
		<b>B5</b>	638.687.713.384		
		<b>B6</b>	185.610.707.401		
16	PGAS	$\Delta I 1$	-90.130.393	Average $\Delta I$	-94632642,6
		$\Delta I 2$	-344.912.576		
		$\Delta I 3$	-94.174.988		
		$\Delta I 4$	-160.799.905		
		$\Delta I 5$	216.854.649		
		<b>B1</b>	20.270.251.460.700	CVAI	-1,914164718
		<b>B2</b>	62.640.045.062.708.400		
		<b>B3</b>	209.447.732.901		
		<b>B4</b>	4.378.106.613.510.450		
		<b>B5</b>	97.024.332.828.303.400		
		<b>B6</b>	32.812.592.840.743.200		



17	PTBA	$\Delta I 1$	164.933	Average $\Delta I$	653366,2		
		$\Delta I 2$	17.897				
		$\Delta I 3$	-12.706				
		$\Delta I 4$	2.522.827				
		$\Delta I 5$	573.880				
		<b>B1</b>	238.566.990.862	CVAI	1,466000642		
		<b>B2</b>	403.821.104.149				
		<b>B3</b>	443.652.175.613				
		<b>B4</b>	3.494.883.682.737				
		<b>B5</b>	6.318.055.990				
		<b>B6</b>	917.448.401.870				
18	PTPP	$\Delta I 1$	111.345.294.486	Average $\Delta I$	307654616584,80		
		$\Delta I 2$	313.498.030.696				
		$\Delta I 3$	302.913.019.098				
		$\Delta I 4$	575.376.573.570				
		$\Delta I 5$	235.140.165.074				
		<b>B1</b>	38.537.349.942.890.400.000.000	CVAI	0,494076281		
		<b>B2</b>	34.145.488.474.971.400.000				
		<b>B3</b>	22.482.746.726.828.000.000				
		<b>B4</b>	71.675.046.251.985.300.000.000				
		<b>B5</b>	5.258.345.677.912.160.000.000				
		<b>B6</b>	23.105.474.021.597.900.000.000				
		19	SCMA	$\Delta I 1$	162.377.163	Average $\Delta I$	21491545
				$\Delta I 2$	76.722.682		
$\Delta I 3$	-11.367.995						
$\Delta I 4$	-195.880.848						
$\Delta I 5$	75.606.723						
<b>B1</b>	19.848.757.359.241.900			CVAI	5,666657126		
<b>B2</b>	3.050.478.494.312.770						
<b>B3</b>	1.079.749.369.011.600						
<b>B4</b>	47.250.757.238.546.400						
<b>B5</b>	2.928.452.489.971.680						
<b>B6</b>	14.831.638.990.216.900						
20	SMGR			$\Delta I 1$	219.279	Average $\Delta I$	-453718,9042
				$\Delta I 2$	-1.048.136		
		$\Delta I 3$	9.596				
		$\Delta I 4$	-2.492.011				
		$\Delta I 5$	1.042.678				
		<b>B1</b>	452.925.853.327	CVAI	-2,683963294		
		<b>B2</b>	353.331.970.288				
		<b>B3</b>	214.660.501.228				
		<b>B4</b>	4.154.634.296.832				
		<b>B5</b>	2.239.203.952.280				
		<b>B6</b>	1.482.951.314.791				

21	TLKM	$\Delta I 1$	1.156	Average $\Delta I$	1337,8
		$\Delta I 2$	1.871		
		$\Delta I 3$	5.855		
		$\Delta I 4$	3.529		
		$\Delta I 5$	-5.722		
		<b>B1</b>	33.051	CVAI	2,902067141
		<b>B2</b>	284.302		
		<b>B3</b>	20.405.096		
		<b>B4</b>	4.801.357		
		<b>B5</b>	49.840.776		
		<b>B6</b>	15.072.917		
22	TOWR	$\Delta I 1$	674.759	Average $\Delta I$	407080,4
		$\Delta I 2$	2.125.269		
		$\Delta I 3$	-827.063		
		$\Delta I 4$	-37.485		
		$\Delta I 5$	99.922		
		<b>B1</b>	71.651.832.898	CVAI	2,416623305
		<b>B2</b>	2.952.172.065.170		
		<b>B3</b>	1.523.109.931.764		
		<b>B4</b>	197.638.394.877		
		<b>B5</b>	94.346.282.691		
		<b>B6</b>	967.783.701.480		
23	UNTR	$\Delta I 1$	41.192	Average $\Delta I$	1339926,2
		$\Delta I 2$	-2.047.531		
		$\Delta I 3$	2.312.038		
		$\Delta I 4$	2.568.845		
		$\Delta I 5$	3.825.087		
		<b>B1</b>	1.686.710.522.250	CVAI	1,558084731
		<b>B2</b>	11.474.866.281.832		
		<b>B3</b>	945.001.351.699		
		<b>B4</b>	1.510.241.416.993		
		<b>B5</b>	6.176.024.201.857		
		<b>B6</b>	4.358.568.754.926		
24	UNVR	$\Delta I 1$	385.898	Average $\Delta I$	745712,4
		$\Delta I 2$	113.282		
		$\Delta I 3$	538.867		
		$\Delta I 4$	613.890		
		$\Delta I 5$	2.076.625		
		<b>B1</b>	129.466.402.447	CVAI	0,92147751
		<b>B2</b>	399.968.210.844		
		<b>B3</b>	42.785.019.501		
		<b>B4</b>	17.377.145.142		
		<b>B5</b>	1.771.328.348.839		
		<b>B6</b>	472.185.025.355		

25	WIKA	$\Delta I 1$	119.397.424	Average $\Delta I$	289785637
		$\Delta I 2$	-40.764.049		
		$\Delta I 3$	508.024.256		
		$\Delta I 4$	145.086.179		
		$\Delta I 5$	717.184.375		
	B1	29.032.143.129.333.400	CVAI	0,963183702	
		B2			109.263.094.914.699.000
		B3			47.628.094.823.027.200
		B4			20.937.933.145.493.800
		B5			182.669.681.243.993.000
		B6			77.906.189.451.309.100
26	WKST	$\Delta I 1$	133.242.562.767	Average $\Delta I$	850319495251,40
		$\Delta I 2$	546.377.880.711		
		$\Delta I 3$	765.477.944.010		
		$\Delta I 4$	2.388.503.873.970		
		$\Delta I 5$	417.995.214.799		
	B1	514.199.327.101.237.000.000.000	CVAI	0,935913839	
		B2			92.380.505.049.425.100.000.000
		B3			7.198.088.817.047.110.000.000
		B4			2.366.011.182.933.930.000.000.000
		B5			186.904.283.468.685.000.000.000
		B6			633.338.677.474.064.000.000.000

<b>Ekcel 2018</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>CVAI</b>	<b>CVAS</b>	<b>Indeks Ekcel</b>	<b>Keterangan</b>
1	ADRO	2,39498	6,961698	0,344022376	perataan laba
2	AKRA	1,223256	1,744722	0,701117798	perataan laba
3	ASII	-2,76578	-2,01463	1,372843856	bukan perataan laba
4	BBCA	0,182381	0,686181	0,265791484	perataan laba
5	BBNI	1,238961	0,161501	7,671542128	bukan perataan laba
6	BBRI	0,462942	0,209209	2,212816012	bukan perataan laba
7	BMRI	3,209378	1,598384	2,007888576	bukan perataan laba
8	BSDE	-14,267	13,98278	-1,020325651	perataan laba
9	GGRM	0,792175	0,331694	2,388273951	bukan perataan laba
10	ICBP	0,835507	0,47759	1,749422212	bukan perataan laba
11	INDF	2,655069	0,68998	3,848037707	bukan perataan laba
12	INTP	-0,95181	-2,16223	0,440198837	perataan laba
13	JSMR	1,999369	1,998728	1,000320937	bukan perataan laba
14	KLBF	1,119643	0,355454	3,14989576	bukan perataan laba
15	LPPF	-40,7763	1,1835	-34,45395773	perataan laba
16	MNCN	-7,06128	1,183864	-5,96460561	perataan laba
17	PGAS	-1,91416	2,522693	-0,758778194	perataan laba
18	PTBA	1,466001	0,908385	1,613853031	bukan perataan laba
19	PTPP	0,494076	0,553075	0,893326218	perataan laba
20	SCMA	5,666657	0,923596	6,135430388	bukan perataan laba
21	SMGR	-2,68396	1,158244	-2,317269345	perataan laba
22	TLKM	2,902067	0,448274	6,473867366	bukan perataan laba
23	UNTR	1,558085	1,590857	0,979399763	perataan laba
24	UNVR	0,921478	0,573041	1,608046848	bukan perataan laba
25	WIKA	0,963184	0,948254	1,015744171	bukan perataan laba
26	WSKT	0,935914	2,534257	0,369305056	perataan laba

### Daftar Perhitungan Perataan Laba Tahun 2019

CVAS 2019					
1	ADRO	ΔS 1	40.302	Average ΔS	-191542,5
		ΔS 2	(600.666)		
		ΔS 3	(760.903)		
		ΔS 4	(26.809)		
		ΔS 5	361.418		
		ΔS 6	(162.597)		
	AKRA	A1	53.751.872.180	CVAS	-1,998319464
		A2	167.382.038.252		
		A3	324.171.378.960		
		A4	27.137.126.022		
		A5	305.765.314.560		
		A6	837.841.970		
		A7	146.507.595.324		
2	ADRO	ΔS 1	7.821	Average ΔS	9446579297
		ΔS 2	19.764.627.261		
		ΔS 3	15.212.397.004		
		ΔS 4	18.287.741.654		
		ΔS 5	5.260.208.583		
		ΔS 6	(1.845.506.544)		
	AKRA	A1	89.237.712.641.730.200.000	CVAS	0,918945772
		A2	106.462.113.797.723.000.000		
		A3	33.244.653.836.120.600.000		
		A4	78.166.151.831.675.000.000		
		A5	17.525.699.750.850.500.000		
		A6	127.511.202.629.221.000.000		
		A7	75.357.922.414.553.300.000		
3	ASII	ΔS 1	130.399.021	Average ΔS	-11147130662
		ΔS 2	(22.337.744.284)		
		ΔS 3	(22.337.747.396)		
		ΔS 4	(22.337.722.423)		
		ΔS 5	33.148		
		ΔS 6	(2.039)		
	AKRA	A1	127.182.675.754.705.000.000	CVAS	-1,003907831
		A2	125.229.833.233.162.000.000		
		A3	125.229.902.883.551.000.000		
		A4	125.229.343.957.631.000.000		
		A5	124.259.261.010.689.000.000		
		A6	124.258.476.541.422.000.000		
		A7	125.231.582.230.193.000.000		

CVAS 2019					
4	BBCA	ΔS 1	15.661.129	Average ΔS	24479304,33
		ΔS 2	25.972.953		
		ΔS 3	37.572.795		
		ΔS 4	47.227.173		
		ΔS 5	9.072.760		
		ΔS 6	11.369.016		
	BBNI	A1	77.760.216.209.408	CVAS	0,572431195
		A2	2.230.986.339.435		
		A3	171.439.497.838.087		
		A4	517.465.528.875.915		
		A5	237.361.608.294.965		
		A6	171.879.660.183.136		
		A7	196.356.249.623.491		
5	BBNI	ΔS 1	8.863.120	Average ΔS	11605349,83
		ΔS 2	12.968.036		
		ΔS 3	18.871.284		
		ΔS 4	22.073.547		
		ΔS 5	(214.883)		
		ΔS 6	7.070.995		
	BBRI	A1	7.519.824.458.823	CVAS	0,640997134
		A2	1.856.913.588.825		
		A3	52.793.799.314.334		
		A4	109.583.151.920.208		
		A5	139.717.904.234.211		
		A6	20.560.373.754.573		
		A7	55.338.661.211.829		
6	BBRI	ΔS 1	6.914.234	Average ΔS	13338905,17
		ΔS 2	13.755.169		
		ΔS 3	20.124.171		
		ΔS 4	28.598.521		
		ΔS 5	5.086.801		
		ΔS 6	5.554.535		
	BBRI	A1	41.276.399.599.798	CVAS	0,648554136
		A2	173.275.578.941		
		A3	46.039.832.429.001		
		A4	232.855.875.380.917		
		A5	68.097.223.177.517		
		A6	60.596.418.891.690		
		A7	74.839.837.509.644		

CVAS 2019						
7	BMRI	ΔS 1	12.429.100	Average ΔS	15906489,83	
		ΔS 2	4.701.154			
		ΔS 3	35.878.787			
		ΔS 4	39.617.875			
		ΔS 5	1.508.340			
		ΔS 6	1.303.683			
	A1	12.092.240.052.970	CVAS	1,000403188		
	A2	125.559.551.137.784				
	A3	398.892.654.113.641				
	A4	562.229.786.522.020				
	A5	207.306.718.623.117				
	A6	213.241.967.411.647				
	A7	253.220.486.310.196				
	8	BSDE	ΔS 1	(165.070.000.000)	Average ΔS	399240388207,00
ΔS 2			430.613.718.667			
ΔS 3			823.994.925.682			
ΔS 4			4.568.382.838.482			
ΔS 5			(3.718.561.007.155)			
ΔS 6			456.081.853.566			
A1		318.446.214.238.335.000.000.000	CVAS	6,03581511		
A2		984.285.864.152.364.000.000				
A3		180.416.417.105.601.000.000.000				
A4		17.381.748.770.685.000.000.000.000				
A5		16.956.288.331.645.200.000.000.000				
A6		3.230.952.184.158.400.000.000				
A7		5.806.852.495.287.090.000.000.000				
9		GGRM	ΔS 1	9.748.896	Average ΔS	16766928,83
	ΔS 2		14.928.619			
	ΔS 3		20.837.193			
	ΔS 4		27.868.971			
	ΔS 5		12.401.738			
	ΔS 6		14.816.156			
	A1	49.252.784.849.745	CVAS	0,357279387		
	A2	3.379.383.043.330				
	A3	16.567.050.386.451				
	A4	123.255.340.270.445				
	A5	19.054.891.011.417				
	A6	3.805.514.647.271				
	A7	35.885.827.368.110				

CVAS 2019					
10	ICBP	ΔS 1	4.927.782	Average ΔS	6342795,333
		ΔS 2	6.646.413		
		ΔS 3	9.280.555		
		ΔS 4	10.511.912		
		ΔS 5	2.806.814		
		ΔS 6	3.883.296		
	A1	2.002.262.733.511	CVAS	0,439653014	
		A2			92.183.687.512
		A3			8.630.431.859.093
		A4			17.381.533.780.278
		A5			12.503.163.989.682
		A6			6.049.136.970.667
		A7			7.776.452.170.124
11	INDF	ΔS 1	7.970.795	Average ΔS	8069035
		ΔS 2	8.438.290		
		ΔS 3	11.035.827		
		ΔS 4	14.562.961		
		ΔS 5	3.208.110		
		ΔS 6	3.198.227		
	A1	9.651.097.600	CVAS	0,50206483	
		A2			136.349.255.025
		A3			8.801.854.771.264
		A4			42.171.074.893.476
		A5			23.628.591.855.625
		A6			23.724.770.572.864
		A7			16.412.048.740.976
12	INTP	ΔS 1	1.304.978	Average ΔS	-944930,5
		ΔS 2	(893.231)		
		ΔS 3	(3.329.392)		
		ΔS 4	(4.260.075)		
		ΔS 5	759.072		
		ΔS 6	749.065		
	A1	5.062.088.258.372	CVAS	-2,26621004	
		A2			2.672.838.300
		A3			5.685.656.644.982
		A4			10.990.183.055.880
		A5			2.903.624.520.006
		A6			2.869.620.754.020
		A7			4.585.641.011.927



CVAS 2019						
13	JSMR	ΔS 1	(1.096.148.630)	Average ΔS	5230331453897,00	
		ΔS 2	(423.225.585)			
		ΔS 3	6.389.935.363			
		ΔS 4	24.820.728.556			
		ΔS 5	48.753.858.642.631			
		ΔS 6	(17.401.561.208.953)			
	A1	27.367.834.760.481.400.000.000.000	CVAS	3,914869557		
	A2	27.360.794.516.922.800.000.000.000				
	A3	27.289.564.989.063.300.000.000.000				
	A4	27.097.341.911.640.200.000.000.000				
	A5	1.894.297.418.948.470.000.000.000.000				
	A6	512.202.565.502.764.000.000.000.000				
	A7	419.269.253.438.223.000.000.000.000				
14	KLBF	ΔS 1	1.366.401.490.510	Average ΔS	2209196643538,33	
		ΔS 2	1.885.333.166.273			
		ΔS 3	3.372.099.900.457			
		ΔS 4	4.179.989.109.568			
		ΔS 5	892.186.019.411			
		ΔS 6	1.559.170.175.011			
	A1	710.303.669.968.052.000.000.000	CVAS	0,529449813		
	A2	104.887.551.906.393.000.000.000				
	A3	1.352.343.984.952.040.000.000.000				
	A4	3.884.022.944.159.290.000.000.000				
	A5	1.734.516.984.064.270.000.000.000				
	A6	422.534.409.786.116.000.000.000				
	A7	1.368.101.590.806.030.000.000.000				
15	LPPF	ΔS 1	855.106	Average ΔS	2984093,167	
		ΔS 2	4.963.254			
		ΔS 3	5.853.407			
		ΔS 4	5.980.322			
		ΔS 5	221.212			
		ΔS 6	31.258			
	A1	4.532.586.355.831	CVAS	0,886752881		
	A2	3.917.077.604.201				
	A3	8.232.961.874.158				
	A4	8.977.387.221.698				
	A5	7.633.512.341.121				
	A6	8.719.235.521.503				
	A7	7.002.126.819.752				

CVAS 2019					
16	MNCN	$\Delta S$ 1	143.631	Average $\Delta S$	350861
		$\Delta S$ 2	(77.412)		
		$\Delta S$ 3	207.929		
		$\Delta S$ 4	530.339		
		$\Delta S$ 5	391.219		
		$\Delta S$ 6	909.460		
	A1	42.944.272.900	CVAS	0,895765067	
		A2			183.417.762.529
		A3			20.429.556.624
		A4			32.212.352.484
		A5			1.628.768.164
		A6			312.032.842.801
		A7			98.777.592.584
17	PGAS	$\Delta S$ 1	407.073.431	Average $\Delta S$	209135130
		$\Delta S$ 2	67.274.215		
		$\Delta S$ 3	(66.737.920)		
		$\Delta S$ 4	(31.924.819)		
		$\Delta S$ 5	900.674.927		
		$\Delta S$ 6	(21.549.054)		
	A1	39.179.571.002.766.600	CVAS	1,662092268	
		A2			20.124.519.204.637.200
		A3			76.105.939.716.302.500
		A4			58.109.899.011.882.600
		A5			478.227.290.834.801.000
		A6			53.215.192.747.745.900
		A7			120.827.068.753.023.000
18	PTBA	$\Delta S$ 1	1.868.743	Average $\Delta S$	2970191
		$\Delta S$ 2	2.524.408		
		$\Delta S$ 3	2.849.650		
		$\Delta S$ 4	8.261.811		
		$\Delta S$ 5	1.695.963		
		$\Delta S$ 6	620.571		
	A1	1.213.187.696.704	CVAS	0,831217487	
		A2			198.722.483.089
		A3			14.530.132.681
		A4			28.001.242.224.400
		A5			1.623.656.995.984
		A6			5.520.714.144.400
		A7			6.095.342.279.543

CVAS 2019						
19	PTPP	ΔS 1	771.527.001.026	Average ΔS	3,52338E+12	
		ΔS 2	2.561.528.556.245			
		ΔS 3	4.803.039.908.174			
		ΔS 4	9.846.415.292.630			
		ΔS 5	3.617.300.508.077			
		ΔS 6	(459.561.116.965)			
	A1	7.572.667.546.303.860.000.000.000	CVAS	0,94124052		
	A2	925.148.629.195.803.000.000.000				
	A3	1.637.542.213.575.520.000.000.000				
	A4	39.980.838.227.784.000.000.000.000				
	A5	8.821.996.396.701.620.000.000				
	A6	15.863.780.309.891.700.000.000.000				
	A7	10.998.133.153.857.900.000.000.000				
20	SCMA	ΔS 1	360.953.770	Average ΔS	593698009,8	
		ΔS 2	543.231.772			
		ΔS 3	829.387.891			
		ΔS 4	759.100.698			
		ΔS 5	822.946.361			
		ΔS 6	246.567.567			
	A1	54.169.881.175.596.200	CVAS	0,384510346		
	A2	2.546.841.161.050.570				
	A3	55.549.720.084.357.400				
	A4	27.358.049.252.759.600				
	A5	52.554.806.512.635.300				
	A6	120.499.544.341.666.000				
	A7	52.113.140.421.344.200				
21	SMGR	ΔS 1	2.485.794	Average ΔS	3738748,271	
		ΔS 2	2.446.764			
		ΔS 3	1.633.065			
		ΔS 4	3.312.423			
		ΔS 5	2.873.962			
		ΔS 6	9.680.481			
	A1	1.569.893.514.784	CVAS	0,723542614		
	A2	1.669.224.154.096				
	A3	4.433.900.528.696				
	A4	181.752.898.760				
	A5	747.855.598.338				
	A6	35.304.187.826.831				
	A7	7.317.802.420.251				

CVAS 2019					
22	TLKM	ΔS 1	6.729	Average ΔS	18699,66667
		ΔS 2	19.503		
		ΔS 3	33.366		
		ΔS 4	45.289		
		ΔS 5	2.528		
		ΔS 6	4.783		
	A1	143.296.860	CVAS	0,851507194	
		A2			645.344
		A3			215.101.333
		A4			706.992.647
		A5			261.522.803
		A6			193.673.611
		A7			253.538.767
23	UNTR	ΔS 1	2.129.383	Average ΔS	4734903,833
		ΔS 2	(1.664.906)		
		ΔS 3	(5.473.147)		
		ΔS 4	13.546.819		
		ΔS 5	20.065.529		
		ΔS 6	(194.255)		
	A1	6.788.738.812.934	CVAS	1,906489387	
		A2			40.957.565.902.830
		A3			104.204.301.815.917
		A4			77.649.848.904.530
		A5			235.028.068.000.833
		A6			24.296.606.804.228
		A7			81.487.521.706.879
24	UNVR	ΔS 1	3.754.099	Average ΔS	5157019,833
		ΔS 2	5.726.595		
		ΔS 3	9.296.297		
		ΔS 4	10.447.075		
		ΔS 5	597.563		
		ΔS 6	1.120.490		
	A1	1.968.186.864.601	CVAS	0,727672983	
		A2			324.415.870.483
		A3			17.133.615.462.488
		A4			27.984.683.666.377
		A5			20.788.646.615.030
		A6			16.293.573.095.390
		A7			14.082.186.929.062

CVAS 2019					
25	WIKA	<b>ΔS 1</b>	578.548.736	<b>Average ΔS</b>	3571065704
		<b>ΔS 2</b>	1.735.433.867		
		<b>ΔS 3</b>	3.784.164.961		
		<b>ΔS 4</b>	14.291.735.474		
		<b>ΔS 5</b>	4.981.790.472		
		<b>ΔS 6</b>	(3.945.279.288)		
	A1	8.955.157.801.772.900.000	<b>CVAS</b>	1,558245572	
		A2			3.369.544.239.784.240.000
		A3			45.411.293.476.018.300
		A4			114.932.760.324.539.000.000
		A5			1.990.144.371.989.140.000
		A6			56.495.442.033.752.600.000
		A7			30.964.743.344.219.000.000
26	WKST	<b>ΔS 1</b>	600.202.982.140	<b>Average ΔS</b>	2850717146109,17
		<b>ΔS 2</b>	4.466.142.545.748		
		<b>ΔS 3</b>	(9.662.821.979.238)		
		<b>ΔS 4</b>	35.526.287.330.740		
		<b>ΔS 5</b>	3.576.053.206.218		
		<b>ΔS 6</b>	(17.401.561.208.953)		
	A1	5.064.814.002.225.840.000.000.000	<b>CVAS</b>	5,804182079	
		A2			2.609.599.221.798.290.000.000.000
		A3			156.588.661.441.594.000.000.000.000
		A4			1.067.692.886.890.740.000.000.000.000
		A5			526.112.400.094.205.000.000.000
		A6			410.154.778.570.920.000.000.000.000
		A7			273.772.808.754.561.000.000.000.000

CVAI 2019					
1	ADRO	$\Delta I 1$	-77.622	Average $\Delta S$	27439
		$\Delta I 2$	-77.142		
		$\Delta I 3$	112.541		
		$\Delta I 4$	308.293		
		$\Delta I 5$	-58.897		
		$\Delta I 6$	-42.539		
	AKRA	B1	11.037.813.721	CVAS	5,16362089
		B2	10.937.185.561		
		B3	7.242.350.404		
		B4	78.878.969.316		
		B5	7.453.904.896		
		B6	4.896.920.484		
		B7	20.074.524.064		
2	ADRO	$\Delta I 1$	-172	Average $\Delta S$	468100553,7
		$\Delta I 2$	1.058.718.723		
		$\Delta I 3$	1.046.829.789		
		$\Delta I 4$	1.304.578.223		
		$\Delta I 5$	292.052.301		
		$\Delta I 6$	-893.575.542		
	AKRA	B1	219.118.289.369.660.000	CVAS	1,628757229
		B2	348.829.821.946.658.000		
		B3	334.927.527.829.505.000		
		B4	699.694.891.293.325.000		
		B5	30.992.987.266.986.500		
		B6	1.854.161.789.510.020.000		
		B7	581.287.551.202.692.000		
3	ASII	$\Delta I 1$	174.936.445	Average $\Delta S$	-278647178
		$\Delta I 2$	-615.611.070		
		$\Delta I 3$	-615.608.381		
		$\Delta I 4$	-615.603.518		
		$\Delta I 5$	4.207		
		$\Delta I 6$	-751		
	AKRA	B1	205.738.103.053.806.000	CVAS	-1,227246296
		B2	113.544.664.511.788.000		
		B3	113.542.852.327.207.000		
		B4	113.539.575.066.196.000		
		B5	77.646.594.362.418.200		
		B6	77.643.831.279.866.300		
		B7	116.942.603.433.547.000		

4	BBCA	$\Delta I 1$	2.899.515	Average $\Delta S$	4148188,167
		$\Delta I 2$	4.056.458		
		$\Delta I 3$	4.873.661		
		$\Delta I 4$	7.690.004		
		$\Delta I 5$	3.374.152		
		$\Delta I 6$	1.995.339		
	BBNI	B1	1.559.184.677.153	CVAS	0,438722155
		B2	8.414.423.477		
		B3	526.310.831.905		
		B4	12.544.459.397.251		
		B5	599.131.987.308		
		B6	4.634.759.534.417		
		B7	3.312.043.475.252		
5	BBNI	$\Delta I 1$	2.255.431	Average $\Delta S$	4454122,833
		$\Delta I 2$	3.779.529		
		$\Delta I 3$	6.376.042		
		$\Delta I 4$	9.064.911		
		$\Delta I 5$	2.530.510		
		$\Delta I 6$	2.718.314		
	BBRI	B1	4.834.245.777.967	CVAS	0,55719009
		B2	455.076.839.971		
		B3	3.693.773.283.201		
		B4	21.259.367.517.873		
		B5	3.700.286.332.565		
		B6	3.013.032.305.878		
		B7	6.159.297.009.576		
6	BBRI	$\Delta I 1$	1.771.438	Average $\Delta S$	1776154,333
		$\Delta I 2$	82.591		
		$\Delta I 3$	2.352.255		
		$\Delta I 4$	4.712.651		
		$\Delta I 5$	1.321.171		
		$\Delta I 6$	416.820		
	BBRI	B1	22.243.800	CVAS	0,856259279
		B2	2.868.156.764.011		
		B3	331.891.978.134		
		B4	8.623.012.673.344		
		B5	207.009.833.611		
		B6	1.847.789.829.779		
		B7	2.312.980.553.780		

7	BMRI	$\Delta I 1$	1.824.849	Average $\Delta S$	1598866,667
		$\Delta I 2$	2.322.464		
		$\Delta I 3$	-4.179.771		
		$\Delta I 4$	2.613.108		
		$\Delta I 5$	4.408.895		
		$\Delta I 6$	2.603.655		
	BSDE	B1	51.068.014.979	CVAS	1,691817762
		B2	523.593.100.807		
		B3	33.392.653.282.619		
		B4	1.028.685.482.242		
		B5	7.896.259.234.136		
		B6	1.009.599.594.803		
		B7	7.316.976.451.598		
8	BSDE	$\Delta I 1$	1.082.757.480.879	Average $\Delta S$	-122094189430,17
		$\Delta I 2$	-559.849.433.878		
		$\Delta I 3$	-873.691.810.893		
		$\Delta I 4$	2.255.490.579.962		
		$\Delta I 5$	-3.001.545.251.231		
		$\Delta I 6$	364.273.298.580		
	GGRM	B1	1.451.667.547.446.790.000.000.000	CVAS	-13,53643323
		B2	191.629.654.041.582.000.000.000		
		B3	564.898.984.588.589.000.000.000		
		B4	5.652.909.335.645.600.000.000.000		
		B5	8.291.238.417.305.950.000.000.000		
		B6	236.553.333.393.320.000.000.000		
		B7	2.731.482.878.736.970.000.000.000		
9	GGRM	$\Delta I 1$	1.011.361	Average $\Delta S$	2676361,833
		$\Delta I 2$	2.068.902		
		$\Delta I 3$	2.288.750		
		$\Delta I 4$	3.371.415		
		$\Delta I 5$	3.401.457		
		$\Delta I 6$	3.916.286		
	BSDE	B1	2.772.227.775.001	CVAS	0,368555051
		B2	369.007.449.113		
		B3	150.242.933.340		
		B4	483.098.904.493		
		B5	525.763.000.723		
		B6	1.537.411.939.084		
		B7	972.958.666.959		



10	ICBP	$\Delta I 1$	296.641	Average $\Delta S$	917666,5
		$\Delta I 2$	688.108		
		$\Delta I 3$	1.396.261		
		$\Delta I 4$	1.308.133		
		$\Delta I 5$	1.115.608		
		$\Delta I 6$	701.248		
	B1	385.672.671.650	CVAS	0,423429072	
		B2			52.697.104.922
		B3			229.052.695.430
		B4			152.464.087.622
		B5			39.180.837.422
		B6			46.836.967.142
		B7			150.984.060.698
11	INDF	$\Delta I 1$	1.575.180	Average $\Delta S$	1329436
		$\Delta I 2$	883.601		
		$\Delta I 3$	2.441.006		
		$\Delta I 4$	2.319.163		
		$\Delta I 5$	-453.212		
		$\Delta I 6$	1.210.878		
	B1	60.390.113.536	CVAS	0,730975374	
		B2			198.768.847.225
		B3			1.235.587.864.900
		B4			979.559.534.529
		B5			3.177.833.891.904
		B6			14.055.999.364
		B7			944.366.041.910
12	INTP	$\Delta I 1$	261.715	Average $\Delta S$	-785480,3333
		$\Delta I 2$	-655.633		
		$\Delta I 3$	-1.141.975		
		$\Delta I 4$	-3.152.476		
		$\Delta I 5$	-713.881		
		$\Delta I 6$	689.368		
	B1	1.096.618.066.155	CVAS	-1,561268216	
		B2			16.860.329.974
		B3			127.088.447.362
		B4			5.602.668.486.019
		B5			5.126.464.534
		B6			2.175.177.606.336
		B7			1.503.923.233.397

13	JSMR	$\Delta I 1$	286.543.980	Average $\Delta S$	171586800605,33
		$\Delta I 2$	390.412.799		
		$\Delta I 3$	874.266.709		
		$\Delta I 4$	1.164.868.315		
		$\Delta I 5$	4.617.474.049.491		
		$\Delta I 6$	-3.590.669.337.662		
		<b>B1</b>	29.343.777.919.905.100.000.000	CVAS	13,88091826
		<b>B2</b>	29.308.203.197.936.500.000.000		
		<b>B3</b>	29.142.769.229.306.800.000.000		
		<b>B4</b>	29.043.635.005.571.000.000.000		
		<b>B5</b>	19.765.913.429.804.200.000.000.000		
		<b>B6</b>	14.154.571.249.930.200.000.000.000		
		<b>B7</b>	5.672.887.177.514.520.000.000.000		
14	KLBF	$\Delta I 1$	150.638.131.944	Average $\Delta S$	197576970325,83
		$\Delta I 2$	87.241.832.187		
		$\Delta I 3$	380.432.483.865		
		$\Delta I 4$	482.798.960.918		
		$\Delta I 5$	44.010.554.153		
		$\Delta I 6$	40.339.858.888		
		<b>B1</b>	2.203.254.548.635.870.000.000	CVAS	0,870465812
		<b>B2</b>	12.173.842.708.115.400.000.000		
		<b>B3</b>	33.436.138.831.672.400.000.000		
		<b>B4</b>	81.351.583.917.358.000.000.000		
		<b>B5</b>	23.582.644.176.167.900.000.000		
		<b>B6</b>	24.723.509.213.313.600.000.000		
		<b>B7</b>	29.578.495.565.877.200.000.000		
15	LPPF	$\Delta I 1$	268.958	Average $\Delta S$	330985,8333
		$\Delta I 2$	630.688		
		$\Delta I 3$	869.545		
		$\Delta I 4$	756.917		
		$\Delta I 5$	-809.745		
		$\Delta I 6$	269.552		
		<b>B1</b>	3.847.452.108	CVAS	1,686770026
		<b>B2</b>	89.821.388.705		
		<b>B3</b>	290.045.976.001		
		<b>B4</b>	181.417.358.738		
		<b>B5</b>	1.301.266.834.117		
		<b>B6</b>	3.774.115.878		
		<b>B7</b>	311.695.520.924		

16	MNCN	$\Delta I 1$	73.590	Average $\Delta S$	-40580,66667
		$\Delta I 2$	-532.874		
		$\Delta I 3$	-326.887		
		$\Delta I 4$	-242.296		
		$\Delta I 5$	38.075		
		$\Delta I 6$	746.908		
		<b>B1</b>	13.034.941.127	CVAS	-10,0821406
		<b>B2</b>	242.352.726.044		
		<b>B3</b>	81.971.316.507		
		<b>B4</b>	40.689.075.702		
		<b>B5</b>	6.186.713.899		
		<b>B6</b>	620.138.400.128		
		<b>B7</b>	167.395.528.901		
17	PGAS	$\Delta I 1$	-90.130.393	Average $\Delta S$	-296535332,8
		$\Delta I 2$	-435.042.969		
		$\Delta I 3$	-529.217.957		
		$\Delta I 4$	-690.017.862		
		$\Delta I 5$	216.854.649		
		$\Delta I 6$	-251.657.465		
		<b>B1</b>	42.602.999.187.601.900	CVAS	-1,008249856
		<b>B2</b>	19.184.365.276.477.700		
		<b>B3</b>	54.141.203.589.086.300		
		<b>B4</b>	154.828.500.759.397.000		
		<b>B5</b>	263.569.273.446.830.000		
		<b>B6</b>	2.014.023.021.266.130		
		<b>B7</b>	89.390.060.880.109.800		
18	PTBA	$\Delta I 1$	164.933	Average $\Delta S$	450666,6667
		$\Delta I 2$	182.830		
		$\Delta I 3$	170.124		
		$\Delta I 4$	2.692.951		
		$\Delta I 5$	573.880		
		$\Delta I 6$	-1.080.718		
		<b>B1</b>	81.643.728.267	CVAS	2,500652676
		<b>B2</b>	71.736.480.011		
		<b>B3</b>	78.704.187.820		
		<b>B4</b>	5.027.839.031.512		
		<b>B5</b>	15.181.525.511		
		<b>B6</b>	2.345.138.997.302		
		<b>B7</b>	1.270.040.658.404		

19	PTPP	$\Delta I 1$	111.345.294.486	Average $\Delta S$	3,41916E+11
		$\Delta I 2$	424.843.325.182		
		$\Delta I 3$	727.756.344.280		
		$\Delta I 4$	1.303.132.917.850		
		$\Delta I 5$	235.140.165.074		
		$\Delta I 6$	-750.722.504.030		
	CVAS	B1	53.162.815.105.482.000.000.000	1,825734255	
		B2	6.876.953.898.810.350.000.000		
		B3	148.872.830.070.781.000.000.000		
		B4	923.938.109.637.061.000.000.000		
		B5	11.401.062.653.007.800.000.000		
		B6	1.193.858.733.986.110.000.000.000		
		B7	389.685.084.225.209.000.000.000		
20	SCMA	$\Delta I 1$	162.377.163	Average $\Delta S$	52488368,83
		$\Delta I 2$	239.099.845		
		$\Delta I 3$	227.731.850		
		$\Delta I 4$	31.851.002		
		$\Delta I 5$	75.606.723		
		$\Delta I 6$	-421.736.370		
	CVAS	B1	12.075.547.083.404.000	4,284611039	
		B2	34.823.843.037.102.400		
		B3	30.710.277.691.411.900		
		B4	425.900.909.813.567		
		B5	534.458.299.375.434		
		B6	224.889.102.921.543.000		
		B7	50.576.521.657.108.400		
21	SMGR	$\Delta I 1$	219.279	Average $\Delta S$	-735317,6573
		$\Delta I 2$	-828.857		
		$\Delta I 3$	-819.262		
		$\Delta I 4$	-3.311.273		
		$\Delta I 5$	1.042.678		
		$\Delta I 6$	-714.471		
	CVAS	B1	911.254.316.167	-1,818167188	
		B2	8.749.698.986		
		B3	7.046.601.963		
		B4	6.635.543.902.712		
		B5	3.161.268.863.311		
		B6	434.583.122		
		B7	1.787.382.994.377		

22	TLKM	$\Delta I 1$	1.156	Average $\Delta S$	3394,5
		$\Delta I 2$	3.027		
		$\Delta I 3$	8.882		
		$\Delta I 4$	12.411		
		$\Delta I 5$	-5.722		
		$\Delta I 6$	613		
		<b>B1</b>	5.010.882	CVAS	1,732033425
		<b>B2</b>	135.056		
		<b>B3</b>	30.112.656		
		<b>B4</b>	81.297.272		
		<b>B5</b>	83.110.572		
		<b>B6</b>	7.736.742		
		<b>B7</b>	34.567.197		
23	UNTR	$\Delta I 1$	41.192	Average $\Delta S$	779402,5
		$\Delta I 2$	-2.006.339		
		$\Delta I 3$	305.699		
		$\Delta I 4$	2.874.544		
		$\Delta I 5$	3.825.087		
		$\Delta I 6$	-363.768		
		<b>B1</b>	544.954.742.310	CVAS	2,539324966
		<b>B2</b>	7.760.355.704.822		
		<b>B3</b>	224.395.005.912		
		<b>B4</b>	4.389.617.905.022		
		<b>B5</b>	9.276.194.073.540		
		<b>B6</b>	1.306.838.792.070		
		<b>B7</b>	3.917.059.370.613		
24	UNVR	$\Delta I 1$	385.898	Average $\Delta S$	660556,1667
		$\Delta I 2$	499.180		
		$\Delta I 3$	1.038.047		
		$\Delta I 4$	1.651.937		
		$\Delta I 5$	2.076.625		
		$\Delta I 6$	-1.688.350		
		<b>B1</b>	75.437.108.517	CVAS	1,828118734
		<b>B2</b>	26.042.267.168		
		<b>B3</b>	142.499.329.251		
		<b>B4</b>	982.835.956.701		
		<b>B5</b>	2.005.250.940.738		
		<b>B6</b>	5.517.360.179.805		
		<b>B7</b>	1.458.237.630.363		

25	WIKI	<b>ΔI 1</b>	119.397.424	<b>Average ΔS</b>	463555315,2
		<b>ΔI 2</b>	78.633.375		
		<b>ΔI 3</b>	586.657.631		
		<b>ΔI 4</b>	731.743.810		
		<b>ΔI 5</b>	717.184.375		
		<b>ΔI 6</b>	547.715.276		
	WIKI	<b>B1</b>	118.444.654.052.287.000	<b>CVAS</b>	0,574206437
		<b>B2</b>	148.164.900.021.671.000		
		<b>B3</b>	15.154.180.163.529.700		
		<b>B4</b>	71.925.068.760.968.800		
		<b>B5</b>	64.327.699.991.940.600		
		<b>B6</b>	7.082.899.007.468.200		
		<b>B7</b>	70.849.900.332.977.600		
26	WKST	<b>ΔI 1</b>	133.242.562.767	<b>Average ΔS</b>	486481588721,33
		<b>ΔI 2</b>	679.620.443.478		
		<b>ΔI 3</b>	1.445.098.387.488		
		<b>ΔI 4</b>	3.833.602.261.458		
		<b>ΔI 5</b>	417.995.214.799		
		<b>ΔI 6</b>	-3.590.669.337.662		
	WKST	<b>B1</b>	124.777.809.457.166.000.000.000	<b>CVAS</b>	4,512297606
		<b>B2</b>	37.302.617.216.716.800.000.000		
		<b>B3</b>	918.946.166.877.652.000.000.000		
		<b>B4</b>	11.203.216.797.861.200.000.000.000		
		<b>B5</b>	4.690.383.413.029.660.000.000		
		<b>B6</b>	16.623.159.676.508.500.000.000.000		
		<b>B7</b>	4.818.682.241.889.030.000.000.000		

<b>Ekcel 2019</b>					
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>CVAI</b>	<b>CVAS</b>	<b>Indeks Ekcel</b>	<b>Keterangan</b>
1	ADRO	5,163621	-1,99832	-2,583981682	perataan laba
2	AKRA	1,628757	0,918946	1,772419308	bukan perataan laba
3	ASII	-1,22725	-1,00391	1,222469093	bukan perataan laba
4	BBCA	0,55719	0,640997	0,869255198	perataan laba
5	BBNI	0,856259	0,648554	1,320258761	bukan perataan laba
6	BBRI	0,438722	0,572431	0,766419019	perataan laba
7	BMRI	1,691818	1,000403	1,691135917	bukan perataan laba
8	BSDE	-13,5364	6,035815	-2,242685202	perataan laba
9	GGRM	0,368555	0,357279	1,031559794	bukan perataan laba
10	ICBP	0,423429	0,439653	0,963098305	perataan laba
11	INDF	0,730975	0,502065	1,455938218	bukan perataan laba
12	INTP	-1,56127	-2,26621	0,688933589	perataan laba
13	JSMR	13,88092	3,91487	3,545691129	bukan perataan laba
14	KLBF	0,870466	0,52945	1,644095042	bukan perataan laba
15	LPPF	0,886753	1,68677	1,902187253	bukan perataan laba
16	MNCN	-10,0821	0,895765	-11,25534023	perataan laba
17	PGAS	-1,00825	1,662092	-0,606614852	perataan laba
18	PTBA	2,500653	0,831217	3,008421641	bukan perataan laba
19	PTPP	1,825734	0,941241	1,939710644	bukan perataan laba
20	SCMA	4,284611	0,38451	11,14303188	bukan perataan laba
21	SMGR	-1,81817	0,723543	-2,512868148	perataan laba
22	TLKM	1,732033	0,851507	2,034079614	bukan perataan laba
23	UNTR	2,539325	1,906489	1,331937635	bukan perataan laba
24	UNVR	1,828119	0,727673	2,512280622	bukan perataan laba
25	WIKA	0,574206	1,558246	0,368495472	perataan laba
26	WSKT	5,804182	4,512298	0,777421787	perataan laba

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
1	ADRO	-2,58398	0,344022	-73,7334	-2,65432	0,892658
2	AKRA	1,772419	0,701118	2,008262	0,691019	1,000001
3	ASII	1,222469	1,372844	-1,74556	1,434753	1,550235
4	BBCA	0,869255	0,265791	0,391789	0,674961	0,527362
5	BBNI	1,320259	7,671542	0,110905	62,33575	7862,253
6	BBRI	0,766419	2,212816	0,197575	3,084795	2,085776
7	BMRI	1,691136	2,007889	1,434829	-1,9738	0,133283
8	BSDE	-2,24269	-1,02033	1,337935	-3,26197	-2,75548
9	GGRM	1,03156	2,388274	0,249197	1,746347	0,072928
10	ICBP	0,963098	1,749422	0,540373	0,866416	0,285409
11	INDF	1,455938	3,848038	0,75121	1,524206	2,885036
12	INTP	0,688934	0,440199	-1,39262	0,830382	0,458539
13	JSMR	3,545691	1,000321	1,231946	0,334606	-0,11194
14	KLBF	1,644095	3,149896	0,380204	3,016084	5,457864
15	MNCN	-11,2553	-5,96461	1,620037	-1,06136	0,270908
16	PGAS	-0,60661	-0,75878	-34,3183	0,047708	-0,05275
17	PTBA	3,008422	1,613853	0,975996	1,957277	1,673582
18	PTPP	1,939711	0,893326	0,643007	0,997255	1,19674
19	SCMA	11,14303	6,13543	0,858927	3,526032	1,089157
20	SMGR	-2,51287	-2,31727	1,588318	-0,78486	-1,48183
21	TLKM	2,03408	6,473867	0,241967	2,474859	0,762077
22	UNTR	1,331938	0,9794	2,75931	-11,4009	0,292601
23	UNVR	2,512281	1,608047	0,417926	1,970568	1,755415
24	WIKA	0,368495	1,015744	1,130114	2,457808	6,111934
25	WSKT	0,777422	0,369305	2,480529	-0,22392	0,831337



## Daftar Hasil SPSS Statistic 25

### Hasil Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	126	1.00	45.00	9.2857	8.62819
FinancialLeverage	126	15.00	676.00	177.3810	179.89169
CashHolding	126	2.00	85.00	14.8016	10.50944
PerataanLaba	126	0	1	.50	.502
Valid N (listwise)	126				

### Hasil Analisis Statistik Regresi Logistik

#### Block 0: Beginning Block

##### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	174.673	.000

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 174.673
- c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

#### Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed	Predicted		Percentage Correct		
	PerataanLaba				
	Bukan Perataan Laba	Perataan Laba			
Step 0	PerataanLaba	Bukan Perataan Laba	0	63	.0
		Perataan Laba	0	63	100.0
Overall Percentage					50.0

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.000	.178	.000	1	1.000	1.000

### Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Profitabilitas	15.517	1	.000
		FinancialLeverage	.143	1	.706
		CashHolding	3.348	1	.067
Overall Statistics			20.355	3	.000

### Block 1: Method = Enter

#### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Profitabilitas	FinancialLeverage	CashHolding
Step 1	1	150.826	.895	-.092	-.002	.020
	2	144.881	1.485	-.166	-.003	.033
	3	143.740	1.857	-.216	-.004	.041
	4	143.713	1.921	-.225	-.004	.043
	5	143.713	1.922	-.225	-.004	.043
	6	143.713	1.922	-.225	-.004	.043

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 174.673

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	30.960	3	.000
	Block	30.960	3	.000
	Model	30.960	3	.000

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	143.713 <sup>a</sup>	.218	.290

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.610	8	.376

### Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		PerataanLaba = Bukan Perataan Laba		PerataanLaba = Perataan Laba		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	13	12.485	0	.515	13
	2	10	9.300	3	3.700	13
	3	7	8.182	6	4.818	13
	4	4	7.571	9	5.429	13
	5	8	6.712	5	6.288	13
	6	7	5.845	6	7.155	13
	7	5	4.653	8	8.347	13
	8	5	3.838	8	9.162	13
	9	4	3.078	9	9.922	13
	10	0	1.335	9	7.665	9

### Classification Table<sup>a</sup>

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Bukan Perataan Laba	Perataan Laba	
Step 1	PerataanLaba		39	61.9
	Bukan Perataan Laba		21	66.7
Overall Percentage				64.3

a. The cut value is .500

### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	Profitabilitas	-.225	.058	14.794	1	.000	.799	.712	.896
1 <sup>a</sup>	FinancialLeverage	-.004	.001	8.483	1	.004	.996	.993	.999
	CashHolding	.043	.024	3.094	1	.079	1.044	.995	1.095
	Constant	1.922	.689	7.781	1	.005	6.834		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, FinancialLeverage, CashHolding.